



**PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN IPS
DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TEKNIK *TWO STAY-TWO STRAY* PADA SISWA
KELAS IV SD TAMBAKAJI 05 KECAMATAN
NGALIYAN KOTA SEMARANG**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pada Fakultas Ilmu
Pendidikan Universitas Negeri Semarang**

**Oleh
Cici Indriyani**

1402407025

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2011

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : CICI INDRIYANI

NIM : 1402407025

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang

Menyatakan bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul ” *Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Two Stay – Two Stray Pada Siswa Kelas IV SD Tambakaji 05 Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang*” ini adalah hasil karya penulis sendiri dan sepanjang pengetahuan penulis tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Semarang, 13 Juni 2011

Penulis

CICI INDRIYANI

NIM:1402407025

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul "*Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Two Stay – Two Stray Pada Siswa Kelas IV SD Tambakaji 05 Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang*". ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang Panitia Ujian Skripsi pada :

Hari : Senin

Tanggal : 13 Juni 2011

Semarang, 13 Juni 2011

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Drs. Susilo, M. Pd
NIP 19541206198201004

Drs. A. Busyairi, M. Ag
NIP 195801051987031001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Drs. A. Zaenal Abidin, M. Pd.
NIP 195605121982031003

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Senin

Tanggal : 04 Juli 2011

Panitia Ujian Skripsi:

Ketua

Sekretaris

Drs. Hardjono, M. Pd.
NIP 195108011979031007

Drs. Jaino, M. Pd.
NIP 195408151980031004

Penguji Utama

Dra. Arini Esti Astuti, M.Pd
NIP 195806191987022001

Penguji I

Penguji II

Drs. Susilo, M. Pd.
NIP 19541206 198203 1 004

Drs. A. Busyairi, M.Ag
NIP 195801051987031001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- ❖ “Arti penting manusia bukanlah pada apa yang dia raih, melainkan lebih pada apa yang ingin dia raih” (Kahlil Gibran, 2006: 18)
- ❖ Sesungguhnya semua urusan (perintah) apabila Allah menghendaki segala sesuatunya. Allah hanya berkata :” Jadilah “ maka jadilah Ia (Q.S Yaasiin 36:82) .

PERSEMBAHAN

Karya ini ku persembahkan kepada:

- ❖ Bapak dan Ibuku tercinta, terima kasih atas segala kasih sayang, pengorbanan dan doanya.
- ❖ Adik – adikku tercinta (Danik, Fadel, Navia, Saabil, Abit, Aqsal).
- ❖ Sahabat–sahabatku Lely, Nopel, Reni, Ana, Vera, Nindy, Anggun, Nani, Terima kasih untuk setiap kenangan yang kita ukir bersama, tidak akan pernah lekang oleh waktu.
- ❖ Calon Suamiku (Nur Faizin).
- ❖ Guru kelas IV SD Tambakaji 05 yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.
- ❖ Teman seperjuangan di PGSD, bersemangatlah menghadapi segala tantangan di depan kita, semua pasti indah pada waktunya.

Terimakasih atas kasih sayang dan pengorbanan kalian selama ini. Hanya ALLAH SWT yang bisa membalas kebaikan kalian.

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan karunia-Nya, serta kemudahan dan kelapangan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul ” *Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Two Stay – Two Stray Pada Siswa Kelas IV SD Tambakaji 05 Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang*”.

Ucapan terimakasih dan penghargaan penulis sampaikan kepada berbagai pihak yang membantu pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi, kepada :

1. Prof. Dr. H. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si, Rektor Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan kesempatan studi kepada penulis di Kampus Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Hardjono, M.Pd, Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kemudahan dalam pelaksanaan skripsi.
3. Drs. H. A. Zaenal Abidin, M.Pd, Ketua Jurusan PGSD UNNES yang telah memberikan masukan dan arahan dalam penyempurnaan skripsi.
4. Drs. Susilo, M. Pd, Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan saran kepada penulis selama penyusunan skripsi.
5. Drs. A. Busyairi, M. Ag, Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan saran kepada penulis selama penyusunan skripsi.
6. Kusmiyati, S.Pd, Kepala Sekolah SD Negeri Tambakaji 05 Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang yang telah memberikan ijin penelitian.
7. Bapak dan Ibu guru, serta Siswa SD Negeri Tambakaji 05 Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang atas segala bantuan yang diberikan.

8. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penyusun khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.



ABSTRAK

Indriyani, Cici. 2011. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Two Stay-Two Stay Pada Siswa Kelas IV SD Tambakaji 05 Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang*. Skripsi, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Drs. Susilo, M. Pd dan Pembimbing II Drs. A. Busyairi, M.Ag.

Kata Kunci: Kualitas pembelajaran IPS, Kooperatif Teknik *Two Stay- Two Stay*.

Berdasarkan observasi awal di SD Tambakaji 05 Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang ditemukan masalah dalam pembelajaran IPS di kelas IV yaitu guru kurang variatif dalam menggunakan metode pembelajaran. Guru hanya menjelaskan materi dan tidak menggunakan media pembelajaran. Banyak hal yang abstrak dalam pembelajaran IPS sehingga tidak cocok jika materi disampaikan secara konvensional saja. Pembelajaran terlalu monoton dan kurang melibatkan siswa, sehingga siswa pasif, dampaknya minat siswa dalam pembelajaran IPS sangat kurang. Hal tersebut menyebabkan hasil belajar siswa masih rendah.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah model pembelajaran kooperatif teknik *two stay-two stay* dapat meningkatkan keterampilan guru SD Tambakaji 05 dalam mengajar? (2) Apakah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *two stay-two stay* aktivitas siswa kelas IV SD Tambakaji 05 dapat meningkat? (3) Apakah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *two stay-two stay* hasil belajar siswa kelas IV SD Tambakaji 05 akan meningkat?.

Tujuan Penelitian Tindakan Kelas ini adalah: (1) Untuk meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran IPS dengan model pembelajaran kooperatif teknik *two stay-two stay* pada SD Tambakaji 05 Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. (2) Untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS dengan model pembelajaran kooperatif teknik *two stay-two stay* pada SD Tambakaji 05 Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang (3) Untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SD Tambakaji 05 Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.

Penelitian ini dilakukan dalam II siklus penelitian, masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah Guru dan Siswa kelas IV SD Tambakaji 05 yang berjumlah 29 siswa yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Variabel penelitian ini adalah ketrampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah tes, observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan rata-rata skor keterampilan guru pada siklus I 2,8 dengan rata-rata persentase 70% dengan kategori baik dan rata-rata skor keterampilan guru siklus II 3,3 dengan persentase 83% masuk dalam kategori sangat baik. rata-rata skor aktivitas siswa pada siklus I 2,85 dengan persentase 71% masuk dalam kategori baik dan siklus II 3,22 dengan persentase 80,5% masuk dalam kategori sangat baik. Ketuntasan hasil belajar dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Ketuntasan belajar klasikal siswa pada kondisi awal yaitu sebelum dilakukan tindakan hanya 51%. Setelah dilakukan tindakan penelitian siklus I ketuntasan klasikal menjadi 69%. Setelah dilakukan tindakan siklus II ketuntasan klasikal menunjukkan 83% ,atau sebanyak 23 siswa yang sudah tuntas belajar.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan model pembelajaran kooperatif teknik *two stay-two stay* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS pada siswa kelas IV SD Tambakaji 05 Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Dari hasil penelitian disarankan bagi guru untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *two stay-two stay* dalam pembelajaran IPS serta mencoba pada mata pelajaran yang lain.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR DIAGRAM	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah dan Pemecahan Masalah.....	6
1. Rumusan Masalah.....	6
2. Pemecahan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	10
A. Kajian Teori.....	10
1. Pengertian Belajar dan Pembelajaran.....	10

a. Pengertian Belajar.....	10
b. Pengertian Pembelajaran.....	13
2. Kualitas Pembelajaran.....	15
a. Pengertian Kualitas Pembelajaran.....	15
b. Keterampilan Guru.....	19
c. Aktivitas Belajar Siswa.....	24
d. Hasil Belajar.....	26
3. Media Pembelajaran.....	28
4. Ilmu Pengetahuan Sosial.....	31
a. Pengertian IPS.....	31
b. Hakikat IPS.....	32
c. Tujuan IPS.....	34
d. Ruang lingkup bahan pengajaran IPS.....	36
5. Pembelajaran Kooperatif.....	37
6. Pembelajaran Kooperatif Teknik <i>Two Stay-Two Stray</i>	44
B. Kajian Empiris.....	49
C. Kerangka Berfikir.....	51
D. Hipotesis Tindakan.....	54
BAB III : METODE PENELITIAN.....	55
A. Rancangan Penelitian.....	55
B. Perencanaan Tahap Penelitian.....	57
C. Subjek Penelitian.....	62
D. Tempat Penelitian.....	62

E. Variabel/Faktor yang Diselidiki.....	63
F. Data dan Cara Pengumpulan Data.....	63
G. Teknik Analisis Data.....	66
H. Indikator Keberhasilan.....	68
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	69
A. Hasil Penelitian.....	69
1. Deskripsi Data Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	69
a. Deskripsi observasi proses pembelajaran siklus I.....	69
b. Observasi Siklus I.....	77
1) Keterampilan Guru.....	77
2) Aktivitas Siswa.....	81
3) Hasil Belajar.....	84
c. Refleksi.....	86
d. Revisi.....	87
2. Deskripsi Data Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	87
a. Deskripsi observasi proses pembelajaran siklus II.....	87
b. Observasi Siklus I.....	96
1) Keterampilan Guru.....	96
2) Aktivitas Siswa.....	101
3) Hasil Belajar siswa.....	103
4) Refleksi.....	104
5) Revisi.....	105

B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	109
1. Pemaknaan Temuan.....	109
2. Implikasi Hasil Penelitian.....	121
BAB V : PENUTUP.....	123
A. Simpulan.....	123
B. Saran.....	125
DAFTAR PUSTAKA.....	126
LAMPIRAN	129



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Klasifikasi Kategori Tingkatan Persentase Untuk Ketunasan Belajar.....	67
Tabel 2. Klasifikasi Kategori Nilai Untuk Lembar Pengamatan Aktivitas Guru dan Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa.....	68
Tabel 3. Hasil Pengamatan Keterampilan Guru Siklus I.....	78
Tabel 4. Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I.....	82
Tabel 5. Hasil Belajar Siswa siklus I.....	84
Tabel 6. Hasil Pengamatan Keterampilan Guru Siklus II.....	97
Tabel 7. Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II.....	101
Tabel 8. Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	103
Tabel 9. Rata-rata Aktivitas Guru dan Aktivitas Siswa.....	105
Tabel 10. Data Awal, Siklus I, dan Sklus II.....	107

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1 Hasil Belajar IPS Siklus I.....	85
Diagram 2 Hasil Belajar IPS Siklus II.....	104
Diagram 3 Rata-rata Aktivitas Guru siklus I dan Siklus II	106
Diagram 4 Aktivitas Siswa, Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II.....	107
Diagram 5 Hasil Belajar Data Awal, Siklus I, dan Siklus II.....	108



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Skema Diskusi Model Pembelajaran Teknik <i>Two Stay-Two</i> <i>Stray</i>	47
Gambar 2. Kerangka Berfikir.....	55
Gambar 3. Tahapan Penelitian tindakan kelas.....	55



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Biodata Peneliti.....	130
Lampiran 2. Kisi-kisi Instrumen.....	131
Lampiran 3. Instrumen Pengamatan Aktivitas Guru.....	134
Lampiran 4. Instrumen Pengamatan Aktivitas Siswa.....	145
Lampiran 5. Data Awal Hasil Evaluasi Pembelajaran IPS.....	149
Lampiran 6. RPP Siklus I.....	150
Lampiran 7. Lembar Observasi Keterampilan Guru Siklus I.....	159
Lampiran 8. Format Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I.....	162
Lampiran 9. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I.....	165
Lampiran 10. Nilai Hasil Evaluasi Pembelajaran IPS Siklus I.....	167
Lampiran 11. Catatan Lapangan Siklus I.....	168
Lampiran 12. RPP Siklus II.....	177
Lampiran 13. Lembar Observasi Keterampilan Guru Siklus II.....	185
Lampiran 14. Format Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II.....	188
Lampiran 15. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II.....	190
Lampiran 16. Nilai Hasil Evaluasi Pembelajaran IPS Siklus II.....	192
Lampiran 17. Catatan Lapangan Siklus II.....	193
Lampiran 18. Surat-Surat Penelitian.....	203
Lampiran 19. Foto Penelitian.....	206

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Upaya pemerintah untuk memajukan pendidikan terlihat melalui Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Undang – undang ini telah menimbulkan dampak yang cukup signifikan terhadap perubahan sistem kurikulum di Indonesia.

Salah satu implikasi dari ketentuan undang-undang tersebut adalah lahirnya Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP). Lingkup standar nasional meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Selain itu juga dikemukakan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat : pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, IPA, IPS, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olah raga, keterampilan/kejuruan, dan muatan lokal.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional NO. 22 Tahun 2006 disebutkan bahwa KTSP akan dikembangkan oleh satuan pendidikan berdasarkan panduan penyusunan kurikulum sebagai bagian tidak terpisahkan dari standar isi. Dalam standar isi dikemukakan pula bahwa mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di

masyarakat. Dengan pendekatan tersebut diharapkan peserta didik akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan.

Berdasarkan KTSP (2006 : 47), tujuan pembelajaran IPS di tingkat Sekolah Dasar adalah sebagai berikut :

- a. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- b. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- d. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Selama ini fokus guru dalam membelajarkan IPS hanya sebatas pada pengenalan konsep masyarakat dan sosial (tujuan pertama). Tujuan yang lain, pengembangan kemampuan dasar berpikir logis dan kritis, pengembangan komitmen dan kesadaran nilai-nilai sosial, serta pengembangan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan sebagainya hanya sebatas saja. Padahal hal tersebut sangat penting dilakukan agar mereka mampu menjadikan apa yang telah dipelajarinya sebagai bekal ikut serta dalam kehidupan masyarakat lingkungannya. Hal tersebut dapat menjadi bekal untuk melanjutkan

kejenjang yang lebih tinggi. Pemberian pembelajaran hanya sebatas konsep sehingga sulit melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, proses pembelajaran sangat didominasi oleh guru, proses pembelajaran yang dilakukan lebih mementingkan pada menghafal bukan pada pemahaman. Dengan demikian suasana pembelajaran menjadi tidak kondusif dan siswa menjadi pasif sehingga mudah jenuh.

Fenomena pembelajaran IPS tersebut di atas merupakan gambaran umum yang terjadi di SD Tambak Aji 05 Kota Semarang. Berdasarkan diskusi dan observasi yang dilakukan oleh peneliti dan tim kolaborasi pada bulan Oktober 2010. Bahwa pembelajaran IPS pada kelas IV masih belum optimal karena guru kurang kreatif dalam menggunakan metode. Guru jarang menggunakan media dan alat peraga dalam pembelajaran, padahal banyak materi dalam IPS yang bersifat abstrak, materinya heterogen dan dinamis sehingga tidak cukup jika hanya disampaikan melalui metode yang konvensional saja. Pembelajaran terlalu monoton dan kurang melibatkan siswa, sehingga minat siswa dalam pembelajaran IPS sangat kurang. Hal tersebut sangat memengaruhi hasil belajar siswa.

Hal tersebut didukung dengan data dari penilaian hasil evaluasi pembelajaran IPS pada siswa kelas IV semester I tahun pelajaran 2010 / 2011. Hasil belajar tersebut masih dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 65. Data hasil belajar tersebut ditunjukkan dengan nilai terendah 30, tertinggi 90, dengan rerata kelas 61. Dengan melihat data hasil belajar pada pelaksanaan pembelajaran tersebut

perlu ditingkatkan proses pembelajarannya agar kualitas pembelajaran IPS dapat meningkat.

Untuk memecahkan permasalahan tersebut peneliti menetapkan alternatif tindakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS serta dapat mendorong keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Maka peneliti menggunakan model pembelajaran Kooperatif Teknik *Two Stay – Two Stray* (Dua tinggal – dua tamu) serta menggunakan media dan alat peraga dalam pembelajaran IPS.

Menurut Trianto (2007 : 41) melalui model pembelajaran kooperatif siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Siswa diajarkan keterampilan – keterampilan khusus agar dapat bekerjasama dengan baik didalam kelompok, seperti menjadi pendengar aktif, memberikan penjelasan kepada teman dengan baik, berdiskusi dan sebagainya.

Model pembelajaran kooperatif teknik *Two Stay – Two Stray* dikembangkan oleh Spencer Kagan pada tahun 1992. Model pembelajaran kooperatif teknik *Two Stay – Two Stray* merupakan suatu teknik yang memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagi hasil dan informasi dengan kelompok lain. Hal ini dilakukan dengan cara saling mengunjungi atau bertamu antar kelompok untuk berbagi informasi . Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik(Sugianto. 2010 :54). Teknik ini sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran IPS karena teknik ini menuntut siswa untuk berkomunikasi,

bekerja sama dan bertanggung jawab dalam kelompok karena setiap siswa mempunyai tugas dan tanggung jawab masing – masing. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS dimana siswa lebih aktif, kreatif, terampil, serta pembelajaran menjadi bermakna sehingga aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa dapat berkembang dengan optimal.

Beberapa penelitian menyebutkan bahwa pembelajaran IPS melalui Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Two stay – Two stray* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Diantaranya pada penelitian yang dilakukan oleh Rica Indriyani pada tahun 2011 dengan judul “Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV Di SDN Bareng 5 Malang”. Hasil penelitian menunjukkan (1) penerapan model Two Stay Two Stray pada pelajaran IPS dikelas IV SDN Bareng 5 Malang dapat berjalan baik dilihat dari peningkatan ketepatan pembelajaran sebesar 15,5% dari siklus I 77% menjadi 92,5% pada siklus II; (2) aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS juga meningkat sebesar 11,4% dari 62% pada siklus I menjadi 73,4% pada siklus II; serta (3) hasil belajar IPS siswa meningkat setelah diajarkan dengan model Two Stay Two Stray yang dilihat dari jumlah siswa yang tuntas pada setiap siklus. Pada pretest jumlah siswa yang tuntas hanya 5 siswa atau 23% kemudian meningkat menjadi 50% pada siklus I dan pada siklus II meningkat lagi mencapai 77%.

Penelitian juga dilakukan oleh Solikin Agus Purwanto pada tahun 2010 dengan judul “ Meningkatkan pembelajaran IPA siswa kelas IV SDN Sawojajar 5 Melalui pembelajaran Kooperatif Model *Two Stay – Two Stray* “. Hasil penelitian menunjukkan ketuntasan belajar siswa dari pra tindakan ke siklus I mengalami peningkatan sebesar 48,94 % dan dari siklus I ke siklus II juga mengalami peningkatan hasil belajar siswa sebesar 14,2 %. Dari beberapa penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model Kooperatif Teknik *Two Stay – Two Stray* (Dua Tinggal – Dua Tamu) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan adanya beberapa kelebihan. Di antaranya, meningkatnya keaktifan siswa dalam pembelajaran, siswa tidak terlalu bergantung kepada guru dan siswa juga dapat belajar untuk mengungkapkan ide-ide ataupun gagasannya kepada orang lain.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas maka peneliti akan mengkaji melalui penelitian tindakan kelas dengan judul “ Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Two Stay – Two Stray* (Dua tinggal – dua tamu) pada siswa kelas IV SD Tambakaji 05 Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang “.

B. Rumusan Masalah dan Pemecahan Masalah.

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

- a. Apakah Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Two stay – Two stray* dapat meningkatkan keterampilan Guru SD N Tambakaji 05 dalam mengajar ?
- b. Apakah dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Two stay – Two stray* aktifitas siswa kelas IV SD N Tambakaji 05 dapat meningkat ?
- c. Apakah dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Two stay – Two stray* hasil belajar IPS siswa kelas IV SD N Tambakaji 05 dapat meningkat?

2. Pemecahan Masalah

Langkah – langkah pembelajaran dengan metode *Two stay – Two stray* (Dua tinggal – Dua tamu) :

- a. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa.
- b. Membentuk kelompok heterogen yang terdiri dari 4 siswa (dari siswa yang berkemampuan tinggi, sedang , rendah)
- c. Menginformasikan dan menjelaskan cakupan materi dengan menggunakan media / alat peraga.
- d. Membagikan lembar kerja siswa (LKS) pada setiap kelompok.

- e. Setiap kelompok mendiskusikan permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan konsep materi dan klasifikasinya.
- f. 2 dari 4 anggota dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya dan bertamu ke kelompok yang lain, sementara 2 anggota yang tinggal dalam kelompok bertugas menyampaikan hasil kerja dan informasi mereka kepada tamu..
- g. Setelah selesai kelompok yang bertamu kembali kedalam kelompoknya masing – masing kemudian dan melaporkan temuannya serta mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka.
- h. Evaluasi.
- i. Refleksi.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang akan dicapai dalam PTK ini adalah :

- a. Untuk meningkatkan keterampilan Guru dalam pembelajaran IPS dengan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Two stay – Two stray* (Dua tinggal – Dua tamu) pada SD N Tambakaji 05 Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.
- b. Untuk meningkatkan aktifitas siswa dalam pembelajaran IPS dengan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Two stay – Two stray* (Dua tinggal – Dua tamu) pada SD N Tambakaji 05 Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.
- c. Untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SD N Tambakaji 05 Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu teknologi khususnya dan memberikan manfaat bagi :

1) Siswa

Dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Two stay – Two stray* siswa dapat menghilangkan rasa jenuh akan pelajaran IPS sehingga siswa terlibat aktif dan merasa senang sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

2) Guru

Memberikan wawasan pengetahuan dan pengalaman tentang Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Two stay – Two stray* dalam pembelajaran guna meningkatkan kualitas pembelajaran.

3) Sekolah

Membantu sekolah dalam mengembangkan mutu pendidikan agar lebih berkualitas sesuai tuntutan perkembangan zaman dan masyarakat.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

1. Belajar Dan Pembelajaran

a) Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu kegiatan inti di sekolah. Berhasil tidaknya seorang siswa tergantung dari bagaimana proses belajar di sekolah tersebut. Namun demikian, apa sebenarnya pengertian belajar tersebut. Pengertian belajar menurut kamus bahasa Indonesia adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Sedangkan belajar menurut para ahli dalam Rifa'i RC dan Tri anni (2009:82) adalah sebagai berikut :

- 1) Gage dan Barliner (1983) menyatakan bahwa belajar merupakan proses dimana suatu organisme mengubah perilakunya karena hasil dari pengalaman.
- 2) Morgan et. al. (1986) menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan relatif permanen yang terjadi karena hasil dari praktik atau pengalaman.
- 3) Slavin (1994) menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan individu yang disebabkan oleh pengalaman.
- 4) Gagne (1977) menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan disposisi atau kecakapan manusia yang berlangsung selama periode

waktu tertentu, dan perubahan perilaku itu tidak berasal dari proses pertumbuhan.

Dari keempat pengertian tersebut tampak bahwa konsep tentang belajar mengandung tiga unsur utama, yaitu :

1) Belajar berkaitan dengan perubahan perilaku

Perilaku mengacu pada suatu tindakan atau berbagai tindakan. Perilaku yang tampak (*overt behavior*) seperti berbicara, menulis puisi, mengerjakan matematika dapat memberi pemahaman tentang perubahan perilaku seseorang. Dalam kegiatan belajar disekolah, perubahan perilaku itu mengacu pada kemampuan mengingat atau menguasai berbagai bahan belajar dan kecenderungan peserta didik memiliki sikap dan nilai – nilai yang diajarkan oleh pendidik, sebagaimana telah dirumuskan didalam tujuan peserta didikan. Untuk mengukur apakah seseorang telah belajar atau belum belajar diperlukan perbandingan antara perilaku sebelum dan setelah mengalami kegiatan belajar. Apabila terjadi perbedaan perilaku, maka dapat disimpulkan bahwa itu telah belajar. Perilaku tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk seperti menulis, membaca, dan berhitung.

2) Perubahan perilaku itu terjadi karena didahului oleh proses pengalaman.

Pengalaman dalam pengertian belajar dapat berupa pengalaman fisik, psikis dan sosial. Oleh karena itu perubahan perilaku yang disebabkan oleh faktor obat – obatan, adaptasi penginderaan, dan

kekuatan mekanik, misalnya tidak dipandang sebagai perubahan yang disebabkan oleh pengalaman.

Perubahan perilaku karena pertumbuhan dan kematangan fisik, seperti tinggi dan berat badan, dan kekuatan fisik, tidak dapat dipandang sebagai hasil belajar. Kemampuan berjalan dan berbicara pada manusia, misalnya adalah karena faktor kematangan dan bukan sebagai hasil belajar. Kematangan pada diri seseorang berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan fisik, dan kematangan itu menjadi prasyarat untuk belajar.

3) Perubahan perilaku karena belajar bersifat relatif permanen.

Lamanya perubahan perilaku yang terjadi pada diri seseorang adalah sukar untuk diukur. Perubahan perilaku itu dapat berlangsung selama satu hari, satu minggu, satu bulan atau bahkan bertahun – tahun.

Cara seseorang mengenakan pakaian, makan pagi, memikirkan sesuatu, dan menilai orang lain atau suatu peristiwa, semua itu berakar dari pengalaman masa lalu atau akibat dari belajar yang berlangsung di masa lalu. Oleh karena itu apabila seseorang mampu memahami proses belajar dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh dari belajar pada kehidupan nyata, maka ia akan mampu menjelaskan segala sesuatu dilingkungannya. Demikian pula apabila ia mampu memahami prinsip – prinsip belajar, maka akan mampu mengubah perilaku seperti yang diinginkannya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah Suatu proses perubahan tingkahlaku sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Konsep dalam belajar mengandung tiga unsur yaitu, Perubahan tingkah laku, berdasarkan pengalaman, dan bersifat permanen.

b) Pengertian Pembelajaran

Gagne (1981) dalam Rifa'i RC dan Tri anni (2009:191) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan serangkaian peristiwa eksternal peserta didik yang dirancang untuk mendukung proses internal belajar.

Menurut Briggs (1992) dalam Rifa'i RC dan Ttri anni (2009:191) Pembelajaran adalah seperangkat peristiwa (*events*) yang mempengaruhi peserta didik sedemikian rupa sehingga peserta didik itu memperoleh kemudahan. Seperangkat peristiwa itu membangun suatu pembelajaran yang bersifat internal (jika peserta didik melakukan *self intruction*) dan bersifat eksternal (Jika bersumber dari pendidik).

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (UU RI No. 20 : 2003, Bab I Pasal I ayat 20)

Menurut Mulyasa (2006:117) pembelajaran merupakan aktualisasi kurikulum yang menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan.

Prinsip – prinsip pembelajaran menurut Wina Sanjaya dalam Nikmah (2009:21) adalah sebagai berikut :

a) Berpusat pada siswa

Dalam proses pembelajaran siswa menempati posisi sentral sebagai subyek belajar.

b) Belajar dengan melakukan

Belajar bukan hanya sekedar mendengarkan, mencatat sambil duduk di bangku, akan tetapi belajar adalah proses beraktifitas dan berbuat (*Learning by doing*).

c) Mengembangkan kemampuan sosial

Proses pembelajaran bukan hanya mengembangkan kemampuan intelektual akan tetapi juga kemampuan sosial. Proses pembelajaran harus dapat mengembangkan dua sisi ini secara seimbang.

d) Mengembangkan kemampuan, imajinasi , dan fitrah.

Proses pembelajaran harus mampu melatih kepekaan dan keingintahuan setiap individu terhadap segala sesuatu yang terjadi.

e) Mengembangkan ketrampilan pemecahan masalah.n

Pembelajaran adalah proses berfikir untuk memecahkan masalah.

Oleh sebab itu pengetahuan yang diperoleh mestinya dapat dijadikan sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan memecahkan masalah.

f) Mengembangkan kreatifitas siswa.

Dalam proses pembelajaran guru harus mampu mendorong kreatifitas siswa sehingga dapat menjadikannya manusia yang kreatif dan inovatif.

- g) Mengembangkan kemampuan menggunakan ilmu dan tekhnologi.

Pendidikan dibentuk untuk membekali setiap siswa agar mampu memanfaatkan hasil – hasil teknologi.

- h) Menumbuhkan kesadaran sebagai warga negara yang baik

Setiap Guru memiliki tanggung awab dalam mengembangkan manusia yang sadar dan penuh tanggung jawab sebagai seorang warga Negara.

- i) Belajar Sepanjang hayat

Belajar tidak terbatas pada waktu sekolah saja namun harus terus menerus seiring perkembangan zaman.

Dari pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang terarah pada tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

2. Kualitas Pembelajaran

a) Pengertian Kualitas Pembelajaran

Secara konseptual maka kualitas pembelajaran tidak berbeda dengan arti keefektifan proses belajar mengajar jika dilihat dari indikator evaluasinya. Menurut Mulyasa (2004 : 118), kualitas pembelajaran atau pembentukan kompetensi dapat dilihat dari segi proses dan segi hasil.

Dari segi proses, pembelajaran atau pembentukan kompetensi dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran selain menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya pada diri sendiri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%). Lebih lanjut proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila *input* merata, menghasilkan *output* yang banyak dan bermutu tinggi serta sesuai dengan kebutuhan, perkembangan masyarakat dan pembangunan. Sumampouw dalam zulfah (2006 : 13) berpendapat bahwa kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi pemanfaatan waktu di kelas (*time of learning and time of task*), partisipasi, keaktifan siswa, perubahan perilaku, sikap belajar, serta hasil belajar.

Dalam implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), terdapat berbagai upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran antara lain peningkatan aktivitas dan kreativitas peserta didik, peningkatan disiplin belajar, dan peningkatan motivasi belajar (Mulyasa dalam zulfah 2006 : 13). Namun kualitas pembelajaran juga sangat ditentukan oleh aktivitas dan kreativitas guru selain kompetensi-kompetensi profesionalnya.

Jadi yang dimaksud kualitas pembelajaran adalah suatu upaya untuk mencapai suatu tujuan yang lebih baik.

Indikator kualitas pembelajaran dalam wahyuningsih (2010 : 1) dapat dilihat antara lain dari perilaku pembelajaran guru, perilaku dan dampak belajar peserta didik, iklim pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, dan sistem pembelajaran yang masing-masing diuraikan seperti berikut :

a) Perilaku pembelajaran guru dapat dilihat dari kinerja guru antara lain menguasai disiplin ilmu berkaitan dengan keluasan dan kedalaman jangkauan substansi dan metodologi dasar keilmuan, serta mampu memilih, menata, mengemas dan merepresentasikan materi sesuai kebutuhan peserta didik. Dapat memberikan layanan pendidikan yang berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Menguasai pengelolaan pembelajaran yang mendidik berorientasi pada peserta didik tercermin dalam kegiatan merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan memanfaatkan hasil evaluasi pembelajaran untuk membentuk kompetensi peserta didik yang dikehendaki.

b) Perilaku dan dampak belajar peserta didik dapat dilihat dari kompetensi peserta didik yang antara lain memiliki persepsi dan sikap positif terhadap belajar. Mau dan mampu mendapatkan dan mengintegrasikan pengetahuan dan ketrampilan serta membangun sikapnya. Mau dan mampu membangun kebiasaan berfikir, bersikap dan bekerja produktif.

c) Iklim pembelajaran mencakup suasana kelas yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kegiatan pembelajaran yang menarik, menantang, menyenangkan dan bermakna. Perwujudan nilai dan semangat keteladanan, prakarsa, dan kreativitas guru.

d) Materi pembelajaran yang berkualitas tampak dari kesesuaian dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dikuasai mahasiswa. Ada keseimbangan antara keluasan dan kedalaman materi dengan waktu yang tersedia, materi pembelajaran sistematis dan kontekstual, dapat mengakomodasi partisipasi aktif peserta didik dalam belajar semaksimal mungkin, dapat menarik manfaat yang optimal dari perkembangan dan kemajuan ipteks.

e) Kualitas media pembelajaran tampak dari: dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, mampu memfasilitasi proses interaksi antara peserta didik dan guru, peserta didik dan peserta didik.

Sistem pembelajaran mampu menunjukkan kualitasnya jika sekolah dapat menonjolkan ciri khas keunggulannya, memiliki penekanan dan kekhususan lulusannya, responsif terhadap berbagai tantangan secara internal maupun eksternal, memiliki perencanaan yang matang dalam bentuk rencana strategis dan rencana operasional agar semua upaya dapat dilaksanakan secara sinergis oleh seluruh komponen sistem pendidikan dalam tubuh lembaga; ada semangat perubahan yang dicanangkan dalam visi, misi yang mampu membangkitkan upaya kreatif dan

inovatif dari semua sivitas akademika melalui berbagai aktivitas pengembangan; dalam rangka menjaga keselarasan antar komponen sistem pendidikan, pengendalian dan penjaminan mutu perlu menjadi salah satu mekanismenya

b) Keterampilan Guru

UU tentang Guru dan Dosen bab 1, ayat 1 guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

[Httpdefinisi-pengertian.blogspot.com/2010/04/pengertian-guru.html](http://definisi-pengertian.blogspot.com/2010/04/pengertian-guru.html)

Guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar, (Departemen Pendidikan Nasional, 2007 : 559)

Mulyasa (2006:69) menyatakan bahwa keterampilan mengajar merupakan kompetensi profesional yang cukup kompleks, sebagai integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh. Turney 1973 dalam Mulyasa (2006:70-92) mengungkapkan 8 keterampilan mengajar yang sangat berperan dan menentukan kualitas pengajaran:

(1) keterampilan bertanya

Keterampilan bertanya sangat perlu dikuasai guru untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

Keterampilan bertanya yang perlu dikuasai guru meliputi keterampilan bertanya dasar dan keterampilan bertanya lanjutan.

(2) Memberi penguatan

Penguatan (*reinforcement*) merupakan respon terhadap perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulangnya kembali perilaku tersebut. Penguatan dapat dilakukan secara verbal, dan nonverbal, dengan prinsip kehangatan, keantusiasan, kebermaknaan, dan menghindari penggunaan respon yang negatif. Penguatan secara verbal berupa kata-kata dan kalimat pujian: seperti bagus, tepat, bapak puas dengan hasil kerja kalian. Sedangkan non verbal dapat dilakukan dengan : gerakan mendekati peserta didik, sentuhan, acungan jempol, dan kegiatan yang menyenangkan.

(3) Mengadakan variasi

Variasi dalam pembelajaran adalah perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan. Variasi dalam kegiatan pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi empat bagian, yakni variasi dalam gaya mengajar, variasi dalam penggunaan media dan sumber belajar, variasi dalam pola interaksi, dan variasi dalam kegiatan.

(4) Menjelaskan

Menjelaskan adalah mendiskripsikan secara lisan tentang suatu benda, keadaan, fakta, dan data sesuai dengan waktu dan hukum-hukum yang berlaku.

(5) Membuka dan menutup pelajaran

Membuka dan menutup pelajaran yang dilakukan secara profesional dapat memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan pembelajaran, antara lain sebagai berikut:

- (a) Membangkitkan motivasi peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang berarti antara tujuan pembelajaran yang diberitahukan kepada peserta didik dengan yang tidak. Oleh karena itu dalam membuka pelajaran hendaknya guru memberitahukan tujuan yang akan dicapai dengan pelajaran yang akan disajikan.
- (b) Peserta didik memiliki kejelasan mengenai tugas-tugas yang harus dikerjakan.
- (c) Peserta didik memperoleh gambaran yang jelas mengenai pendekatan yang akan diambil dalam mempelajari materi pembelajaran dan mencapai tujuan yang dirumuskan.
- (d) Peserta didik memahami hubungan antara bahan-bahan atau pengalaman yang telah dimilikinya dengan hal-hal baru yang akan dipelajari.

- (e) Peserta didik dapat menghubungkan fakta-fakta, konsep-konsep, dan prinsip-prinsip atau generalisasi peristiwa pembelajaran.
- (f) Peserta didik mengetahui tingkat keberhasilan atau tingkat pencapaian tujuan terhadap bahan yang dipelajari.

Kegiatan yang dilakukan guru dalam menutup pelajaran adalah sebagai berikut:

(a) Meninjau kembali

Meninjau kembali pelajaran yang telah disampaikan dapat dilakukan dengan cara merangkum inti pelajaran atau menarik suatu kesimpulan yang mengacu pada tujuan yang telah dirumuskan.

(b) Mengevaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui keefektifan pembelajaran yang dilakukan untuk mengetahui apakah tujuan-tujuan yang telah dirumuskan dapat dicapai oleh peserta didik melalui pembelajaran.

(c) Tindak Lanjut

Kegiatan tindak lanjut diberikan oleh guru agar terjadi pematangan pada diri peserta didik terhadap pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

(6) Membimbing diskusi kelompok kecil

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membimbing kelompok kecil adalah sebagai berikut:

- (a) Memusatkan perhatian peserta didik pada tujuan dan topik diskusi.
- (b) Memperluas masalah atau uraian pendapat.
- (c) Menguraikan setiap gagasan anggota kelompok.
- (d) Meningkatkan uraian peserta didik dengan cara mengajukan pertanyaan kunci yang menantang, memberi contoh secara tepat, menghangatkan suasana dengan pertanyaan yang mengundang perdebatan, memberikan waktu berpikir, mendengarkan dengan penuh perhatian.
- (e) Menyebarkan kesempatan partisipasi melalui: memancing pendapat yang kurang berpartisipasi, memberikan kesempatan pertama kepada peserta yang kurang berpartisipasi, menegah terjadinya monopoli pembicaraan, mendorong peserta didik untuk mengomentari pekerjaan temannya, meminta pendapat peserta didik ketika terjadi kebuntuan.
- (f) Menutup kegiatan diskusi, dengan cara: merangkum kegiatan diskusi, tindak lanjut, menilai proses diskusi yang telah dilakukan.

(7) Mengelola kelas

Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran.

(8) Mengajar kelompok kecil dan perorangan.

Merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memungkinkan guru memberikan perhatian terhadap setiap peserta didik, dan menjalin hubungan yang lebih akrab antara guru dan peserta didik maupun antara peserta didik dengan peserta didik.

Penguasaan terhadap keterampilan mengajar tersebut harus utuh dan terintegrasi, sehingga diperlukan latihan yang sistematis, misalnya melalui pembelajaran mikro (micro teaching).

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa 8 keterampilan guru dalam mengajar adalah keterampilan bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas, dan mengajar kelompok kecil dan perorangan.

c) Aktivitas Belajar siswa

Aktivitas adalah melakukan suatu kegiatan tertentu secara aktif. Aktivitas menunjukkan adanya kebutuhan untuk aktif bekerja atau melakukan kegiatan-kegiatan tertentu (Haditono, dkk 2001 : 1).

[Httpuinsuka.infoejournalindex.php?option=com_content&task=view&id=99&Itemid=52.](http://puinsuka.infoejournalindex.php?option=com_content&task=view&id=99&Itemid=52)

Menurut Mulyono, Anton M dalam Rioseptiadi (2008 : 1), Aktivitas artinya “kegiatan / keaktifan”. Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik, merupakan suatu aktivitas.

Menurut Poerwadamita W.J.S dalam Ekaputra H Herman (2009 :

1) mengatakan bahwa “aktivitas adalah keaktifan, kegiatan, kesibukan kerja atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan ditiap bagian kerja diperusahaan”.

Aktivitas belajar banyak macamnya. Para ahli mencoba mengadakan klasifikasi antara lain Dierich Paul D dalam Rioseptiadi (2008 : 1) mengklasifikasikan aktivitas belajar atas delapan kelompok, yaitu:

- 1) Kegiatan-kegiatan visual: membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, mengamati orang lain bekerja, atau bermain.
- 2) Kegiatan lisan (oral) : mengemukakan sesuatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, berwawancara, diskusi.
- 3) Kegiatan-kegiatan mendengarkan: mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan instrumen musik, mendengarkan siaran radio.
- 4) Kegiatan-kegiatan menulis: menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan kopi, membuat sketsa, atau rangkuman, mengerjakan tes, mengisi angket.
- 5) Kegiatan-kegiatan menggambar: menggambar, membuat grafik, diagram, peta, pola.

- 6) Kegiatan-kegiatan metrik: melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan (simulasi), menari, berkebun.
- 7) Kegiatan-kegiatan mental: merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, menemukan hubungan-hubungan, membuat keputusan..
- 8) Kegiatan-kegiatan emosional: minat, membedakan, berani, tenang, dan lain-lain.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara fisik atau non fisik.

d) Hasil Belajar

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan (Suprijono, 2010: 5).

Sedangkan menurut Bloom (dalam Suprijono, 2010: 6) hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Menurut Anni (2007: 5) hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh pembelajar.

Hasil belajar merefleksikan keluasaan, kedalaman, dan kompleksitas (secara bergradasi) dan digambarkan secara jelas serta

dapat diukur dengan teknik-teknik penilaian tertentu (Achmad Sugandi, 2004: 63).

Hasil belajar yang dicapai siswa menurut Sudjana (1990:56), melalui proses belajar mengajar yang optimal ditunjukkan dengan ciri-ciri sebagai berikut.

- 1) Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar intrinsik pada diri siswa. Siswa tidak mengeluh dengan prestasi yang rendah dan ia akan berjuang lebih keras untuk memperbaikinya atau setidaknya mempertahankan apa yang telah dicapai.
- 2) Menambah keyakinan dan kemampuan dirinya, artinya ia tahu kemampuan dirinya dan percaya bahwa ia mempunyai potensi yang tidak kalah dari orang lain apabila ia berusaha sebagaimana mestinya.
- 3) Hasil belajar yang dicapai bermakna bagi dirinya, seperti akan tahan lama diingat, membentuk perilaku, bermanfaat untuk mempelajari aspek lain, kemauan dan kemampuan untuk belajar sendiri dan mengembangkan kreativitasnya.
- 4) Hasil belajar yang diperoleh siswa secara menyeluruh (komprehensif), yakni mencakup ranah kognitif, pengetahuan atau wawasan, ranah afektif (sikap) dan ranah psikomotorik, keterampilan atau perilaku.

- 5) Kemampuan siswa untuk mengontrol atau menilai dan mengendalikan diri terutama dalam menilai hasil yang dicapainya maupun menilai dan mengendalikan proses dan usaha belajarnya.

([http://www.scribd.com/doc/27950433/Pengertian-Tujuan-Dan-](http://www.scribd.com/doc/27950433/Pengertian-Tujuan-Dan-Prinsip-Penilaian-Hasil-Belajar)

[Prinsip-Penilaian-Hasil-Belajar](http://www.scribd.com/doc/27950433/Pengertian-Tujuan-Dan-Prinsip-Penilaian-Hasil-Belajar) 04 Maret 2011 : 19:25 WIB).

Hasil belajar adalah kemampuan – kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Horward Kindsley membagi tiga macam hasil belajar yakni: (1) keterampilan dan kebiasaan; (2) pengetahuan dan pengertian; (3) sikap dan cita-cita. Masing-masing jenis hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Sedangkan Gagne membagi lima kategori hasil belajar yakni: (1) informasi verbal; (2) keterampilan intelektual; (3) strategi kognitif; (4) sikap; dan (5) keterampilan motoris (Nana Sudjana, 1989: 22).

Hasil belajar adalah perubahan perilaku seseorang setelah mengalami aktivitas belajar. Hasil belajar mencakup afektif, kognitif dan psikomotorik. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar meliputi faktor dari dalam diri siswa sendiri (*intern*) dan faktor dari luar diri siswa (*ekstern*).

3. Media Pembelajaran

Kata media merupakan bentuk jamak dari kata medium. Medium dapat didefinisikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima (Ibrahim et. Al., 2002 dalam

Daryanto, 2010: 4). Media merupakan salah satu komponen komunikasi yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan (Criticos,1996 dalam Daryanto, 2010:5). Berdasarkan definisi tersebut, dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran merupakan proses komunikasi. Pengertian media sangat luas, namun kita membatasi pada media pendidikan saja yakni media yang digunakan sebagai alat dan bahan kegiatan pembelajaran (Daryanto, 2010: 5) Menurut Daryanto (2010 : 5), media pembelajaran mempunyai kegunaan-kegunaan sebagai berikut:

- a) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu verbalistis (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka).
- b) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera.
- c) Menimbulkan kegairahan belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar.
- d) Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori, dan kinestetiknya.
- e) Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.
- f) Proses pembelajaran mengandung lima komponen komunikasi, guru (komunikator), bahan pembelajaran, media pembelajaran, siswa (komunikan), dan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan manfaat tersebut, nampak jelas bahwa media pembelajaran mempunyai andil yang besar terhadap kesuksesan proses belajar mengajar.

Ciri-ciri umum media pembelajaran yaitu:

- a) Media pembelajaran memiliki pengertian fisik yang dewasa ini dikenal sebagai *hardware* (perangkat keras), yaitu suatu benda yang dapat dilihat, didengar, atau diraba dengan panca indera.
- b) Media pembelajaran memiliki pengertian nonfisik yang dikenal sebagai *software* (perangkat lunak) yaitu kandungan pesan yang terdapat dalam perangkat keras yang merupakan isi yang ingin disampaikan kepada siswa.
- c) Penekanan media pembelajaran terdapat pada visual dan audio.
- d) Media pembelajaran memiliki pengertian alat bantu pada proses belajar baik di dalam maupun di luar kelas.
- e) Media pembelajaran digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran.
- f) Media pembelajaran dapat digunakan secara masal (misalnya radio, televisi), kelompok besar dan kelompok kecil (misalnya film, slide, video, OHP), atau perorangan (misalnya: modul, komputer, radio tape/ kaset, video recorder)
- g) Sikap, perbuatan, organisasi, strategi, dan manajemen yang berhubungan dengan penerapan suatu ilmu.

[\(http://yogapw.wordpress.com/\)](http://yogapw.wordpress.com/)

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan alat yang digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran) sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa. agar proses belajar mengajar berlangsung secara efektif dan efisien.

4. Ilmu Pengetahuan Sosial

a) Pengertian IPS

Pada dasarnya Mulyono Tj. (1980) dalam Hidayati, dkk (2008:1-7) memberi bahasan IPS adalah merupakan suatu pendekatan interdisipliner (*interdisciplinary approach*) dari pelajaran ilmu-ilmu sosial. IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, antropologi budaya, psikologi sosial, sejarah, ekonomi, geografi, hal ini lebih ditegaskan lagi oleh Saidi harjo (1996) dalam Hidayati, dkk (2008:1-7) bahwa IPS merupakan hasil kombinasi atau hasil perpaduan dari sejumlah mata pelajaran seperti geografi, ekonomi, sejarah, sosiologi, antropologi, politik. Sampai saat ini, IPS merupakan suatu program pendidikan dan bukan sub disiplin ilmu tersendiri, sehingga tidak akan ditemukan baik dalam nomenklatur filsafat ilmu, disiplin ilmu – ilmu sosial (social science), maupun ilmu pendidikan. Hal tersebut dikemukakan oleh Sumantri (2001) dalam Hidayati, dkk (2008:1-3)

Perpaduan dari sejumlah mata pelajaran geografi, ekonomi, sejarah, sosiologi, antropologi, dan politik disebabkan karena mata

pelajaran tersebut mempunyai kajian yang sama yaitu manusia. Bidang studi IPS berasal dari negara Amerika serikat dengan nama aslinya *Social Studies*. Latar belakang dimasukkannya IPS kedalam kurikulum sekolah karena munculnya masalah-masalah nasional sebagai akibat peristiwa G30S/ PKI, salah satu masalah tersebut adalah rendahnya mutu pendidikan di Indonesia. Tahun 1984 pemerintah memberlakukan kurikulum baru di SD diajarkan IPS terpadu sejak itulah pemerintah selalu melakukan perubahan kurikulum tidak lain adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan di indonesia. Pendidikan IPS penting diberikan kepada siswa pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, karena siswa sebagai anggota masyarakat perlu mengenal masyarakat dan lingkungannya.

b) Hakikat IPS

Menurut Hidayati, dkk (2008:1-19) menyatakan bahwa Hakikat IPS adalah telaah tentang manusia dan dunianya. Manusia sebagai makhluk sosial selalu hidup bersama dengan sesamanya. Dalam kehidupannya manusia harus menghadapi tantangan-tantanganyang berasal dari lingkungannya maupun sebagai hidup bersama.

Hidayati menambahkan bahwa setiap manusia sejak lahir telah berinteraksi dengan manusia lain, misalnya dengan ibu yang melahirkan, ayahnya, dan keluarganya. Selanjutnya setelah usia taman kanak-kanak ia akan berinteraksi dengan teman-teman

sekelasnya, dan dengan gurunya. Sesuai dengan bertambahnya umur, maka interaksi tersebut akan bertambah luas, begitu juga ia akan mendapat pengalaman dan hubungan sosial dari kehidupan masyarakat disekitarnya. Dari pengalaman tersebut anak akan mengenal bagaimana seluk beluk kehidupan. Misalnya bagaimana cara seseorang memenuhi kebutuhan hidupnya, cara menghormati orang yang lebih tua, sebagai anggota masyarakat harus mentaati aturan atau norma-norma yang berlaku, mengenal hal-hal yang baik dan buruk, maupun benar dan salah. Semua pengetahuan yang melekat pada diri anak tersebut akan sebagai “pengetahuan sosial”. Dengan demikian dalam diri kita masing-masing dengan kadaryang berbeda, sebenarnya telah terbina pengetahuan sosial tersebut sejak kecil, hanya namanya belum kita kenal dan dikenal secara formal memasuki bangku sekolah.

Selanjutnya dalam kehidupan bermasyarakat itu banyak kegiatan atau aspek yang dilakukan manusia dalam rangka memenuhi kehidupannya, dan masing-masing aspek itu saling kait mengkait. Dalam memenuhi kebutuhan hidupnya manusia dibatasi oleh aturan-aturan yang berlaku di dalam lingkungannya. Sebagai anggota masyarakat, kita harus mentaati aturan atau norma. Walaupun aturan ini tidak tertulis tetap dipenuhi oleh anggota masyarakat. Manusia butuh makan untuk mempertahankan hidupnya sehingga kita dapat

melakukan kegiatan dan berhubungan dengan orang lain (Hidayati, dkk, 2008:1-20).

c) Tujuan IPS

Menurut KTSP (2006 : 47), tujuan pembelajaran IPS di tingkat

Sekolah Dasar adalah sebagai berikut :

- 1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Tujuan pendidikan IPS menurut Nursid sumatma adalah ” membina anak didik menjadi warga negara yang baik yang memiliki pengetahuan, ketrampilan, dan kepedulian sosial yang berguna bagi

masyarakat dan negara”. Sedangkan secara rinci Oemar hamalik (1992 : 40 – 41) dalam Hidayati ,dkk (2008:1-24) merumuskan tujuan pendidikan IPS berorientasi pada tingkah laku para siswa, yaitu : (a). pengetahuan dan pemahaman, (b) sikap hidup belajar, (c) nilai-nilai sosial dan sikap, (d) ketrampilan.

Pada dasarnya tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bagan, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta berbagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi (Solihatin dan Raharjo. 2009 : 25)

Dalam KTSP (2006:) tujuan IPS di SD kelas IV yaitu :

- 1) Siswa memahami peninggalan sejarah, kenampakan alam dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten/ kota dan provinsi.
- 2) Siswa mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten / kota dan provinsi.

Pola pembelajaran pendidikan IPS menekankan pada unsur pendidikan dan pembekalan pada siswa. Penekanan pembelajarannya bukan sebatas pada upaya mencekoki atau menjejali siswa dengan sejumlah konsep yang bersifat hafalan belaka, melainkan terletak pada upaya agar mereka mampu menjadikan apa yang telah dipelajarinya sebagai bekal dalam memahami dan ikut serta dalam melakoni kehidupan masyarakat lingkungannya, serta sebagai bekal bagi dirinya untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Disinilah

sebenarnya penekanan misi dari pendidikan IPS. Oleh karena itu rancangan pembelajaran guru hendaknya diarahkan dan difokuskan sesuai dengan kondisi dan perkembangan potensi siswa agar pembelajaran yang dilakukan benar-benar berguna dan bermanfaat bagi siswa (Solihatin dan Raharjo. 2009 : 15).

d) Ruang Lingkup Bahan Pengajaran IPS

1) Ruang lingkup pengajaran IPS di SD meliputi :

- (a). Keluarga
- (b). Masyarakat setempat
- (c). Uang

(d). Tabungan

(e). Ekonomi setempat

(f). Wilayah provinsi

(g). Pemerintah Daerah

(h). Negara Republik Indonesia

(i). Mengenal kawasan dunia

(j). Perkembangan teknologi, komunikasi, dan transportasi.

2) Ruang lingkup pengajaran di SD meliputi :

(a). Kerajaan – kerajaan di Indonesia

(b). Tokoh dan peristiwa penting pada zaman kemerdekaan

(c). Indonesia pada zaman penjajahan bangsa Eropa.

3) Ruang lingkup pengajaran IPS di SD kelas IV meliputi :

(a). Peta lingkungan Kabupaten / Kota dan Provinsi.

(b). Kenampakan alam di lingkungan kabupaten / kota dan provinsi.

(c). Jenis dan persebaran Sumber Daya Alam

(d). Keragaman suku bangsa dan budaya (Dalam Nikmah Kurniawati.

2009 : 27)

5. Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

Menurut Trianto (2007 : 41) Pembelajaran yang bernaung dalam teori konstruktivis adalah. Pembelajaran kooperatif muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Siswa secara rutin bekerja dalam kelompok untuk saling membantu memecahkan masalah – masalah yang kompleks. Jadi hakikat sosial dan penggunaan kelompok sejawat menjadi aspek utama dalam pembelajaran kooperatif. Didalam kelas kooperatif siswa belajar bersama dalam kelompok – kelompok kecil yang terdiri dari 4 – 6 orang siswa yang sederajat tetapi heterogen, kemampuan, jenis kelamin, suku / ras, dan satu sama lain saling membantu. Sehubungan dengan pendapat tersebut, Slavin (2010:8) mengatakan bahwa *Cooperative Learning* adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok – kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen.

Pada dasarnya *Cooperative Learning* mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri. *Cooperative Learning* juga dapat diartikan sebagai suatu

struktur tugas bersama dalam suasana kebersamaan diantara sesama anggota kelompok (Raharjo,2008: 4)

Pembelajaran kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama siswa yang berbeda latar belakangnya (Trianto, 2007:42)

Para ahli telah menunjukkan bahwa pembelajaran Kooperatif dapat meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik, unggul dalam memahami konsep-konsep yang sulit, dan membantu siswa menumbuhkan kemampuan berpikir kritis (Trianto, 2007:44)

Selama belajar dalam kooperatif siswa tetap tinggal dalam kelompoknya selama beberapa kali pertemuan. Mereka diajarkan ketrampilan – ketrampilan khusus agar dapat bekerja sama dengan baik dalam kelompoknya, seperti menjadi pendengar aktif, memberikan penjelasan kepada teman sekelompok dengan baik, berdiskusi dan sebagainya. Agar terlaksana dengan baik siswa diberi lembar kegiatan yang berisi pertanyaan atau tugas yang direncanakan untuk diajarkan. Selama bekerja dalam kelompok, tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan materi yang disajikan guru dan saling membantu diantara teman sekelompok untuk mencapai ketuntasan materi. Belajar

belum selesai jika salah satu anggota kelompok ada yang belum menguasai materi pelajaran (Trianto, 2007 : 42).

Lie (2010:31- 37) mengemukakan adanya lima unsur dasar dalam pembelajaran kooperatif meliputi.

a) Saling ketergantungan positif .

Siswa harus merasa senang bahwa mereka saling tergantung positif dan saling terikat sesama anggota kelompok. Mereka merasa tidak akan sukses bila siswa lain juga tidak sukses, dengan demikian materi tugas haruslah mencerminkan aspek saling ketergantungan, seperti tujuan belajar, sumber belajar, peran kelompok dan penghargaan. Selain itu, guru perlu menciptakan kelompok kerja yang efektif serta menyusun tugas yang diharapkan dapat mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.

b) Tanggung jawab perseorangan.

Setiap anggota kelompok bertanggung jawab mempelajari materi dan bertanggung jawab terhadap hasil belajar kelompok. Setiap siswa akan merasa bertanggung jawab untuk melakukan yang terbaik. Hal inilah yang menuntut tanggung jawab perseorangan untuk melaksanakan tugas dengan baik.

c) Tatap Muka.

Belajar kooperatif membutuhkan siswa untuk bertatap muka satu dengan yang lainnya dan berinteraksi secara langsung. Siswa harus

saling berhadapan dan saling membantu dalam pencapaian tujuan belajar dan memberikan sum-bangan pikiran dalam pemecahan masalah, siswa juga harus mengembangkan keterampilan komunikasi secara efektif.

e) Komunikasi antar anggota

Unsur ini juga menghendaki agar para pembelajar dibekali dengan berbagai keterampilan berkomunikasi. Sebelum menugaskan siswa dalam kelompok, pengajar perlu mengajarkan cara-cara berkomunikasi. Tidak setiap siswa mempunyai keahlian mendengarkan dan berbicara. Keberhasilan suatu kelompok juga bergantung pada kesediaan para anggotanya untuk saling mendengarkan dan kemampuan mereka untuk mengutarakan pendapat mereka. Ada kalanya pembelajar diberitahu secara eksplisit mengenai cara- cara berkomunikasi secara efektif seperti bagaimana cara menyanggah pendapat orang lain tanpa harus menyinggung perasaan orang tersebut. Keterampilan berkomunikasi dalam kelompok ini juga merupakan proses panjang. Pembelajar tidak bisa diharapkan langsung menjadi komunikator yang handal dalam waktu sekejap. Namun , proses ini merupakan proses yang sangat bermanfaat dan perlu ditempuh untuk memperkaya pengalaman belajar dan pembinaan perkembangan mental dan emosional para siswa.

- e) Evaluasi proses kelompok.

Guru perlu mengalokasikan waktu khusus untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka agar selanjutnya anggota kelompok dapat bekerja sama dengan lebih efektif. Waktu evaluasi ini tidak perlu diadakan setiap kali ada kerja kelompok, tetapi bisa diadakan selang beberapa waktu setelah beberapa kali pembelajar terlibat dalam kegiatan pembelajaran *Cooperative Learning* .

Keuntungan penggunaan pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut :

- a) Meningkatkan kepekaan dan kesetiakawanan sosial.
- b) Memungkinkan para siswa saling belajar mengenai sikap, keterampilan, informasi, perilaku sosial, dan pandangan – pandangan.
- c) Memudahkan siswa melakukan penyesuaian – penyesuaian sosial.
- d) Memungkinkan terbentuk dan berkembangnya nilai – nilai sosial dan komitmen.
- e) Menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri atau egois.
- f) Membangun persahabatan yang dapat berlanjut hingga masa dewasa.
- g) Berbagi keterampilan sosial yang diperlukan untuk memelihara hubungan saling membutuhkan dapat diajarkan dan dipraktekkan.
- h) Meningkatkan rasa saling percaya kepada sesama manusia.

- i) Meningkatkan kemampuan memandang masalah dan situasi dari berbagai perspektif.
- j) Meningkatkan kesediaan menggunakan ide orang lain yang dirasakan lebih baik.
- k) Meningkatkan kegemaran berteman tanpa memandang perbedaan kemampuan, jenis kelamin, normal atau cacat, etnis, kelas sosial, agama, dan orientasi tugas.

Sugiyanto dalam bukunya Model – Model pembelajaran Inovatif (2010) menyebutkan bahwa terdapat empat metode dalam pembelajaran kooperatif yang terdiri dari :

- a) Metode STAD (*Student Teams Achievement Divisions*)
- b) Metode jigsaw
- c) Metode G (*Group Investigation*)
- d) Metode Struktural.

Dalam metode Struktural terdapat beberapa teknik yaitu :

- 1) Mencari pasangan
- 2) Bertukar Pasangan
- 3) Berkirim salam dan Soal
- 4) Bercerita berpasangan
- 5) Dua Tinggal Dua Tamu (*Two Stay Two Stray*)
- 6) Keliling kelompok
- 7) Kancing Gemerincing
- 8) Teknik Tebak Pelajaran

9) Teknik *Team Quiz*.

Menurut Lie dalam bukunya *Cooperative Learning* (2010 :54 - 71) menyatakan bahwa terdapat 14 teknik – teknik *Cooperative Learning* .

Yang terdiri dari :

- a) Mencari Pasangan
- b) Bertukar Pasangan.
- c) Berpikir – berpasangan – berempat.
- d) Berkirim salam dan soal.
- e) Kepala bernomor
- f) Kepala bernomor terstruktur
- g) Dua Tinggal – Dua Tamu (*Two Stay – Two Stray*)
- h) Keliling Kelompok.
- i) Kancing Gemerincing
- j) Keliling Kelas.
- k) Lingkaran Kecil Lingkaran Besar.
- l) Tari Bambu.
- m) Jigsaw.
- n) Bercerita Berpasangan.

Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran Kooperatif teknik Dua Tinggal Dua Tamu (*Two Stay Two Stray*). Struktur *Two Stay Two Stray* memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagi hasil dan informasi dengan kelompok lain (Sugiyanto. 2010 : 54). Hal ini menunjukkan bahwa lima unsur

proses belajar kooperatif yang terdiri atas: saling ketergantungan positif, tanggung jawab perseorangan, tatap muka, komunikasi antar kelompok dan evaluasi proses kelompok dapat terlaksana. Pada saat anggota kelompok bertemu ke kelompok lain maka akan terjadi proses pertukaran informasi yang bersifat saling melengkapi, dan pada saat kegiatan dilaksanakan maka akan terjadi proses tatap muka antar siswa dimana akan terjadi komunikasi baik dalam kelompok maupun antar kelompok sehingga siswa tetap mempunyai tanggung jawab perseorangan.

6. Pembelajaran Kooperatif Teknik *Two Stay Two Stray* (Dua Tinggal Dua Tamu)

Salah satu teknik model pembelajaran kooperatif adalah Teknik *Two Stay Two Stray* (Dua tinggal – dua tamu). Teknik belajar mengajar ini dikembangkan oleh Spencer Kagan pada tahun 1992 dan biasa digunakan bersama dengan Teknik Kepala Bernomor (*Numbered Heads together*). Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkat usia anak didik. Struktur *Two Stay Two Stray* memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lainnya. Hal ini dilakukan dengan cara saling mengunjungi/bertamu antar kelompok untuk berbagi informasi. (Lie. 2010 : 61 – 62)

Pembelajaran kooperatif teknik *Two stay – two stray* terdiri dari beberapa tahapan sebagai berikut (Faishal. 2008: 20 - 21) :

a) Persiapan

Pada tahap persiapan ini, hal yang dilakukan guru adalah membuat silabus dan sistem penilaian, desain pembelajaran, menyiapkan tugas siswa dan membagi siswa menjadi beberapa kelompok dengan masing-masing anggota 4 siswa dan setiap anggota kelompok harus heterogen berdasarkan prestasi akademik siswa dan suku.

b) Presentasi Guru

Pada tahap ini guru menyampaikan indikator pembelajaran, mengenal dan menjelaskan materi sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat.

c) Kegiatan Kelompok

Pada kegiatan ini pembelajaran menggunakan lembar kegiatan yang berisi tugas-tugas yang harus dipelajari oleh tiap-tiap siswa dalam satu kelompok. Setelah menerima lembar kegiatan yang berisi permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan konsep materi dan klasifikasinya, siswa mempelajarinya dalam kelompok kecil (4 siswa) yaitu mendiskusikan masalah tersebut bersama-sama anggota kelompoknya. Masing-masing kelompok menyelesaikan atau memecahkan masalah yang diberikan dengan cara mereka sendiri. Kemudian 2 dari 4 anggota dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya dan bertamu ke kelompok yang lain, sementara 2 anggota yang tinggal dalam

kelompok bertugas menyampaikan hasil kerja dan informasi mereka ke tamu. Setelah memperoleh informasi dari 2 anggota yang tinggal, tamu mohon diri dan kembali ke kelompok masing-masing dan melaporkan temuannya serta mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka.

d) Formalisasi

Setelah belajar dalam kelompok dan menyelesaikan permasalahan yang diberikan salah satu kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya untuk dikomunikasikan atau didiskusikan dengan kelompok lainnya. Kemudian guru membahas dan mengarahkan siswa ke bentuk formal.

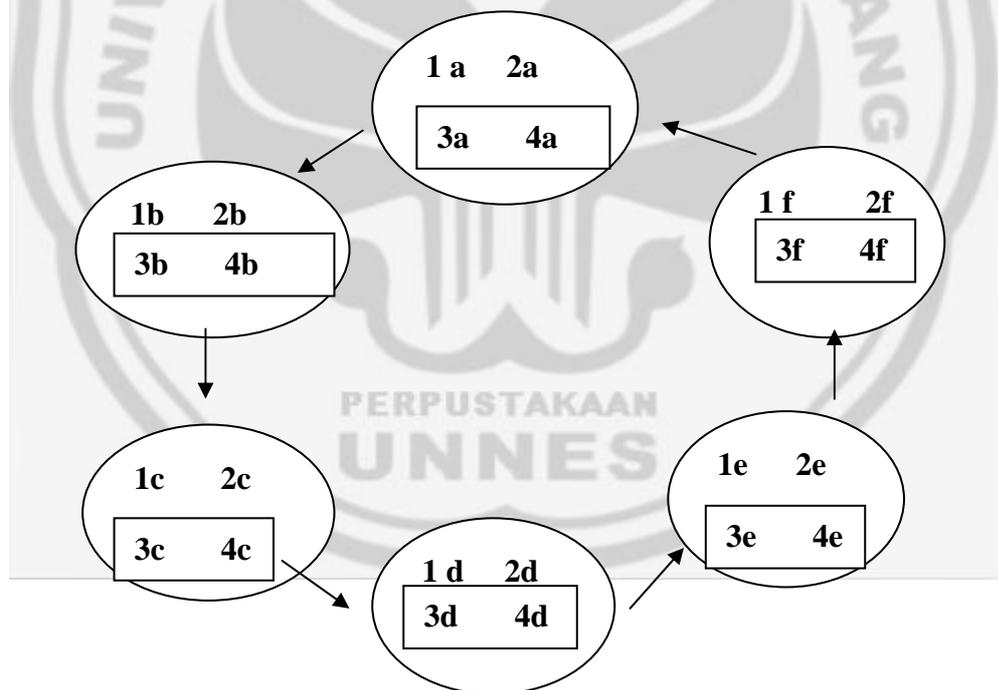
e) Evaluasi Kelompok dan Penghargaan

Pada tahap evaluasi ini untuk mengetahui seberapa besar kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah diperoleh dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *Two Stay - Two Stray* (Dua Tinggal – Dua tamu). Masing-masing siswa diberi kuis yang berisi pertanyaan-pertanyaan dari hasil pembelajaran dengan teknik *Two Stay - Two Stray* (Dua Tinggal – Dua tamu), yang selanjutnya dilanjutkan dengan pemberian penghargaan kepada kelompok yang mendapatkan skor rata-rata tertinggi.

Menurut Lie (2010 : 62) Langkah-langkah pembelajaran Kooperatif teknik *Two stay – two stray* adalah sebagai berikut :

- a) Siswa bekerja sama dalam kelompok yang berjumlah 4 (empat) orang.
- b) Setelah selesai, dua orang dari masing-masing menjadi tamu kedua kelompok yang lain.
- c) Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi ke tamu mereka.
- d) Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.
- e) Kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka.

Berikut disajikan gambar skema diskusi Teknik *Two stay – two stray* yang dilakukan:



Gambar 1. skema diskusi teknik *Two Stay – Two Stray* (Lie, 2010: 61-

Keterangan :

S Siswa yang bertamu ke kelompok lain.

Suatu model pembelajaran pasti memiliki kekurangan dan kelebihan. Adapun kelebihan dari model pembelajaran kooperatif teknik *Two Stay - Two Stray* adalah sebagai berikut.

- a) Dapat diterapkan pada semua kelas/tingkatan.
- b) Kecenderungan belajar siswa menjadi lebih bermakna
- c) Lebih berorientasi pada keaktifan.
- d) Membantu meningkatkan minat dan prestasi belajar

Sedangkan kekurangan dari model pembelajaran kooperatif teknik *Two Stay - Two Stray* (Dua Tinggal – Dua tamu) adalah:

- a) Membutuhkan waktu yang lama
- b) Siswa cenderung tidak mau belajar dalam kelompok
- c) Bagi guru, membutuhkan banyak persiapan (materi, dana dan tenaga)
- d) Guru cenderung kesulitan dalam pengelolaan kelas.

Untuk mengatasi kekurangan pembelajaran kooperatif teknik *Two Stay – Two Stray*, maka sebelum pembelajaran guru terlebih dahulu mempersiapkan dan membentuk kelompok-kelompok belajar yang heterogen ditinjau dari segi jenis kelamin dan kemampuan akademis. Berdasarkan sisi jenis kelamin, dalam satu kelompok harus ada siswa laki-laki dan perempuannya. Jika berdasarkan kemampuan akademis maka dalam satu kelompok terdiri dari satu orang

berkemampuan akademis tinggi, dua orang dengan kemampuan sedang dan satu lainnya dari kelompok kemampuan akademis kurang. Pembentukan kelompok heterogen memberikan kesempatan untuk saling mengajar dan saling mendukung sehingga memudahkan pengelolaan kelas karena dengan adanya satu orang yang berkemampuan akademis tinggi yang diharapkan bisa membantu anggota kelompok yang lain. (<http://sekolah-web.blogspot.com/2010/06/model-model-pembelajaran.html>)

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kelebihan model pembelajaran *Two Stay – Two Stray* adalah siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar dan pembelajaran menjadi lebih bermakna. Kekurangan model pembelajaran *Two Stay – Two Stray* adalah teknik ini membutuhkan persiapan yang matang karena proses belajar mengajar dengan model TSTS membutuhkan waktu yang lama dan pengelolaan kelas yang optimal.

B. Kajian Empiris

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rica Indriani tahun 2011 di kelas V SDN Bareng 5 Malang dengan judul “Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model *Two Stay Two Stray* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV Di SDN Bareng 5 Malang. Penelitian ini bertujuan untuk;1) mengetahui penerapan model *Two Stay Two Stray* pada pelajaran IPS, 2) mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa dengan model

Two Stay Two Stray, 3) mengetahui hasil belajar IPS siswa setelah penerapan model Two Stay Two Stray.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) penerapan model Two Stay Two Stray pada pelajaran IPS di kelas IV SDN Bareng 5 Malang dapat berjalan baik dilihat dari peningkatan ketepatan pembelajaran sebesar 15,5% dari siklus I 77% menjadi 92,5% pada siklus II; 2) aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS juga meningkat sebesar 11,4% dari 62% pada siklus I menjadi 73,4% pada siklus II; serta 3) hasil belajar IPS siswa meningkat setelah diajarkan dengan model Two Stay Two Stray yang dilihat dari jumlah siswa yang tuntas pada setiap siklus. Pada pretest jumlah siswa yang tuntas hanya 5 siswa atau 23% kemudian meningkat menjadi 50% pada siklus I dan pada siklus II meningkat lagi mencapai 77%.

Penelitian juga dilakukan oleh Solikin Agus Purwanto tahun 2010 di kelas IV SDN Sawojajar 5 dengan judul "*Meningkatkan Pembelajaran IPA Siswa Kelas IV SDN Sawojajar 5 melalui Pembelajaran Kooperatif Model Two Stay Two Stray*". Penelitian ini bertujuan untuk 1) mendeskripsikan aktivitas guru dalam penerapan pembelajaran kooperatif model *Two Stay Two Stray (TSTS)* dalam meningkatkan pembelajaran IPA siswa kelas IV, 2) mendeskripsikan aktivitas siswa dalam pembelajaran kooperatif model *Two Stay Two Stray*, 3) mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran kooperatif model *Two Stay Two Stray*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif model *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan:

- a) aktivitas siswa dari pra tindakan ke siklus I, dan dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan ke arah baik (B), yaitu pada tingkat K dari siklus I (5,4%) menjadi (0,4%) ke siklus II. Tingkat C dari siklus I (14,15%) menjadi (7%) ke siklus II, dan tingkat B mengalami kenaikan sebesar 12,15% yaitu dari siklus I (80,45%) menjadi (92,6%) ke siklus II.
- b) Ketuntasan belajar siswa dari pra tindakan ke siklus I mengalami peningkatan sebesar 48,94% dan dari siklus I ke siklus II juga mengalami peningkatan hasil belajar siswa sebesar 14,2%.

Dari beberapa penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan Pembelajaran Kooperatif teknik *Two Stay – Two Stray* (Dua Tinggal – Dua Tamu) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan adanya beberapa kelebihan. Di antaranya, meningkatnya keaktifan siswa dalam pembelajaran, siswa tidak terlalu bergantung kepada guru dan siswa juga dapat belajar untuk mengungkapkan ide-ide ataupun gagasannya kepada orang lain

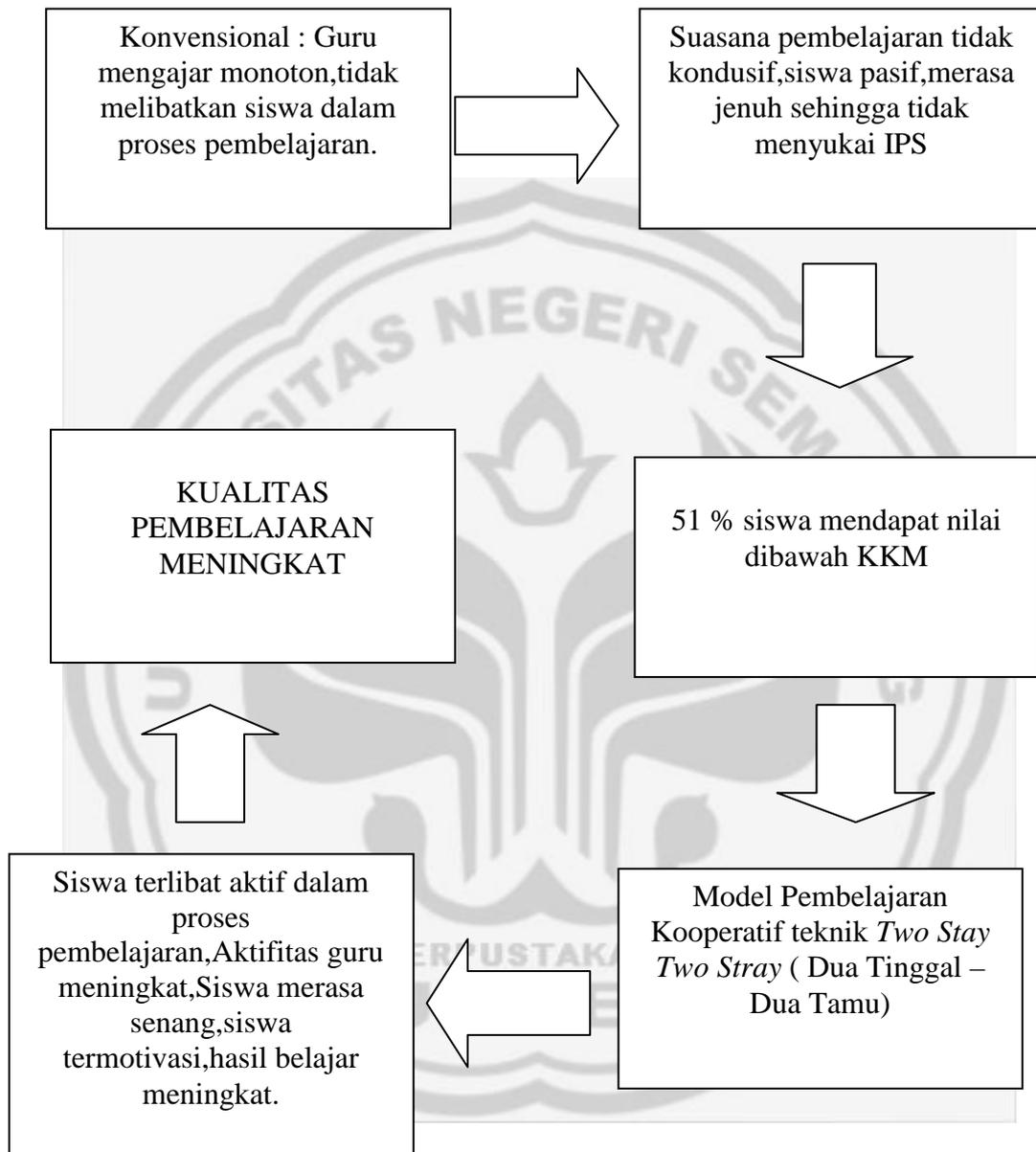
C. Kerangka berpikir

Pembelajaran IPS di SD Tambakaji 05 khususnya di kelas IV masih menggunakan metode konvensional, yaitu guru kurang variatif dalam menggunakan metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang dilakukan kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran sangat didominasi guru, proses pembelajaran yang dilakukan sangat mementingkan hafalan bukan pada pemahaman konsep, Hal tersebut membuat suasana pembelajaran menjadi tidak kondusif sehingga siswa merasa

jenuh, Sebagian besar siswa tidak menyukai pembelajaran IPS. Dampaknya 51 % siswa kelas IV mendapat nilai dibawah KKM (Kriteria ketuntasan minimal).

Pemilihan metode pembelajaran dalam pembelajaran IPS sangatlah penting. Guru harus memilih metode pembelajaran yang dapat membuat siswa terlibat aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa. Menurut Trianto (2007 : 41) siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Dari konsep tersebut maka pembelajaran IPS akan lebih berhasil apabila menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *Two stay- two stray* (Dua Tinggal – Dua Tamu). teknik ini sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran IPS karena teknik ini menuntut siswa untuk berkomunikasi, bekerja sama dan bertanggung jawab dalam kelompok karena setiap siswa mempunyai tugas dan tanggung jawab masing – masing. Dengan pembelajaran ini aktifitas siswa akan meningkat. Siswa akan lebih termotivasi dalam belajar dan hasil belajar akan meningkat sehingga kualitas pembelajaran IPS meningkat.

Kerangka berpikir dapat dilihat dalam skema berikut:



Skema 2. Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan paparan teori – teori diatas ,dapat diambil suatu hipotesis bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *Two stay* – *Two sray* kualitas pembelajaran IPS dapat meningkat.



BAB III

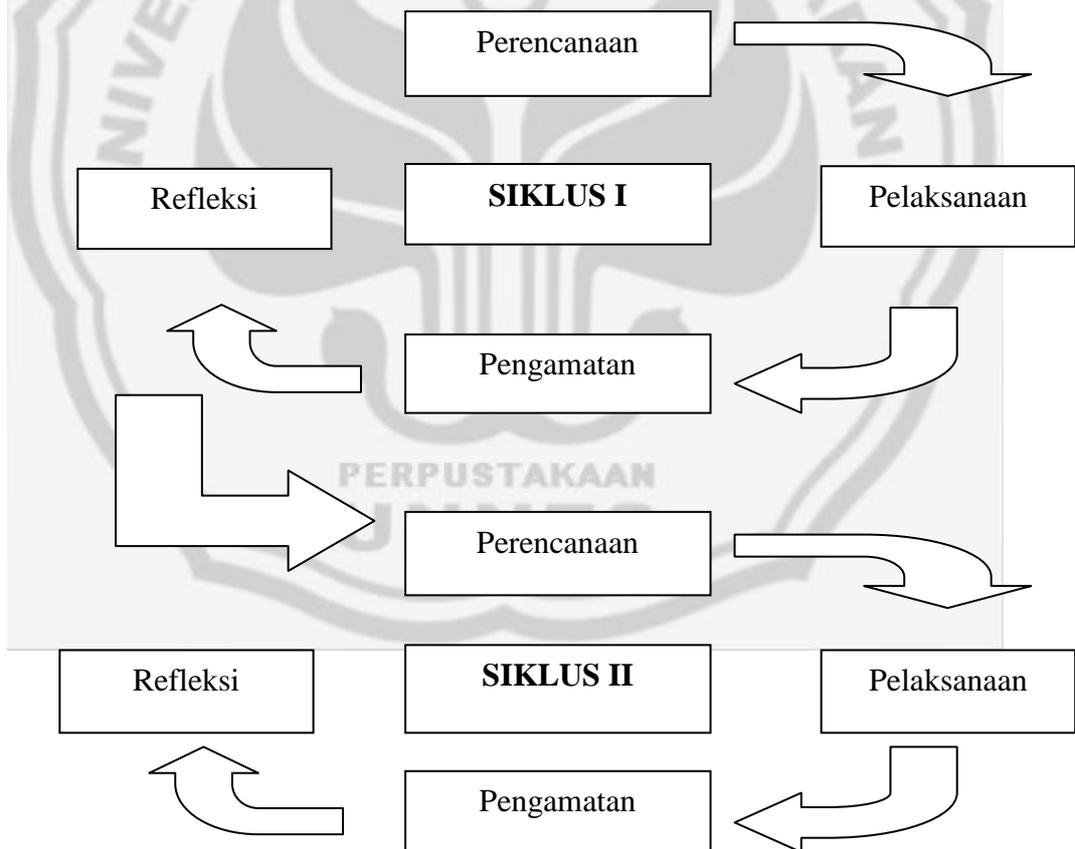
METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas.

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan guru yang dilakukan oleh siswa (Arikunto,dkk : 2010)

Tahapan dalam penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut :



Skema 2. Tahapan PTK (Arikunto,dkk : 2010)

a. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan ini meliputi sebagai berikut :

- 1) Menelaah materi pembelajaran serta menelaah indikator bersama tim kolaborasi.
- 2) Menyusun RPP sesuai indikator yang telah ditetapkan dengan model pembelajaran Kooperatif teknik *Two Stay – Two Stray* (Lampiran 5) ui
- 3) Menyiapkan media pembelajaran. Siklus I yaitu berupa gambar alat penggilingan padi pada zaman dahulu dan zaman sekarang. Siklus II yaitu berupa telephon rumah, HP, dan gambar alat-alat komunikasi yang digunakan pada masa kini dan masa lalu.
- 4) Menyiapkan alat evaluasi berupa tes tertulis dan lembar kerja siswa
- 5) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati keterampilan guru dan aktivitas siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan yaitu implementasi atau penerapan isi rancangan di dalam kancah, yaitu mengenakan tindakan di kelas (Arikunto. 2006 :99). Dalam pelaksanaan PTK ini direncanakan dalam dua siklus. Siklus pertama yaitu materi Teknologi Produksi dan siklus ke dua yaitu materi Teknologi Komunikasi.

c. Observasi

Observasi adalah mengamati dengan suatu tujuan, dengan menggunakan berbagai tehnik untuk merekam atau memberi kode

pada apa yang diamati (Endang purwanti, dkk). Sedangkan menurut Arikunto (2006 : 156) Observasi meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.

Kegiatan observasi dilaksanakan secara kolaboratif dengan guru pengamat untuk mengamati keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif teknik *Two stay – Two Stray*.

d. Refleksi

Yaitu kegiatan untuk menemukan kembali apa yang sudah terjadi (Arikunto. 2006 : 99). Setelah mengkaji proses pembelajaran yaitu keterampilan guru dan siswa serta hasil belajar IPS, apakah pembelajaran tersebut sudah efektif, dengan melihat ketercapaian indikator kinerja pada siklus pertama serta mengkaji kekurangan dengan membuat daftar permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan siklus pertama. Kemudian bersama tim kolaborasi membuat perencanaan tindak lanjut untuk siklus berikutnya.

B. Perencanaan Tahap Penelitian

Perencanaan Dalam II Siklus

a. Siklus I

1. Perencanaan

- a) Menyusun RPP dengan materi Perkembangan Teknologi Produksi
(Lampiran 6)

- b) Menyiapkan Sumber belajar dan media pembelajaran berupa gambar alat penggilingan padi masa lalu dan masa kini..
- c) Menyiapkan alat evaluasi berupa tes tertulis dan lembar kerja siswa.
- d) Menyiapkan lembar observasi dan catatan lapangan untuk mengamati keterampilan guru dan aktivitas siswa.

2. Pelaksanaan Tindakan

- a) Guru melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab tentang kegiatan – kegiatan yang terkait dengan Perkembangan teknologi khususnya teknologi produksi.
- b) Guru menginformasikan tujuan pembelajaran.
- c) Guru membentuk siswa dalam beberapa kelompok, yang terdiri dari 4 orang.
- d) Setiap siswa diberi nomor dada agar mudah dalam melakukan diskusi *Two stay-Two stray*.
- e) Guru mempresentasikan tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran menggunakan pembelajaran kooperatif teknik *Two stay – Two Stray* (Dua tinggal – dua tamu)
- f) Guru menginformasikan materi kepada siswa.
- g) Masing – masing kelompok diberi Lembar kerja (LKS)
- h) Secara kelompok siswa mendiskusikan tentang permasalahan yang terdapat dalam LKS
- i) Guru membimbing diskusi.

- j) Setelah diskusi kelompok selesai, siswa yang bernomor dada 1 dan 2 tetap dalam kelompok dan bertugas membagikan informasi pada kelompok tamu.
- k) Siswa yang bernomor dada 3 dan 4 bertamu ke kelompok lain dan bertugas menggali informasi pada tuan rumah.
- l) Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.
- m) Kelompok mencocokkan dan membahas hasil – hasil kerja mereka.
- n) Siswa mempresentasikan hasil diskusi dan guru membahas hasil kerja kelompok
- o) Guru memberi evaluasi
- p) Guru menganalisa hasil evaluasi.

3. Observasi

- a) Melakukan pengamatan aktivitas Guru kelas IV SD Tambakaji 05 dalam mengajar dengan teknik *Two Stay – Two Sray* (Dua tinggal – Dua tamu).
- b) Melakukan pengamatan aktivitas siswa kelas IV SD Tambakaji 05 dalam pembelajaran IPS dengan menerapkan teknik *Two Stay – Two Sray* (Dua tinggal – Dua tamu).

4. Refleksi

Dalam hal ini peneliti dan guru mitra mengkaji proses pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus I. Membuat daftar

permasalahan yang muncul pada saat pembelajaran serta mengevaluasi proses dan hasil untuk digunakan sebagai perbaikan perencanaan siklus II.

b. Siklus II

1. Perencanaan

- a) Menyusun RPP dengan materi Perkembangan Teknologi Komunikasi (Lampiran 12).
- b) Menyiapkan Sumber belajar dan alat peraga berupa telephone rumah, HP, dan gambar alat-alat komunikasi yang digunakan masyarakat pada masa lalu dan masa kini.
- c) Menyiapkan alat evaluasi berupa tes tertulis dan lembar kerja siswa.
- d) Menyiapkan lembar observasi dan catatan lapangan untuk mengamati keterampilan guru dan aktivitas siswa.

2. Pelaksanaan Tindakan

- a) Guru melakukan apersepsi dengan menggali pengetahuan awal siswa melalui pertanyaan.
- b) Guru menginformasikan tujuan pembelajaran.
- c) Guru mengingatkan kembali tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran menggunakan model kooperatif TSTS (Two stay – Two Stray)
- d) Guru menginformasikan materi kepada siswa.

- e) Guru memberi perintah pada siswa untuk duduk sesuai kelompok yang telah dibentuk pada pertemuan sebelumnya serta memakai kokot masing-masing.
- f) Masing – masing kelompok diberi Lembar kerja (LKS)
- g) Secara kelompok siswa mendiskusikan tentang permasalahan yang terdapat dalam LKS
- h) Guru membimbing diskusi.
- i) Setelah diskusi kelompok selesai, siswa yang bernomor dada 1 dan 2 tetap dalam kelompok dan bertugas membagikan informasi pada kelompok tamu.
- j) Siswa yang bernomor dada 3 dan 4 bertamu ke kelompok lain dan bertugas menggali informasi pada tuan rumah.
- k) Kelompok tamu diperbolehkan bertamu pada kelompok yang belum mereka kunjungi.
- l) Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.
- m) Kelompok mencocokkan dan membahas hasil – hasil kerja mereka.
- n) Siswa dan guru membahas hasil kerja kelompok
- o) Guru memberi evaluasi
- p) Guru menganalisa hasil evaluasi.

3. Observasi

- a) Melakukan pengamatan aktivitas Guru kelas IV SD Tambakaji 05 dalam mengajar dengan teknik *Two Stay – Two Sray* (Dua tinggal – Dua tamu).
- b) Melakukan pengamatan aktivitas siswa kelas IV SD Tambakaji 05 dalam pembelajaran IPS dengan menerapkan teknik *Two Stay – Two Sray* (Dua tinggal – Dua tamu).

4. Refleksi.

Dalam hal ini peneliti dan guru mitra mengkaji proses pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus II. Membuat daftar permasalahan yang muncul pada saat pembelajaran serta mengevaluasi proses dan hasil untuk digunakan sebagai perbaikan perencanaan siklus selanjutnya.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah Guru kelas IV dan 29 Siswa kelas IV yang terdiri dari 15 siswa laki – laki dan 14 siswa perempuan.

D. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD N Tambakaji 05 Kota Semarang. Sekolah terletak di Jl Walisongo Km 9 kelurahan Tambakaji Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Sekolah ini berdiri sejak tahun 1976 dan memiliki luas tanah 1872 m^2 . Secara umum kondisi fisik SD Negeri Tambakaji 05 dapat dikatakan telah memenuhi syarat kekondusifan bagi berlangsungnya proses

belajar mengajar. Mayoritas mata pencaharian orang tua siswa adalah buruh pabrik.

E. Variabel penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Keterampilan guru dalam pembelajaran IPS dengan model pembelajaran Kooperatif teknik *Two stay – Two stry*.
2. Aktifitas siswa dalam pembelajaran IPS dengan model pembelajara Kooperatif teknik *Two stay – Two stray*.
3. Hasil belajar IPS dengan model pembelajaran Kooperatif teknik *Two stay – Two stray*.

F. Data dan Cara Pengumpulan Data

1. Sumber data

a) Siswa

Sumber data siswa diperoleh dari hasil observasi yang diperoleh secara sistematis selama pelaksanaan siklus pertama sampai siklus kedua, hasil evaluasi, dan catatan lapangan.

b) Guru

Sumber data guru berasal dari hasil observasi keterampilan guru dan catatan lapangan dalam pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik *Two Stay – Two Stray*.

c) Data Dokumen

Sumber data dokumen berupa data awal nilai hasil evaluasi pembelajaran IPS sebelum dilakukan tindakan.

2. Jenis Data

a) Data Kuantitatif

Data Kuantitatif diwujudkan dengan hasil belajar berupa nilai yang diperoleh siswa dalam pembelajaran IPS.

b) Data Kualitatif

Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi dengan menggunakan lembar pengamatan keterampilan guru, aktivitas siswa dan catatan lapangan dalam pembelajaran IPS dengan model pembelajaran kooperatif teknik *Two Stay – two stray*.

3. Teknik Pengumpulan Data

a) Metode Observasi

Menurut Endang purwanti ,dkk Observasi adalah mengamati dengan suatu tujuan,dengan menggunakan berbagai tehnik untuk merekam atau memberi kode pada apa yang diamati sedangkan menurut Arikunto (2006 : 156) Observasi meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.

Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *Two Stay – Two Stray*.

b) Metode Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto. 2006 : 150)

Metode tes dalam penelitian ini digunakan untuk melihat kemampuan siswa dalam pembelajaran IPS.

c) Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya – karya monumental dari seseorang (Sugiono, 2007 : 329)

Metode dokumentasi dalam penelitian ini adalah untuk melihat gambaran tentang kegiatan guru dan siswa dalam pembelajaran.

d) Catatan Lapangan

Catatan lapangan berisi tentang permasalahan – permasalahan yang terjadi pada saat pembelajaran IPS berlangsung. Catatan lapangan tersebut bertujuan untuk membantu peneliti apabila menemui kesulitan dan sebagai solusi untuk memecahkan permasalahan agar guru dapat melakukan refleksi.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah :

1. Kuantitatif

Data kuantitatif berupa hasil belajar kognitif, dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dengan menentukan mean atau rerata. Adapun rumus menentukan rerata adalah sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Keterangan :

\bar{X} : nilai rata-rata

$\sum X$: jumlah semua nilai siswa

$\sum N$: Jumlah siswa

(Aqib, Zaenal dkk. 2009: 41)

Untuk menghitung presentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100 \%$$

Hasil analisis juga dijadikan sebagai bahan refleksi dalam memperbaiki rancangan pembelajaran selanjutnya (Aqib, Zaenal dkk. 2009: 41).

Tabel 1

Klasifikasi kategori tingkatan presentase untuk ketuntasan belajar

Pencapaian tujuan pembelajaran	Kategori	Tingkat Keberhasilan Pembelajaran
85-100%	Sangat baik	Tuntas
65-84%	Baik	Tuntas
55-64%	Cukup	Tidak Tuntas
0-54%	Kurang	Tidak Tuntas

Aqib (2008:161)

2. Kualitatif

Data kualitatif diperoleh dari menganalisis lembar observasi yang telah diisi pada saat pembelajaran IPS dengan Model Kooperatif teknik *Two Stay - Two stray*.

Untuk lembar pengamatan keterampilan guru dan aktivitas siswa menggunakan skala penilaian. Skala adalah alat untuk mengukur nilai, sikap, minat dan perhatian dan lain-lain. Skala nilai bisa juga menggunakan kategori sangat baik, baik, cukup dan kurang atau dengan angka 4, 3, 2, 1. Skala penilaian dapat menghasilkan data interval dalam bentuk skor nilai melalui jumlah skor yang diperoleh dari instrumen tersebut Sudjana, Nana (2009 : 7)

Tabel 2

Klasifikasi kategori nilai untuk lembar pengamatan keterampilan guru dan aktifitas siswa

Skala Penilaian	Kategori
3,1 – 4	SB (sangat baik)
2,1 – 3	Baik
1,1 – 2	Cukup
0,1 – 1	Kurang

(Sudjana, Nana, 2009 :7

H. Indikator Keberhasilan

Pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif teknik *Two Stay – Two Stray* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS pada siswa kelas IV SD Tambakaji 05 Kota Semarang dengan indikator sebagai berikut :

- a. Keterampilan guru dalam pembelajaran IPS menggunakan Model pembelajaran kooperatif teknik *Two Stay – Two Stray* (Dua Tinggal – Dua Tamu) dengan kriteria sekurang – kurangnya baik.
- b. Aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS dengan Model pembelajaran kooperatif teknik *Two Stay – Two Stray* (Dua Tinggal –Dua Tamu) meningkat dengan kriteria sekurang kurangnya baik.
- c. 75 % siswa kelas IV SD Tambakaji 05 semarang mengalami ketuntasan belajar individual sebesar ≥ 65 dalam pembelajaran IPS.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Teknik *Two*

Stay – Two stray terbukti dapat meningkatkan keterampilan guru, aktifitas siswa dalam pembelajaran, dan meningkatkan hasil belajar siswa sehingga kualitas pembelajaran IPS dapat meningkat. Dalam penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, karena pada siklus kedua indikator keberhasilan telah tercapai. Berikut ini akan dipaparkan hasil penelitian yang terdiri atas keterampilan guru, aktifitas siswa dalam proses pembelajaran, dan hasil belajar IPS dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik *two stay-two stray* pada siswa kelas IV SD Tambakaji 05 Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.

1. Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan siklus I

a) Perencanaan

Hal – hal yang dilakukan pada perencanaan siklus I adalah sebagai berikut :

- (1) Menyusun Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) mata pelajaran IPS dengan materi perkembangan teknologi produksi.
(Lampiran 6)
- (2) Menyiapkan sumber belajar dan media pembelajaran berupa gambar alat penggiling padi yang digunakan masyarakat pada masa kini dan masa lalu.

- (3) Menyiapkan alat evaluasi berupa tes tertulis dan lembar kerja siswa.
- (4) Menyiapkan lembar Observasi keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran serta catatan lapangan yang akan digunakan dalam penelitian.

b) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 28 februari 2011 dengan lama waktu 2×45 menit yang dimulai dari pukul 07.30 sampai dengan 09.00 WIB. Pembelajaran membahas sub materi Perkembangan teknologi produksi dengan uraian kegiatan sebagai berikut :

Kegiatan pada pertemuan siklus pertama ini adalah meliputi pra pembelajaran, kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

(1) Pra Pembelajaran (± 5 menit)

Pembelajaran dimulai dengan guru menyiapkan media, mengucapkan salam.

Guru :” Asalamualaikum Wr. Wb.”?

Siswa : “ Walaikumsalam Wr. Wb.”

Guru : “ Selamat pagi anak-anak? Bagaimana kabar kalian”?

Siswa :” Selamat pagi bu cici, baik bu”.

Guru :” Alhamdulillah”.

Guru mengajak siswa untuk bersama-sama berdoa.

Guru :” Sebelum kita mulai pelajaran, mari kita berdoa terlebih dahulu, silahkan ketua kelas memimpin Doa”!

Siswa Berdoa bersama sama. Setelah itu guru melakukan absensi.

Guru : “ Coba tengok kanan-kiri kalian, siapa yang tidak masuk”?

Siswa :” Masuk semua bu”

Guru mulai mengkondisikan kelas.

Guru : Sekarang rapikan tempat duduk kalian masing-masing, bu guru minta anak-anak tidak boleh duduk bersandar pada bangku, semuanya tarik kursi ke depan, duduk dengan tegak, tangan diatas meja.

Siswa : (Merapikan tempat duduk masing-masing)

(2) Kegiatan awal (\pm 10 menit)

Pada kegiatan awal ini Guru memberikan apersepsi kepada siswa dengan memperlihatkan keripik singkong yang bermerk “Qusuka” dan keripik singkong yang tidak bermerk.

Guru :” Perhatikan apa yang ibu bawa sekarang”!

Siswa :” Jajan bu, keripik singkong bu, Qusuka bu”.

Guru :”Iya benar, keripik singkong. Apa beda dari kedua keripik singkong yang ibu bawa ini”?

Siswa :”Bungkusnya bu”.

Guru :”Siapa yang membuat keripik sigkong bermerek Qusuka ini, dan siapa yang membuat kripik singkong yang tidak bermerk ini”?

Siswa :”Qusuka dibuat oleh pabrik bu dan yang satunya dibuat oleh rumahan”.

Guru :”Iya, pintar sekali. Keripik singkong Qusuka dibuat oleh pabrik sehingga bungkusnya bagus, dan yang tidak ada mereknya ini dibuat oleh rumah tangga. Apakah kedua keripik ini rasanya sama”?

Siswa :” Sama saja bu”.

Guru :”Apakah alat yang digunakan untuk membuat keripik ini sama”?

Siswa :”Tidak bu, pabrik menggunakan mesin”

Guru :” Iya benar, kalau pabrik menggunakan mesin, sedangkan rumah tangga menggunakan alat sederhana”.

Guru menginformasikan tujuan pembelajaran.

Guru :” “ Dalam pembelajaran kali ini, diharapkan kalian dapat membandingkan jenis-jenis teknologi produksi yang digunakan pada masa lalu dan masa kini, Siswa dapat membuat diagram alur proses produksi, dan siswa dapat memberikan contoh bahan baku yang dapat diolah menjadi beberapa barang produksi dengan benar.

(3) Kegiatan Inti (± 55 menit)

EKSPLORASI

Pada kegiatan inti ini guru menanyakan tentang kegiatan produksi yang ada di daerah sekitar seperti yang terdapat dalam RPP.

Guru :” Siapa yang tau lesung, untuk apa lesung tersebut”?

Siswa :”tidak tau bu”.

Guru :” nha sekarang perhatikan gambar berikut”!(Guru menempelkan gambar lesung dan alat penggiling padi).”Kira-kira yang bernama lesung yang sebelah mana, kanan atau kiri (sambil menunjuk gambar)”?

Siswa : “Kiri bu” (serempak)

Guru :” iya,, jawaban yang sangat tepat”.

Guru mulai menjelaskan bahwa pada zaman dahulu masyarakat menggunakan lesung untuk menggiling padi menjadi beras dengan cara ditumbuk. Sedangkan pada zaman sekarang masyarakat menggunakan mesin penggiling padi.

Guru :” beras sebelum diproses berasal dari apa anak-anak”?

Siswa :”Padi bu”.

Guru : “ Iya, tepat sekali...bahwa bahan baku beras/ nasi adalah dari tanaman padi. bahan baku apa saja yang kalian ketahui, yang dapat dijadikan barang produksi, misalnya dari sumberdaya alam, dari daratan, lautan”?

Siswa :” Tebu bu, bisa jadi gula”.

Guru :” Cerdas Sekali, ayo apa lagi”?

Siswa :” Singkong, menjadi keripik singkong, menjadi tape”.

Guru :” Iya pintar, masih banyak contoh yang lainnya, dan nanti kalian diskusikan secara kelompok”.

Guru menjelaskan tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan model kooperatif teknik *Two Stay- Two Stray*.

ELABORASI

Guru : “Sekarang ibu akan membentuk kalian menjadi beberapa kelompok, satu kelompoknya terdiri dari 4 orang”.

Siswa :”Bu, kelompoknya milih sendiri ya bu”?

Guru :“ Tidak,,kelompoknya ibu yang menentukan, biar kalian mencoba suasana lain, *oke*”?

Guru mulai membacakan pembagian kelompok yang sudah dibuat secara heterogen.

Guru memberikan kokat pada setiap kelompok dengan nomor 1, 2, 3, dan 4. Guru menjelaskan masing-masing tugas siswa pada saat melakukan diskusi. Siswa yang bernomor dada 1 dan 2 harus tetap berada dalam kelompoknya dan bertugas untuk membagikan hasil kerja dan informasi pada kelompok tamu. Siswa yang bernomor dada 3 dan 4 bertugas untuk bertamu pada kelompok lain, menggali informasi pada kelompok lain dan mencatat segala informasi yang disajikan oleh kelompok lain.

Guru :”Anak-anak sekarang duduk berdasarkan kelompok masing-masing, ayo mulai ditata tempat duduknya”!

Siswa : (mulai menata tempat duduk secara kelompok.Situasi agak gaduh tapi masih dalam tingkat kewajaran)

Guru membagikan LKS pada masing-masing kelompok. Kemudian siswa mulai melakukan diskusi tentang jenis teknologi produksi yang digunakan pada masa lalu dan masa kini serta membuat daftar bahan baku yang dapat diolah menjadi beberapa barang produksi.

Guru :” Apakah sudah selesai”? (Berkeliling untuk membimbing kelompok yang mengalami kesulitan)

Siswa :”Sudah bu, belum bu”.

Guru :”Yang sudah selesai diteliti lagi dan yang belum, segera diselesaikan”.

Siswa :”Sudah bu”.

Guru :” Sekarang siswa yang bernomor dada 1 dan 2 bersiap – siap untuk bertamu pada kelompok sebelahnya, dan yang bernomor dada 3 dan 4 jaga rumah, masih ingatkan tugas masing-masing”?

Siswa :”Masih bu”. (Siswa mulai bertamu pada kelompok lain)

Guru membimbing siswa dalam menyajikan informasi serta menggali informasi.

Guru : “ Jika sudah selesai, kembali ke kelompok masing-masing kemudian cocokkan temuan kalian dengan pekerjaan kalian. Jika ada yang berbeda diskusikanlah lagi dengan teman satu kelompok”?

Siswa :”Sudah, belum” (Beberapa siswa yang sudah selesai mulai kembali ke kelompoknya sendiri).

Guru :” Semuanya sudah kembali ke kelompok masing-masing”?

Siswa :”Sudah bu”.

Guru :” Jika sudah, sekarang coba cocokkan temuan kalian dari kelompok lain dengan hasil diskusi kalian. Diskusikan jika ada perbedaan” (Guru berkeliling untuk membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam mencocokkan hasil temuan mereka).

KONFIRMASI

Salah satu kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka kemudian kelompok yang lain menyimak.

Guru :” “Kelompok siapa yang ingin mempresentasikan hasilnya terlebih dahulu”? Kelompok yang lain menyimak”!

Siswa :”Saya bu”(beberapa siswa mengacungkan tangan)

Salah satu kelompok maju dan membacakan hasil diskusi.

Guru membahas hasil kerja kelompok. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan (Quis) secara spontan untuk dijawab secara rebutan oleh semua kelompok.

Guru :“Setiap kelompok harus mengacungkan tangan dulu kemudian bu guru tunjuk? Sudah siap?”

Siswa :”Siap bu” (Secara serempak)

Guru :”Kecap terbuat dari”?

Siswa :(semua kelompok mengacungkan jari)

Guru : (menunjuk salah satu kelompok)

Sisw : “Iya benar”.

Guru menuliskan skor dipapan tulis. Kelompok yang memperoleh skor terbanyak diberi penghargaan.

(4) Kegiatan akhir (\pm 20 menit)

Guru menanyakan tentang hal – hal yang belum dimengerti.

Guru : “Dari materi yang telah kita pelajari tadi, adakah yang masih belum paham? pada bagian mana”?

Siswa :“tidak ada bu, sudah paham”.

Siswa dan guru bersama – sama menyimpulkan materi pelajaran.

Guru :“Sekarang kerjakan soal-soal yang akan ibu bagikan”?

Siswa : (mengerjakan lembar evaluasi yang diberikan Guru secara individu).

Guru :“Setelah selesai tukarkan pekerjaanmu dengan teman sebelahmu”?

Siswa : (Menukarkan pekerjaanya dengan teman sebangku)

Siswa dan guru membahas soal evaluasi dan siswa mengoreksi pekerjaan teman.

Guru :“Bagaimana anak-anak, capek?senang tidak dengan diskusi seperti tadi”?

Siswa :”Capek, tapi senang bu”.

Guru :“Setelah ini anak-anak boleh istirahat, jangan lupa kokatnya disimpan jangan dibuang, karena pertemuan selanjutnya kita akan menggunakannya lagi. Selamat pagi, wasalamualaikum Wr.Wb.”?

c) Deskripsi observasi proses pembelajaran

(1) Observasi Keterampilan Guru

Berdasarkan lembar pengamatan keterampilan guru ada empat komponen yang diamati atau sub indikator yaitu :

- a) Pada saat pra kegiatan pembelajaran, meliputi : Salam, doa, presensi, menyiapkan media pembelajaran, pengkondisian kelas.
- b) Pada saat kegiatan awal, meliputi: Apersepsi, dan menginformasikan tujuan pembelajaran dengan baik.
- c) Pada saat kegiatan inti, meliputi: Memotivasi siswa, menggali pengetahuan siswa melalui pertanyaan, menyampaikan materi, menggunakan media pembelajaran dengan baik, membimbing siswa dalam pembentukan kelompok, membimbing diskusi dalam kelompok, membimbing pembagian tugas untuk bertamu dan menerima tamu, membimbing siswa dalam menyampaikan informasi dan hasil kerja kepada kelompok tamu, membimbing siswa dalam mencocokkan hasil temuan mereka dari kelompok lain, membimbing siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompok, membimbing membahas hasil kerja kelompok, memberikan penguatan dan penghargaan kepada kelompok, menguasai materi pelajaran, pengelolaan waktu,

- d) Pada saat kegiatan akhir, meliputi : mampu membimbing siswa dalam menyimpulkan materi, memberi kesempatan pada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti, memberikan evaluasi.

Dari penjelasan empat komponen di atas digunakan untuk memperoleh data keterampilan guru seperti yang terdapat pada tabel berikut :

Tabel 3
Data Keterampilan Guru siklus I

No	Indikator	Skor penilaian	Kategori
1.	Pra Kegiatan Pembelajaran : a. Salam, doa, Presensi, dan menyiapkan media pembelajaran.	4	SB
	b. Pengkondisian kelas.	3	B
2.	Kegiatan Awal : a. Melakukan apersepsi dengan menggali pengetahuan awal siswa.	3	B
	b. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan.	2	C
3.	Kegiatan Inti: a. Memotivasi siswa dalam pembelajaran.	3	B
	b. Menggali pengetahuan siswa melalui pertanyaan.	3	B
	c. Menyampaikan materi sesuai dengan kebutuhan peserta didik.	3	B
	d. Menggunakan media pembelajaran dengan baik.	3	B

	e. Membimbing siswa dalam pembentukan kelompok.	3	B
	f. Membimbing diskusi dalam kelompok.	3	B
	g. Membimbing pembagian tugas untuk bertamu dan menerima tamu.	3	B
	h. Membimbing siswa dalam menyampaikan informasi dan hasil kerja pada kelompok tamu.	2	C
	i. Membimbing siswa dalam mencocokkan hasil temuan mereka dari kelompok lain.	2	C
	j. Membimbing siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok.	2	C
	k. Memimpin membahas hasil kerja kelompok .	3	B
	l. Memberikan penguatan dan penghargaan pada kelompok.	3	B
	m. Guru menguasai materi pembelajaran.	3	B
	n. Pengelolaan waktu.	2	C
4.	Kegiatan akhir :		
	a. Membuat simpulan	2	C
	b. Memberi kesempatan pada siswa untuk menanyakan hal – hal yang kurang dimengerti.	3	B
	c. Memberikan evaluasi.	3	B
Jumlah		59	
Rata-rata		2,8	
Kategori		Baik	

Pada tabel 4 menunjukkan keterampilan guru dengan perolehan skor 59, rata-rata 2,8 dan termasuk dalam kategori baik. Proses pembelajaran sudah berlangsung dengan baik sesuai dengan

rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Data hasil pengamatan keterampilan Guru secara lengkap dapat dilihat dalam lampiran 7.

Disini guru masih belum terbiasa dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif teknik *two stay-two stray* dalam pembelajaran IPS. Meskipun begitu kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar. Guru membuka dan menyiapkan media pembelajaran dengan sangat baik. Pengkondisian dilakukan dengan baik. Guru memberikan apersepsi dengan baik dan menyampaikan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan dengan cukup. Guru memotivasi siswa dengan baik sehingga mayoritas siswa termotivasi dalam pembelajaran. Menggali pengetahuan awal siswa dengan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan materi ajar. Guru menyampaikan materi dengan bahasa yang mudah dipahami. Guru menggunakan media pembelajaran dengan baik. Guru membimbing siswa dalam pembentukan kelompok, sehingga anggota kelompok menjadi heterogen. Guru juga sudah memberikan bimbingan kepada kelompok dengan cukup baik, dengan membantu kelompok yang mengalami kesulitan. Membimbing pembagian tugas dengan baik, yaitu dengan cara memberikan nomor dada kepada anggota kelompok sehingga setiap siswa tidak kebingungan dengan tugasnya masing-masing (siswa yang bernomor dada 1 dan 2 bertugas menerima tamu dan siswa yang bernomor dada 3 dan 4 bertugas

bertamu ke kelompok lain). Guru membimbing siswa dalam menyampaikan informasi dan hasil kerja kepada kelompok tamu, membimbing siswa dalam mencocokkan temuan dari kelompok lain, dan mempresentasikan hasil kerja kelompok dengan cukup. Selain itu guru juga sudah memberi masukan kepada kelompok yang tidak mau bekerja sama agar mau bekerja sama dengan baik. Dan juga memotivasi siswa supaya mau mengeluarkan pendapat.

Dalam kegiatan menyimpulkan materi guru sudah mengajak siswa untuk menyimpulkan materi bersama-sama. Dalam menilai siswa, guru masih menilai berdasarkan tes akhir yang diperoleh siswa. Guru juga sudah memberi penghargaan dan motivasi pada saat proses pembelajaran berlangsung..

(2) Observasi Aktivitas Siswa

Pada siklus I ini, selain mengamati keterampilan guru, guru mitra juga mengamati setiap kejadian, perilaku, perubahan pada siswa. Guru mitra mengamati aktivitas siswa dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa.

Lembar pengamatan aktivitas siswa tersebut, terdapat delapan komponen yang diamati atau sub indikator, dari komponen-komponen tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4
Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran
IPS Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Two
Stay-Two stray Siklus I

No	Indikator	Hasil yang dicapai				Jml total skor	Rata-rata skor	Kriteria
		1	2	3	4			
1.	Siswa mendengarkan penjelasan guru dengan baik	-	1	25	3	89	3,06	SB
2	Siswa melakukan diskusi sesuai dengan petunjuk guru.	-	4	16	9	92	3,17	SB
3	Siswa yang bertugas sebagai penerima tamu menyajikan informasi dengan baik dan siswa yang bertugas bertamu ke kelompok lain menggali informasi dengan baik	1	5	21	2	82	2,83	B
4.	Dapat bekerjasama dalam diskusi kelompok	1	4	23	1	88	3,03	SB
5.	Dapat bekerjasama dalam menyajikan informasi pada kelompok lain dan menggali informasi dari kelompok lain.	1	4	22	2	83	2,86	B
6.	Siswa aktif dalam diskusi kelompok.	1	3	25		79	2,72	B
7.	Siswa aktif bertanya tentang hal-hal yang kurang jelas.	1	14	14		71	2.45	B
8.	Siswa aktif menjawab pertanyaan guru.	1	8	19	1	78	2.67	B
Jumlah		662						
Rata-rata		2,85						

Rata-rata persentase	71%
Kategori	Baik

Berdasarkan hasil observasi atau pengamatan aktivitas siswa pada tabel 5. Pembelajaran IPS dengan menggunakan model Kooperatif teknik *two stay-two stray* diperoleh rata-rata skor 2,85 dengan rata – rata persentase 71% masuk dalam kategori baik. Sebagian siswa sudah mendengarkan penjelasan guru dengan baik akan tetapi masih ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan dan sibuk sendiri. Pembelajaran dengan model kooperatif teknik *two stay-two stray* masih jarang digunakan oleh Guru dalam pembelajaran IPS, sehingga siswa mengalami peningkatan dalam hal mendengarkan penjelasan guru. Hal ini terjadi terutama pada saat guru menjelaskan dengan menggunakan media pembelajaran, anak-anak terlihat antusias dalam mendengarkan penjelasan guru tersebut. Siswa sudah melakukan diskusi sesuai dengan petunjuk guru, hal ini terlihat dari rata-rata skor yang diperoleh dalam indikator ini adalah 3,17 masuk dalam kategori sangat baik. Siswa dapat bertanggung jawab atas tugas mereka masing-masing, hal tersebut terlihat pada saat menerima tamu, siswa terlihat menyampaikan informasi dengan baik begitu pula sebaliknya, siswa yang bertugas menggali informasi bekerja dengan baik walaupun beberapa siswa tidak mau jika mendapatkan tamu yang tidak mereka sukai. Dalam indikator ini siswa mendapatkan skor rata-rata 2,83 dan masuk dalam kriteria baik. Siswa sudah dapat bekerjasama dalam kegiatan kelompok

walaupun masih ada beberapa siswa yang mendominasi. Dalam hal ini siswa mendapatkan skor rata-rata 3,03 masuk dalam kategori sangat baik. Sebagian besar siswa sudah mulai mengemukakan pendapatnya, ikut melaksanakan setiap kegiatan kelompok dengan baik. Siswa sering menanyakan materi yang belum dimengerti, padahal hal tersebut sudah ditanyakan oleh temannya. Hal tersebut sering terjadi apabila guru menjelaskan pada saat siswa sudah masuk dalam kelompok. Akan tetapi hal tersebut menandakan bahwa siswa aktif dalam menanyakan materi yang belum dimengerti. Dalam hal ini siswa mendapatkan rata-rata skor 2,45 dengan kategori baik. Siswa aktif menjawab pertanyaan dari guru dengan perolehan rata-rata skor 2,67 masuk dalam kategori baik.

(3) Paparan Hasil Belajar Siswa

Pada akhir pembelajaran guru melakukan ujian tertulis untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran sebelumnya yaitu sebelum dilakukan tindakan. Berikut adalah data hasil belajar siswa siklus I :

Tabel 5

Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Hasil Belajar	Data Awal	Siklus I
1	Nilai tertinggi	90	100
2	Nilai terendah	30	40
4	Rata-rata	61	70
5	Persentase ketuntasan belajar	51%	69%

Menurut data tabel di atas, data awal sebelum dilakukan tindakan nilai rata-rata kelas adalah 61 dengan nilai terendah 30 dan nilai tertinggi 90. Ketuntasan belajar klasikal sebelum dilakukan tindakan adalah sebesar 51%.

Setelah dilakukan tindakan siklus I dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif teknik *two stay-two stray*, terjadi peningkatan hasil belajar siswa dengan rerata kelas 70, nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah adalah 40. Ketuntasan belajar klasikal sebesar 69%. Paparan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif teknik *two stay-two stray* dapat digambarkan dalam diagram sebagai berikut:

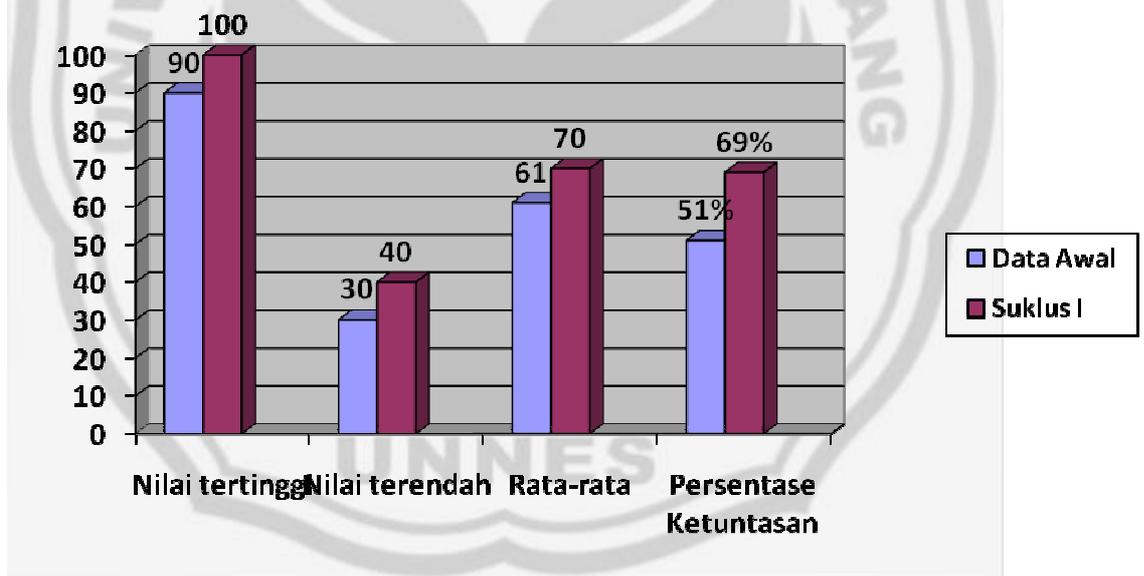


Diagram 1

Hasil Belajar IPS Dengan Model Kooperatif Teknik *Two*

***Stay-Two Stray* siklus I**

Hal ini menunjukkan bahwa 69% siswa yaitu 20 dari 29 siswa mengalami ketuntasan belajar, dan 31% siswa yaitu 9 dari 29 siswa

tidak tuntas. Akan tetapi ketuntasan belajar IPS tersebut belum mencapai target yang diinginkan, yang tercantum dalam indikator keberhasilan yaitu sekurang-kurangnya 75% dari ketuntasan belajar individual siswa.

c) Refleksi

Secara garis besar kegiatan dalam siklus I ini sudah baik, akan tetapi tingkat keberhasilan belum terlihat secara signifikan. Permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran siklus I adalah sebagai berikut:

- (1) Siswa kurang mendengarkan penjelasan guru apabila sudah masuk dalam kelompok.
- (2) Beberapa siswa masih mendominasi dalam kegiatan kelompok.
- (3) Beberapa siswa enggan bergabung dengan teman yang tidak disukai, namun guru memberikan pengertian sehingga siswa mau bergabung dengan siapapun.
- (4) Kerja kelompok masih kurang tertib.
- (5) Guru tidak membahas lembar kerja siswa secara detail, hanya secara garis besarnya saja.
- (6) Presentasi kelompok masih belum maksimal karena kelompok lain tidak mau mendengarkan.

Dari permasalahan-permasalahan tersebut maka perlu diadakan perbaikan pada siklus selanjutnya.

d) **Revisi**

Adapun perbaikan untuk siklus berikutnya adalah sebagai berikut:

- (1) Guru menjelaskan secara detail kegiatan yang akan dilakukan di awal pembelajaran yaitu sebelum siswa masuk dalam kelompoknya masing-masing. Hal tersebut dilakukan agar siswa dapat berkonsentrasi dalam mendengarkan penjelasan guru.
- (2) Guru memberikan motivasi pada semua siswa bahwa setiap anggota kelompok harus senantiasa berpartisipasi dalam kegiatan kelompok.
- (3) Memberikan pengertian kepada beberapa siswa bahwa kerja kelompok dapat dilakukan dengan siapapun.
- (4) Menertibkan segala kegiatan kelompok dengan cara memantau kegiatan mereka serta mencatat nama-nama siswa yang menjadi biang keladi kegaduhan.
- (5) Guru membahas lembar kerja siswa secara menyeluruh.
- (6) Guru meminta setiap kelompok untuk mengoreksi kerja kelompoknya masing-masing pada saat kelompok lain melakukan presentasi.

2. Deskripsi data pelaksanaan siklus II

a. **Perencanaan**

Langkah yang dilakukan pada tahap perencanaan siklus II adalah memperbaiki skenario pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *two stay-two stray*, sesuai

dengan hasil refleksi siklus I. Hal ini dimaksudkan supaya pelaksanaan siklus II dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan yang diharapkan sehingga dapat memperbaiki kekurangan pada siklus I. Hal – hal yang dilakukan pada perencanaan siklus II adalah sebagai berikut :

- (1) Menyusun Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) mata pelajaran IPS dengan materi perkembangan teknologi komunikasi. (Lampiran 12)
- (2) Menyiapkan sumber belajar dan alat peraga yang akan digunakan dalam proses pembelajaran yaitu telepon rumah, telpon genggam, dan beberapa gambar alat komunikasi masa lalu dan masa kini.
- (3) Menyiapkan alat evaluasi berupa tes tertulis dan lembar kerja siswa.
- (4) Menyiapkan lembar Observasi keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran serta catatan lapangan yang akan digunakan dalam penelitian.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan pada hari Jum'at, tanggal 4 Maret 2011 dengan lama waktu 2 x 45 menit yang dimulai dari pukul 07.30 sampai dengan 09.00 WIB. Pembelajaran membahas sub materi perkembangan teknologi komunikasi dengan uraian kegiatan sebagai berikut :

Kegiatan pada pertemuan siklus dua ini adalah meliputi pra kegiatan pembelajaran, kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

(1) Pra Pembelajaran (\pm 10 menit)

Pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam, dan menyiapkan media pembelajaran.

Guru :“Assalamu Alaikum Wr. Wb”?

Siswa :“ Walaikum Salam Wr. Wb “

Guru :“Selamat Pagi anak-anak”?

Siswa :“ Selamat Pagi Bu Cici”

Guru :“Setelah tadi kita melakukan senam bersama, bagaimana rasanya sekarang? panas? gerah?”

Siswa :”Panas bu, sumuk bu, gerah”.

Guru :” Tapi masih tetap semangat ya”?

Siswa :”Iya bu”.

Guru :“ Oke,..... Sebelum kita mulai pelajaran mari kita berdoa terlebih dahulu! Silahkan asmaul husnanya diambil di depan”!

Beberapa siswa mengambil bacaan asmaul husna dan membagikan pada teman-temannya. Siswa berdoa bersama-sama

(Membaca asmaul husna)

Guru :“ Siapa yang tidak masuk hari ini”?

Siswa :”Dani bu”.

Guru :“Kenapa dani tidak masuk, ada yang tahu”?

Siswa :”Tidak tahu bu”.

Guru :“Ya sudah,,nanti yang rumahnya dekat dengan dani tolong dilihat ya, ditanyakan kenapa dani hari ini tidak berangkat”.

Siswa :” Iya bu” (Saling menunjuk teman yang rumahnya dekat dengan dani)

Guru :“ Sekarang rapikan tempat duduk kalian masing-masing, bu guru minta tidak ada yang duduknya bersandar pada bangku, semuanya tarik kursi ke depan, duduk dengan tegak, supaya tidak ada yang mengantuk”.

Guru mengkondisikan kelas.

(2) Kegiatan awal (\pm 5 menit)

Guru memberikan apersepsi pada siswa.

Guru :“ Jika kalian sedang kangen dengan orang yang berada di tempat yang jauh,maka apa yang kalian lakukan”?

Siswa :”Sms bu, telepon, kirim surat bu”.

Guru : “ Nah ada telepon, sms, mengirim surat, hal-hal tersebut merupakan kegiatan apa anak-anak”?

Siswa :”Komunikasi”.

Guru :“Iya,,,,Benar sekali. Tepuk tangan untuk kita semua”.

Guru menginformasikan tujuan pembelajaran:

Guru :”Dengan materi yang akan pelajari nanti diharapkan siswa dapat membandingkan jenis-jenis teknologi yang digunakan masyarakat pada masa lalu dan masa kini , menunjukkan cara-cara penggunaan alat teknologi komunikasi pada masa lalu dan masa kini dengan benar”.

(3) Kegiatan Inti (\pm 55 menit)*EKSPLORASI*

Guru menunjukkan telepon rumah dan HP

Guru :“Anak-anak, siapa yang dirumah punya telephon rumah”?(
Memperlihatkan telephon rumah)

Siswa :”Aku punya bu”.(Beberapa siswa mengacungkan tangan)

Guru :“Siapa yang tidak punya telepon rumah”?

Siswa : (beberapa siswa mengacungkan tangan)

Guru :“ Apakah kalian tahu cara penggunaannya”?

Siswa :”Tahu bu”.

Guru :“ Ibu percaya kalian semua tahu cara penggunaanya, sekarang siapa yang berani mempraktikan cara menggunakan telepon rumah di depan kelas”?

Siswa : (Saling menunjuk teman)

Guru :“ Dari pada saling tunjuk-tunjukkan, ibu akan memberi kesempatan pada kalian yang dirumah tidak punya telpon rumah, coba mas David maju”?

Siswa yang bernama David maju ke depan kelas.

Guru :“Coba David bagaimana cara menelpon dengan telepon rumah”?

Siswa mempraktikkan cara menggunakan telephon.

Guru :“Iyaaa,, pintar sekali,,tepek tangan buat mas David.

Siswa : (Memberikan tepuk tangan dengan meriah)

Guru :”Sebelum mas David mempraktikkan dengan sungguh-sungguh coba mas Bagus maju untuk menemani mas David”? Anak-anak apa yang ibu bawa ini “?(membawa

HP), kalian pasti sudah sangat familiar sekali dengan benda ini, coba sekarang bagus dan david mempraktikkan cara penggunaan kedua alat tersebut”?

Siswa yang bernama Bagus dan David mempraktikkan cara menggunakan kedua alat komunikasi tersebut dengan cara saling bertelephon.

Guru :“Kegiatan yang dilakukan oleh teman kalian tadi merupakan kegiatan komunikasi dengan alat masa kini atau masa lalu”?

Siswa :”Masa kini bu”.

Guru :“Coba sebutkan alat komunikasi masa kini “?

Siswa :”HP, Telepon Rumah, Internet”.

Guru :“Kalau alat komunikasi masa lalu kira-kira apa saja”?

Siswa :”Kentongan bu”.

Guru :“Nah untuk lebih jelasnya perhatikan gambar-gambar yang akan ibu tempel ini”.

Guru : (menempelkan gambar beberapa alat komunikasi masa lalu dan masa kini).

Siswa : (Satu siswa membantu guru menempelkan gambar dan siswa lain memperhatikan)

Guru menjelaskan tentang alat-alat komunikasi yang ada pada gambar(Kentongan, teliksandi, mesin faksimile, pager, dan HT).

Siswa menyimak penjelasan guru.

Guru :“ Alat-alat komunikasi tersebut hanya sebagian kecil saja, masih banyak alat-alat komunikasi yang ada pada masa lalu dan masa kini. Hal-hal tersebut dapat kalian bahas bersama

teman kalian dalam kegiatan diskusi. Setelah ini kita akan melakukan diskusi seperti pertemuan sebelumnya, masih ingat bagaimana caranya? Coba sebutkan”?

Siswa :” “Masih bu”, Nomor 1 dan 2 menerima tamu, 3 dan 4 bertamu ke kelompok lain”

Guru :”Iya,,Siswa yang bernomor dada 1 dan 2 harus tetap berada dalam kelompoknya dan bertugas untuk membagikan hasil kerja dan informasi pada kelompok tamu. Siswa yang bernomor dada 3 dan 4 bertugas untuk bertamu pada kelompok lain, menggali informasi pada kelompok lain dan mencatat segala informasi yang disajikan oleh kelompok lain, sudah jelas”?

Siswa :”Jelas bu”.

ELABORASI

Guru :”Anak-anak duduk sesuai dengan kelompok masing-masing, kelompok masih sama seperti pertemuan kemarin? Pasang kokat kalian masing-masing”?

Siswa : (Bergegas menemui anggota kelompok masing-masing)
 “ Bu, kokatnya sudah hilang”.

Guru : “ Yang kokatnya hilang masih ingatkan kemarin nomor berapa”?

Siswa :”Masih bu”.

Guru :” Kelompok VII jumlahnya 5 orang kan, nah Panji, kamu masuk ke kelompok II”!

Guru membagikan lembar kerja siswa (LKS). Siswa yang bernama panji masuk dalam kelompok II. Siswa mulai menata tempat duduk per

kelompok. Siswa mulai melakukan diskusi tentang jenis teknologi komunikasi pada masa lalu dan masa kini serta cara penggunaannya. Guru berkeliling untuk membimbing siswa yang mengalami kesulitan. Beberapa kelompok memanggil guru untuk menanyakan hal-hal yang kurang dimengerti.

Guru :” Jika sudah selesai, nomor dada 3 dan 4 mulai bertemu pada kelompok lain”!

Siswa : Beberapa siswa mulai bertemu pada kelompok lain.

Guru membimbing siswa dalam menyajikan informasi serta menggali informasi.

Guru :“ Jika sudah selesai, silahkan kalian bertemu lagi pada kelompok yang berbeda”.

Siswa : (Siswa berpindah tempat untuk mencari informasi ke kelompok lain).

Guru :“Jika sudah selesai, kembali ke kelompok masing- masing kemudian cocokkan temuan kalian dengan pekerjaan kalian. Jika ada yang berbeda diskusikanlah lagi dengan teman satu kelompok”?

Beberapa siswa sudah kembali ke kelompok masing-masing.

Guru :“ Semuanya sudah kembali ke kelompok masing- masing”?

Siswa :”Sudah bu”.

Siswa mencocokkan hasil temuan dari kelompok lain dengan pekerjaan mereka sendiri. Guru berkeliling untuk membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam mencocokkan hasil temuan mereka.

KONFIRMASI

Salah satu kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka kemudian kelompok yang lain menyimak.

Guru :” Coba kelompok siapa yang ingin mempresentasikan hasil diskusi kalian”?

Siswa :(Beberapa kelompok mengacungkan jari)

Guru :” Ya kelomoknya mbak Vira dulu, kelompok yang lain menyimak dan mencocokkan karena akan ibu bahas sekalian”!

Siswa mulai membacakan hasil diskusi. Guru membahas hasil diskusi dan mempersilahkan kelompok lain untuk mengeluarkan pendapatnya jika mempunyai jawabann yang berbeda. Siswa mencocokkan hasil kelompok, setelah selesai LKS dikumpulkan.

(5) Kegiatan akhir (± 20 menit)

Guru :“ Ibu akan memberikan penghargaan pada kelompok terkompak, berdasarkan pengamatan bu guru, kelompok terkompak jatuh pada kelompok III, tepuk tangan buat kelompok III, silahkan maju untuk menerima penghargaan?”

Semua siswa bersorak-sorak dan bertepuk tangan, kelompok III maju untuk menerima hadiah.

Guru :“Dari materi yang kita pelajari tadi, adakah hal-hal yang belum dimengerti”?

Siswa :”Tidak bu, sudah paham”.

Siswa dan Guru membuat kesimpulan bersama-sama.

Guru :“Sekarang kerjakan soal-soal yang akan ibu bagikan secara individu, tidak boleh ada yang menyontek karena ini untuk mengetahui kemampuan kalian sendiri”?

Siswa mengerjakan evaluasi.

Guru :“Setelah selesai tukarkan pekerjaanmu dengan teman sebelahmu”?

Guru membahas soal-soal evaluasi dan salah satu siswa membacakan soal sampai selesai secara bergantian, siswa yang lain menyimak dan mengoreksi pekerjaan teman. Guru memberikan motivasi dan mengakhiri pelajaran.

Guru :”Pelajaran ibu cukupkan sekian, Selamat pagi,,wasalamualaikum Wr.Wb.....”?

c) Observasi

(1) Observasi Keterampilan Guru

Berdasarkan lembar pengamatan keterampilan guru ada empat komponen yang diamati atau sub indikator yaitu :

(a) Pada saat pra kegiatan pembelajaran, meliputi : Salam, doa, presensi, menyiapkan media pembelajaran, pengondisian kelas.

(b) Pada saat kegiatan awal, meliputi : Apersepsi, dan menginformasikan tujuan pembelajaran dengan baik.

(c) Pada saat kegiatan inti, meliputi: Memotivasi siswa, menggali pengetahuan siswa melalui pertanyaan, menyampaikan materi, menggunakan media pembelajaran dengan baik, membimbing

siswa dalam pembentukan kelompok, membimbing diskusi dalam kelompok, membimbing pembagian tugas untuk bertamu dan menerima tamu, membimbing siswa dalam menyampaikan informasi dan hasil kerja kepada kelompok tamu, membimbing siswa dalam mencocokkan hasil temuan mereka dari kelompok

lain, membimbing siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompok, membimbing membahas hasil kerja kelompok, memberikan penguatan dan penghargaan kepada kelompok, menguasai materi pelajaran, pengelolaan waktu,

(d) Pada saat kegiatan akhir, meliputi : membimbing siswa dalam menyimpulkan materi, memberi kesempatan pada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti, memberikan evaluasi.

Dari penjelasan empat komponen di atas digunakan untuk memperoleh data keterampilan guru. Adapun hasil observasi keterampilan guru pada siklus II dapat dibuat menjadi tabel sebagai berikut:

Tabel 6
Data keterampilan Guru Siklus II

No	Indikator	Skor Penilaian	Kategori
1.	Pra Kegiatan Pembelajaran : a. Salam, doa, Presensi, dan menyiapkan media pembelajaran.	4	SB
	b. Pengkondisian kelas.	3	B
2.	Kegiatan Awal : a. Melakukan apersepsi dengan menggali pengetahuan awal siswa.	4	SB
	b. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan.	3	B
3.	Kegiatan Inti: a. Memotivasi siswa dalam pembelajaran.	3	B

	b. Menggali pengetahuan siswa melalui pertanyaan.	3	B
	c. Menyampaikan materi sesuai dengan kebutuhan peserta didik.	4	SB
	d. Menggunakan media pembelajaran dengan baik.	3	B
	e. Membimbing siswa dalam pembentukan kelompok.	3	B
	f. Membimbing diskusi dalam kelompok.	4	SB
	g. Membimbing pembagian tugas untuk bertamu dan menerima tamu.	3	B
	h. Membimbing siswa dalam menyampaikan informasi dan hasil kerja pada kelompok tamu.	3	B
	i. Membimbing siswa dalam mencocokkan hasil temuan mereka dari kelompok lain.	3	B
	j. Membimbing siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok.	3	B
	k. Memimpin membahas hasil kerja kelompok .	4	SB
	l. Memberikan penguatan dan penghargaan pada kelompok.	3	B
	m. Guru menguasai materi pembelajaran.	3	B
	n. Pengelolaan waktu.	3	B
4.	Kegiatan akhir :		
	a. Membuat simpulan	3	B
	b. Memberi kesempatan pada siswa untuk menanyakan hal – hal yang kurang dimengerti.	4	SB
	c. Memberikan evaluasi.	4	SB
Jumlah		70	
Rata-rata		3,33	
Kategori		Sangat Baik	

Pada tabel 6 menunjukkan keterampilan guru pada siklus II memperoleh skor 70 dengan rata-rata 3,3 dan masuk dalam kategori sangat baik. Dalam pengamatan keterampilan guru ditemukan bahwa pembelajaran dilaksanakan sesuai dalam perencanaan yang telah disusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pada pra kegiatan pembelajaran guru mempersiapkan media, salam dan doa dengan baik yaitu guru telah mempersiapkan media sebelum pembelajaran berlangsung serta mengawali pembelajaran dengan salam dan doa. Dalam mengkondisikan kelas guru tidak lagi terlalu mengalami kesulitan karena guru bisa lebih memberi pengertian pada siswa walaupun beberapa diantaranya ada yang belum terkondisikan dengan baik. Namun hal tersebut tidak terlalu mengganggu pembelajaran sehingga pengkondisian siswa sudah berjalan dengan baik.

Pada awal pembelajaran guru memberikan apersepsi dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan tentang kegiatan yang berkaitan dengan teknologi komunikasi. Siswa terlihat antusias dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru sehingga kegiatan apersepsi berjalan sangat baik. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan secara jelas.

Guru menggunakan alat peraga telepon rumah, HP, dan gambar alat-alat komunikasi yang lain untuk menjelaskan materi. Beberapa siswa terlibat langsung untuk mempraktekkan cara menggunakan alat-

alat komunikasi tersebut. Guru dapat menggunakan media pembelajaran dengan baik serta dapat menyampaikan materi dengan sangat baik.

Guru berkeliling untuk membimbing kelompok-kelompok yang mengalami kesulitan. Guru memberikan dorongan pada setiap siswa agar tidak ragu dalam mengeluarkan pendapat. Guru selalu memantau jalannya diskusi, memberi pengertian pada semua siswa bahwa kita dapat bekerjasama dengan siapapun, tidak boleh pilih kasih.

Guru dapat membimbing siswa dalam melakukan presentasi dengan baik. Guru meminta setiap kelompok untuk mengoreksi kerja kelompoknya masing-masing pada saat kelompok lain melakukan presentasi.

Guru memimpin membahas hasil kerja siswa dengan sangat baik, karena guru membahas secara jelas dan menyeluruh. Guru dapat mengelola waktu dengan baik.

Pada kegiatan akhir guru dan siswa membuat kesimpulan secara bersama-sama dengan baik. Guru selalu memberi kesempatan pada siswa untuk menanyakan hal-hal yang kurang dimengerti, guru memberikan evaluasi pada siswa untuk mengukur kemampuan siswa dalam menyerap pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif teknik *two stay-two stray*. Kedua hal tersebut dilakukan guru dengan sangat baik.

(2) Observasi Aktivitas Siswa

Hasil observasi yang dilakukan pada siklus II, diperoleh data berupa tabel sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II

No	Indikator	Hasil yang dicapai				Jml total skor	Rata-rata skor	Kriteria
		1	2	3	4			
1.	Siswa mendengarkan penjelasan guru dengan baik	-	-	1	27	111	3,9	Sangat baik
2	Siswa melakukan diskusi sesuai dengan petunjuk guru.	-	2	25	1	83	2,96	Baik
3	Siswa yang bertugas sebagai penerima tamu menyajikan informasi dengan baik dan siswa yang bertugas bertamu ke kelompok lain menggali informasi dengan baik	-	2	16	10	92	3,29	Sangat Baik
4.	Dapat bekerjasama dalam diskusi kelompok	-	4	20	4	84	3	Baik
5.	Dapat bekerjasama dalam menyajikan informasi pada kelompok lain dan menggali informasi dari kelompok lain.	-	1	26	1	84	3	Baik
6.	Siswa aktif dalam diskusi kelompok.	-	1	16	11	94	3,36	Sangat Baik
7.	Siswa aktif bertanya tentang hal-hal yang kurang jelas.	-	3	20	5	86	3,07	Sangat Baik

8.	Siswa aktif menjawab pertanyaan guru.	-	4	18	6	86	3,07	Sangat Baik
Jumlah		720						
Rata-rata		3,22						
Kategori		Sangat Baik						

Berdasarkan hasil observasi atau pengamatan aktivitas siswa pada tabel 8 dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model Kooperatif teknik *two stay-two stray*, diperoleh rata-rata skor 3,22 dengan rata – rata presentase 80,5% masuk dalam kategori sangat baik.

Melalui pengamatan aktivitas siswa, Siklus II ini mengalami peningkatan dibanding dengan siklus I. Hal ini terlihat dari peningkatan skor beberapa indikator. Dari pengamatan tersebut sebagian besar siswa mendengarkan penjelasan dengan sangat baik, beberapa siswa yang pada siklus I masih bermain sendiri dan berbicara dengan teman sebelahnya sudah terkondisikan walaupun belum semua siswa. Rata-rata skor yang didapat pada indikator tersebut yaitu sebesar 3,9. Siswa melakukan diskusi sesuai dengan petunjuk guru. Kegiatan diskusi bertamu dan menerima tamu sudah berjalan dengan tertib dan mendapatkan skor 3,29 dan masuk dalam kriteria sangat baik. Tidak ada lagi anak yang menolak bekerja sama dengan teman yang tidak ia sukai. Para siswa sudah mulai terbiasa bergabung dengan semua teman, tanpa memilih-milih lagi. Siswa dapat bekerja sama dengan baik. Siswa sudah

tidak ragu-ragu lagi dalam mengeluarkan pendapat, semua anggota kelompok berpartisipasi aktif dalam segala kegiatan dalam kelompok dan mendapatkan rata-rata skor 3,36 masuk dalam kategori sangat baik. Siswa antusias dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan guru. Kedua indikator tersebut masuk dalam kategori sangat baik.

(3) Hasil Belajar Siswa

Pada akhir pembelajaran guru melakukan ujian tertulis untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran sebelumnya . Berikut adalah data hasil belajar siswa siklus II :

Tabel 8

Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Hasil Belajar	Siklus I	Siklus II
1	Nilai tertinggi	100	100
2	Nilai terendah	40	50
4	Rata-rata	70	78
5	Persentase ketuntasan belajar	69%	82%

Peningkatan hasil belajar pada tiap siklus cukup signifikan, hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan pada tiap siklus berhasil sampai mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan. Lebih jelasnya peningkatan data hasil belajar siswa dari siklus I sampai dengan siklus II dapat dilihat pada diagram batang di bawah ini:

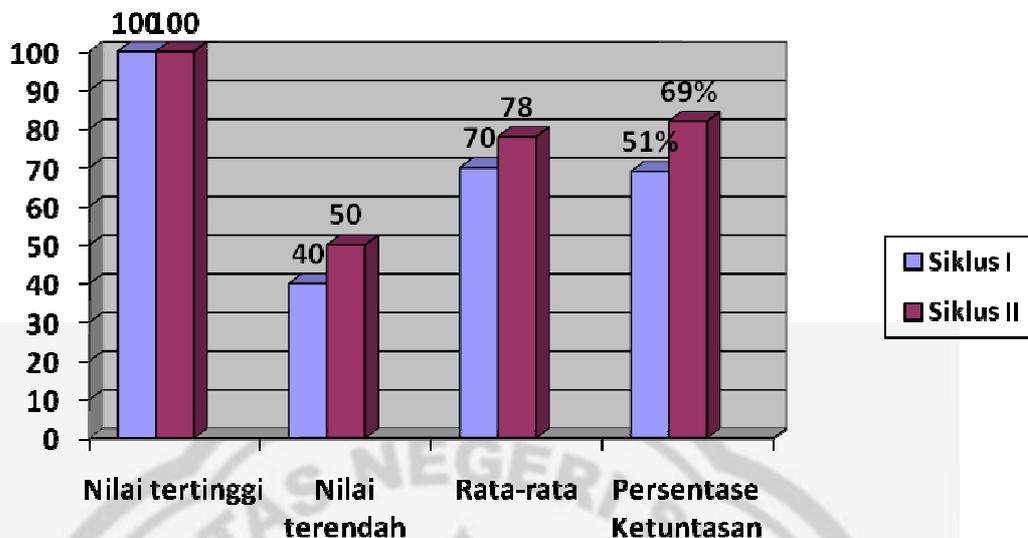


Diagram 2

Hasil Belajar IPS Dengan Model Kooperatif Teknik *Two Stay-Two Stray* siklus I

Dari tabel dan diagram batang di atas dapat diketahui bahwa pada siklus II rata-rata nilai tes siswa mengalami peningkatan dibanding dengan siklus I. Nilai rata-rata mencapai 78 dan jumlah siswa yang tuntas belajar juga mengalami peningkatan yaitu 23 siswa dari 28 siswa atau sekitar 82%. Kriteria tingkat keberhasilan siswa pada siklus II masuk dalam kategori baik. Data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar pada siklus II telah mencapai indikator yang ditentukan yaitu ketuntasan minimal sebesar 75%.

d) Refleksi

Kegiatan yang dilaksanakan pada siklus II secara keseluruhan sangat baik dan mencapai target yang diinginkan. Guru memahami

dan mampu menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik *two stay-two stray*, sehingga aktivitas guru meningkat, aktivitas siswa meningkat, hasil belajar meningkat, dampaknya kualitas pembelajaran IPS juga meningkat. Akan tetapi ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran berikutnya, antara lain Ketertiban siswa dalam melaksanakan diskusi, Pengelolaan kelas juga masih perlu ditingkatkan.

e) Revisi

Berdasarkan masukan dari kolaborator, pembelajaran telah berhasil dengan baik. Akan tetapi perbaikan mutu pembelajaran harus tetap dilanjutkan lagi pada pembelajaran berikutnya. Hal yang perlu ditekankan pada pelaksanaan pembelajaran berikutnya adalah membiasakan ketertiban dalam kerja kelompok dan pengelolaan kelas yang lebih baik lagi.

Berikut ini hasil keterampilan guru, dan aktivitas siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *two stay-two stay* pada silus I dan siklus II.

Tabel 9

**Tabel Rata-rata keterampilan Guru dan aktivitas siswa
Siklus I dan II**

No	Pencapaian	Siklus I	Siklus II
1	Rata-rata keterampilan guru	2,8	3,33
2	Rata-rata aktivitas siswa	2,85	3,22

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata keterampilan guru pada siklus I adalah 2,8 dengan persentase 70% termasuk dalam kategori baik, pada siklus II adalah 3,33 masuk dalam kategori sangat baik dengan persentase 83%. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada keterampilan guru sebesar 0,5 dengan persentase 13%. Sedangkan rata-rata aktivitas siswa pada siklus I adalah 2,85 dengan persentase 72,5%, pada siklus II menjadi 3,22 dengan persentase 80,5% sehingga terjadi peningkatan yang cukup baik yaitu sebesar 0,32 dengan persentase 8%. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada keterampilan guru dan aktivitas siswa mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa sehingga kualitas pembelajaran IPS meningkat.

Adapun keterampilan guru, dan aktivitas belajar siswa pada diagram sebagai berikut:



Diagram 3

Rata-Rata keterampilan Guru, aktivitas Siswa Pada Siklus I dan II

Adapun rata-rata persentase aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa pada diagram sebagai berikut:

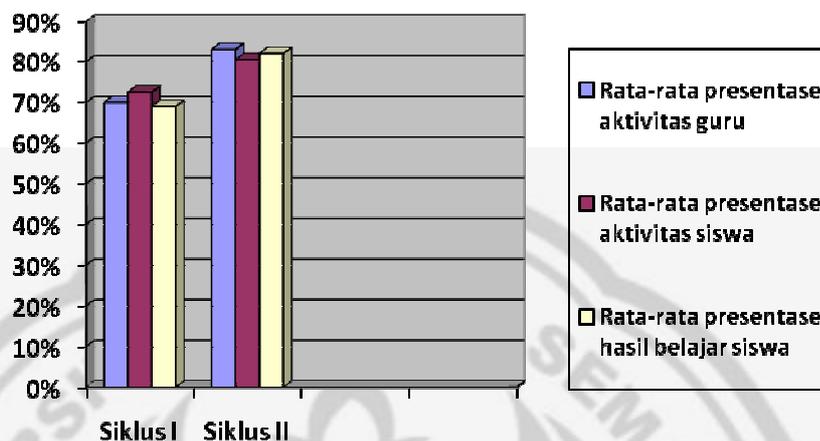


Diagram 4

Rata-rata presentase keterampilan guru, siswa, dan hasil belajar siklus I dan II

Berikut ini hasil belajar siswa yang dimulai dari data awal, siklus I, dan siklus II.

Tabel 10

Hasil belajar data awal, siklus I, dan siklus II.

No	Pencapaian	Data awal	Siklus I	Siklus II
1	Nilai rata-rata	61	70	78
2	Nilai terendah	30	40	50
3	Nilai tertinggi	90	100	100
4	Siswa yang tidak tuntas	15	9	5
5	Siswa yang tuntas	15	20	23
6	Persentase ketuntasan belajar	51%	69%	82%

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa data awal menunjukkan nilai rata-rata 61 sehingga siswa belum

mencapai ketuntasan belajar. Setelah dilaksanakan pembelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatif teknik *two stay- two stray* terjadi peningkatan pada siklus I 70 dan 69% siswa tuntas belajar. 20 siswa mengalami ketuntasan belajar dengan mendapat nilai ≥ 65 , dan 9 siswa tidak tuntas belajar dengan mendapat nilai ≤ 65 .

Pada siklus II terjadi peningkatan nilai rata-rata kelas dari 70 pada siklus I menjadi 78 pada siklus II. Persentase ketuntasan belajar pada siklus II adalah 82%.

Berikut ini disajikan diagram tentang perolehan data hasil belajar seperti dibawah ini:

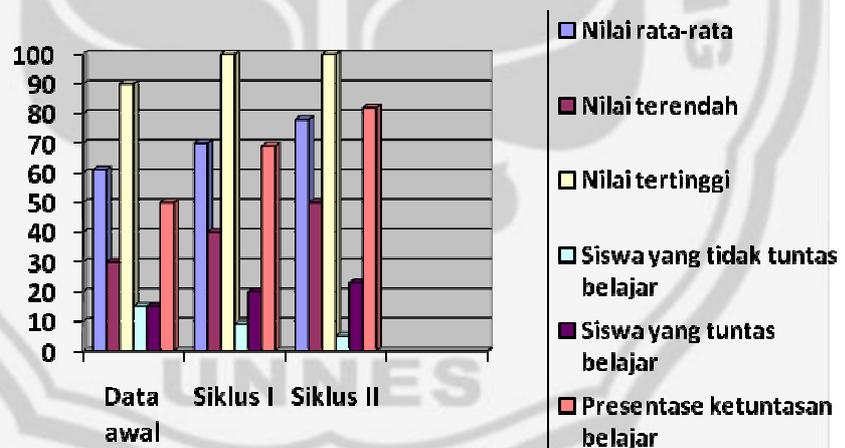


Diagram 5

Hasil belajar data awal, siklus I, dan siklus II.

B. Pembahasan

1. Pemaknaan Temuan penelitian

Pembahasan lebih banyak didasarkan pada hasil observasi aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar pada setiap siklusnya. Kegiatan pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif teknik *two stay-two stray*.

a) Hasil Observasi Keterampilan Guru

1) Siklus I

(a) Pada saat pra kegiatan pembelajaran,

Pada siklus I pengamat menilai pada saat pra kegiatan pembelajaran, guru membuka pembelajaran dengan memberikan salam, mempersiapkan media, mengajak siswa berdoa dengan baik. Setelah itu guru mengkondisikan kelas dan melakukan presensi dengan baik.

(b) Pada saat kegiatan awal

Pada siklus I pengamat menilai bahwa pada saat kegiatan awal, guru melakukan apersepsi dengan menunjukkan keripik singkong yang bermerek dan keripik singkong yang tidak bermerek serta menghubungkan benda tersebut dengan materi yang akan dipelajari. Hal tersebut sesuai dengan salah satu keterampilan yang harus dimiliki guru profesional yaitu keterampilan membuka dan menutup pelajaran. Yaitu agar peserta didik termotivasi, memahami hubungan antara bahan-bahan atau pengalaman yang

telah dimilikinya dengan hal-hal baru yang akan dipelajari (Mulyasa, 2006:83).

Kegiatan selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan dengan cukup baik. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Mulyasa (2006:83) bahwa terdapat perbedaan yang berarti antara tujuan pembelajaran yang disampaikan dengan yang tidak. Oleh karena itu hendaknya guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai dengan pelajaran yang akan disajikan.

(c) Pada Saat Kegiatan Inti

Pada saat kegiatan inti pada siklus I, guru menggunakan media berupa gambar alat penggiling padi yang digunakan masyarakat pada masa lalu dan masa kini untuk menjelaskan materi. Hal ini sesuai dengan fungsi media pembelajaran sebagai alat memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu verbalistik (Daryanto, 2010:5).

Guru membimbing siswa dalam pembentukan kelompok dengan baik, sehingga kelompok heterogen. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Slavin (2010:8) bahwa Cooperative learning adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dalam kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen.

Guru membimbing diskusi dengan cukup baik, dengan memberikan pertanyaan pancingan untuk merangsang pendapat siswa, memotivasi siswa yang kurang aktif untuk mengeluarkan pendapatnya. Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Mulyasa (2006: 90) bahwa salah satu hal yang harus diperhatikan dalam membimbing diskusi adalah menyebarkan kesempatan berpartisipasi : Memancing pendapat peserta yang kurang berpartisipasi, memberikan kesempatan pertama pada peserta yang kurang berpartisipasi, mencegah terjadinya monopoli pembicaraan, meminta peserta didik untuk mengomentari pendapat temannya, dan meminta pendapat peserta didik ketika terjadi kebuntuan.

Guru selalu memberikan motivasi pada saat proses pembelajaran berupa kata-kata dan kalimat pujian; seperti bagus, pintar, cerdas, tepat. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Mulyasa (2006:78) bahwa penguatan dapat dilakukan secara verbal, non verbal, dengan prinsip kehangatan, keantusiasan, kebermaknaan, dan menghindari respon yang negatif.

Guru memberikan Quis kepada semua kelompok dan selanjutnya dilanjutkan dengan pemberian penghargaan kepada kelompok yang mendapatkan nilai tertinggi.

(d) Pada Saat Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir guru membimbing siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dengan cukup baik. Menyimpulkan materi merupakan salah satu rangkaian kegiatan akhir yang harus dikuasai oleh guru, karena aspek tersebut merupakan salah satu keterampilan guru yaitu menutup pelajaran. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Mulyasa (2006:88) bahwa meninjau kembali pelajaran yang telah disampaikan dapat dilakukan dengan cara merangkum inti pelajaran atau menarik suatu kesimpulan.

Guru memberikan evaluasi kepada siswa dengan baik. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tujuan-tujuan yang dilakukan dan untuk mengetahui apakah tujuan-tujuan tersebut dapat dicapai oleh peserta didik melalui pembelajaran (Mulyasa,2006:88)

2) Siklus II

(a) Pada saat pra kegiatan pembelajaran,

Pada siklus II pengamat menilai pada saat pra kegiatan pembelajaran, guru membuka pembelajaran dengan memberikan salam, mempersiapkan media, mengajak siswa berdoa dengan sangat baik. Setelah itu guru mengkondisikan kelas dan melakukan presensi dengan baik.

(b) Pada saat kegiatan awal

Pada siklus II pengamat menilai bahwa pada saat kegiatan awal, guru melakukan apersepsi dengan menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan komunikasi. Hal tersebut sesuai dengan salah satu keterampilan yang harus dimiliki guru profesional yaitu keterampilan membuka pelajaran. Yaitu agar peserta didik termotivasi, memahami hubungan antara bahan-bahan atau pengalaman yang telah dimilikinya dengan hal-hal baru yang akan dipelajari (Mulyasa, 2006:83).

Kegiatan selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan dengan baik. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Mulyasa (2006:83) bahwa terdapat perbedaan yang berarti antara tujuan pembelajaran yang disampaikan dengan yang tidak. Oleh karena itu hendaknya guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai dengan pelajaran yang akan disajikan.

(c) Pada Saat Kegiatan Inti

Pada saat kegiatan inti pada siklus II, guru menggunakan alat peraga berupa telepon rumah dan gambar alat-alat komunikasi pada masa lalu dan masa kini untuk menjelaskan materi. Guru melibatkan siswa dalam penggunaan alat peraga sehingga membuat siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Hal ini sesuai dengan fungsi media pembelajaran

yaitu dapat menimbulkan kegairahan belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar (Daryanto,2010:5).

Guru membimbing siswa dalam pembentukan kelompok dengan baik, sehingga kelompok heterogen. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Slavin (2010:8) bahwa Cooperatif learning adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dalam kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen.

Guru membimbing diskusi dengan teknik *two stay-two stray* dengan baik, dengan memberikan pertanyaan pancingan untuk merangsang pendapat siswa, memotivasi siswa yang kurang aktif untuk mengeluarkan pendapatnya, serta memberikan pengertian agar tidak ada siswa yang mendominasi setiap kegiatan kelompok. Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Mulyasa (2006: 90) bahwa salah satu hal yang harus diperhatikan dalam membimbing diskusi adalah menyebarkan kesempatan berpartisipasi : Memancing pendapat peserta yang kurang berpartisipasi, memberikan kesempatan pertama pada peserta yang kurang berpartisipasi, mencegah terjadinya monopoli pembicaraan, meminta peserta didik untuk mengomentari pendapat temannya, dan meminta pendapat peserta didik ketika terjadi kebuntuan.

Guru selalu memberikan motivasi pada saat proses pembelajaran berupa kata-kata dan kalimat pujian; seperti bagus, pintar, cerdas, tepat. Guru juga memberikan penghargaan kepada kelompok terbaik. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Mulyasa (2006:78) bahwa penguatan dapat dilakukan secara verbal, non verbal, dengan prinsip kehangatan, keantusiasan, kebermaknaan, dan menghindari respon yang negatif.

(d) Pada Saat Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir guru membimbing siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dengan cukup baik. Menyimpulkan materi merupakan salah satu rangkaian kegiatan akhir yang harus dikuasai oleh guru, karena aspek tersebut merupakan salah satu keterampilan guru yaitu menutup pelajaran. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Mulyasa (2006:88) bahwa meninjau kembali pelajaran yang telah disampaikan dapat dilakukan dengan cara merangkum inti pelajaran atau menarik suatu kesimpulan.

Guru memberikan evaluasi kepada siswa dengan baik serta memberikan tindak lanjut. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tujuan-tujuan yang dilakukan dan untuk mengetahui apakah tujuan-tujuan tersebut dapat dicapai oleh peserta didik melalui pembelajaran sedangkan tindak lanjut diberikan agar terjadi pemantapan pada diri peserta didik terhadap pencapaian

tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan (Mulyasa, 2006:88-89)

b) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

1) Siklus I

Pada siklus I guru mitra sebagai pengamat, mengamati setiap kejadian, perilaku, perubahan pada siswa. Guru mitra mengamati aktivitas siswa dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa. Lembar pengamatan aktivitas siswa tersebut, terdapat delapan komponen yang diamati atau sub indikator. Pada indikator siswa memperhatikan penjelasan guru mendapat kategori sangat baik. Siswa bekerjasama dalam kelompok dan aktif dalam kegiatan kelompok mendapat kategori baik, siswa berani mengemukakan pendapat, serta mengajukan pertanyaan dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran menggunakan model kooperatif teknik *two stay-two stray* meningkat dibanding sebelum dilakukan tindakan. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Trianto (2007:42), Pembelajaran kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama siswa yang berbeda latar belakangnya.

Pada kegiatan akhir siswa mengerjakan evaluasi dengan sangat baik. Semua siswa mengerjakan soal evaluasi dengan tertib. Siswa dapat menyelesaikan soal sesuai batas waktu yang ditentukan. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari pembelajaran sebelumnya. Para ahli telah menunjukkan bahwa pembelajaran Kooperatif dapat meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik, unggul dalam memahami konsep-konsep yang sulit, dan membantu siswa menumbuhkan kemampuan berpikir kritis (Trianto, 2007:44)

2) Siklus II

- g) Pada siklus II setiap kejadian, perilaku, perubahan pada siswa terus dipantau peningkatannya. Guru mitra mengamati aktivitas siswa dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa. Lembar pengamatan aktivitas siswa tersebut, terdapat delapan komponen yang diamati atau sub indikator. Pada indikator siswa memperhatikan penjelasan guru mendapat kategori sangat baik. Beberapa siswa terlibat dalam penggunaan alat peraga sehingga siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan salah satu kegunaan media pembelajaran menurut Daryanto (2010:5) yaitu dapat menimbulkan kegairahan belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar.

Siswa bekerjasama dalam kelompok dan aktif dalam kelompok mendapat kategori sangat baik. Ini menunjukkan bahwa

dalam proses pembelajaran meningkat dibanding pembelajaran pada siklus I. Hal ini terlihat dari peningkatan skor beberapa indikator. Dari pengamatan tersebut sebagian besar siswa mendengarkan penjelasan guru dengan sangat baik, siswa melakukan diskusi sesuai petunjuk guru, kegiatan bertamu dan menerima tamu juga berjalan dengan tertib, tidak ada lagi anak yang menolak bekerja sama dengan teman yang tidak ia sukai. Siswa dapat bekerjasama dengan baik, tidak ragu-ragu lagi dalam mengeluarkan pendapat. Semua anggota kelompok berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelompok. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Trianto (2007:42), Pembelajaran kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama siswa yang berbeda latar belakangnya.

Pada kegiatan akhir siswa membuat kesimpulan dengan baik. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Mulyasa (2006:88) bahwa meninjau kembali pelajaran yang telah disampaikan dapat dilakukan dengan cara merangkum inti pelajaran atau menarik suatu kesimpulan.

Setelah itu siswa mengerjakan evaluasi dengan sangat baik. Semua siswa mengerjakan soal evaluasi dengan tertib. Siswa dapat

menyelesaikan soal sesuai batas waktu yang ditentukan. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari pembelajaran sebelumnya. Para ahli telah menunjukkan bahwa pembelajaran Kooperatif dapat meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik, unggul dalam memahami konsep-konsep yang sulit, dan membantu siswa menumbuhkan kemampuan berpikir kritis (Trianto, 2007:44)

c) Hasil Belajar Siswa

Pada siklus I dengan materi pokok perkembangan teknologi produksi mengalami peningkatan hasil belajar dibanding dengan hasil belajar pada data awal sebelum dilakukan tindakan. Hasil belajar siklus I nilai rata-rata kelas adalah 70 dengan nilai terendah 40 serta nilai tertinggi sebesar 100. Sedangkan ketuntasan belajar klasikal yang diperoleh siswa adalah 69% dengan jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 20 siswa dari 29 siswa. Kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa pada siklus I masuk dalam kategori baik .

Pada siklus II dengan materi pokok Perkembangan teknologi komunikasi mengalami peningkatan hasil belajar dibanding dengan hasil belajar pada siklus I. Nilai rata-rata hasil belajar siswa siklus II mencapai 78 dengan nilai terendah 50 dan nilai tertinggi sebesar 100. Ketuntasan belajar klasikal yang diperoleh sebesar 82% dengan jumlah siswa yang tuntas belajar

sebanyak 23 dari 28 siswa. Pada siklus II kriteria tingkat keberhasilan belajar masuk dalam kategori baik.

Berdasarkan data di atas hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari tiap siklusnya. Pada siklus I ketuntasan hasil belajar mencapai 69% dan pada siklus II mencapai 82%. Kenaikan tersebut mencapai 13%. Pencapaian ketuntasan belajar tersebut telah mencapai indikator keberhasilan yaitu sebesar 75% siswa mengalami ketuntasan belajar. Hal ini menunjukkan bahwa melalui Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Two stay-two stary* dapat meningkatkan kualitas Pembelajaran IPS. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Mulyasa (2004:114) bahwa dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%). Para ahli telah menunjukkan bahwa pembelajaran Kooperatif dapat meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik, unggul dalam memahami konsep-konsep yang sulit, dan membantu siswa menumbuhkan kemampuan berpikir kritis (Trianto, 2007:44)

2. Implikasi Hasil Penelitian

Dalam penelitian yang telah dilakukan jelas bahwa terjadi adanya peningkatan baik itu berupa hasil belajar, aktivitas guru, maupun aktivitas siswa dalam pembelajaran. Hal ini dapat membuktikan bahwa

model pembelajaran kooperatif teknik *two stay-two stray* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS. Karena model pembelajaran kooperatif teknik *two stay-two stray* dapat menuntut siswa untuk berkomunikasi, bekerja sama dan bertanggung jawab dalam kelompok karena setiap siswa mempunyai tugas dan tanggung jawab masing – masing.

Melalui model pembelajaran kooperatif teknik *two stay-two stray* memacu guru agar lebih kreatif dalam proses pembelajaran. Kreatif dalam arti aktif dalam membimbing siswanya untuk dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang sedang dihadapi. Dengan model pembelajaran kooperatif teknik *two stay-two stray* aktivitas guru dalam mengajar akan lebih terarah. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Isjoni (2009: 92) peran guru dalam pembelajaran adalah sebagai *fasilitator* diantaranya adalah kemampuan guru dalam menciptakan suasana kelas yang lebih menyenangkan, sehingga dalam pembelajaran siswa tidak akan merasa bosan. Peningkatan keterampilan bertanya guru, dapat memacu siswa agar lebih kreatif dalam proses pembelajaran, sehingga suasana kelas akan lebih hidup, serta tujuan pembelajaran yang telah dibuat dapat tercapai dengan maksimal.

Aktivitas siswa sebelumnya dilakukan tindakan dalam pembelajaran IPS masih kurang, tetapi setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *two stay-two stray* terjadi adanya peningkatan aktivitas siswa. Siswa yang sebelumnya tidak aktif dalam

pembelajaran (hanya mendengarkan), setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *two stay-two stray* mereka menjadi aktif dalam proses pembelajaran. Kerja sama yang terjalin antar siswa menjadi lebih erat lagi, karena dalam pembelajaran kooperatif kerja sama sangat diperlukan untuk memecahkan suatu permasalahan yang sedang dihadapi. Model pembelajaran kooperatif teknik *two stay-two stray* juga menuntun siswa untuk bertanggung jawab sehingga akan melakukan yang terbaik untuk kelompoknya. Diskusi kelompok akan lebih mudah untuk memecahkan permasalahan karena walau bagaimanapun, hasil pemikiran dari beberapa kepala akan lebih kaya dari pada satu kepala saja (Lie: 2010).

Hasil belajar siswa meningkat setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *two stay- two stray*. Hal ini dikarenakan siswa belajar dengan cara berbagi hasil dan informasi dengan kelompok lain. Sebagaimana dikemukakan oleh Trianto (2007 : 41) bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peningkatan kualitas pembelajaran IPS dengan model pembelajaran kooperatif teknik *two stay-two stray* pada siswa kelas IV SD Tambakaji 05 Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif teknik *two stay-two stray* pada mata pelajaran IPS dapat meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran IPS. Hal ini ditunjukkan dari hasil pengamatan pada siklus I rata-rata keterampilan guru 2,8 masuk dalam kategori baik dan siklus II rata-rata aktivitas guru 3,3 dengan kategori sangat baik. Hal ini ditunjukkan dari perilaku pembelajaran guru, menyiapkan kesiapan belajar siswa dan memberikan motivasi pada siswa, Menggali pengetahuan siswa melalui pertanyaan, menyampaikan materi dengan baik, menggunakan media pembelajaran dengan baik, membimbing siswa dalam kegiatan diskusi kelompok, membimbing siswa dalam menyajikan materi dan menggali informasi pada kelompok lain, membimbing siswa dalam mencocokkan temuan mereka dari kelompok lain, membimbing siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi, membahas hasil diskusi kelompok, memberikan penguatan dan penghargaan, mengelola pembelajaran, membimbing siswa membuat simpulan, mengadakan evaluasi dan membahas pekerjaan siswa dengan baik.

2. Model pembelajaran kooperatif teknik *two stay-two stray* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa yang ditunjukkan dengan rata-rata 2,85 masuk dalam kategori baik dan siklus II rata-rata aktivitas siswa 3,22 dengan kategori sangat baik. Hal ini ditunjukkan dari rasa percaya diri siswa dalam menjawab dan mengajukan pertanyaan, siswa dapat mendengarkan penjelasan guru, melakukan diskusi dalam kelompok dengan baik, dapat bekerja sama, mengemukakan pendapat, menyajikan informasi pada kelompok lain, dan menggali informasi pada kelompok lain dengan baik.

3. Model pembelajaran kooperatif teknik *two stay-two stray* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai rata-rata pada siklus I 70 dan 79 pada siklus II. Ketuntasan belajar siswa pada siklus I adalah 69% dengan kategori baik dan pada siklus II menjadi 82% masuk dalam kategori baik. Nilai rata-rata hasil belajar sudah baik karena sebanyak 82% siswa sudah mengalami ketntasan belajar sesuai nilai KKM mata pelajaran IPS SD Tambakaji yaitu 65.

Dengan demikian maka hipotesis dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *two stay-two stray* kualitas pembelajaran IPS dapat meningkat telah terbukti kebenarannya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan, dalam melaksanakan pembelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatif teknik *two stray-two stray* pada siswa kelas IV SD Tambakaji 05 Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Sebagai tindak lanjut dari penelitian ini, maka guru hendaknya menggunakan dan mengembangkan model pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran IPS. Karena dengan kegiatan diskusi yang bervariasi aktivitas siswa meningkat sehingga siswa lebih senang dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.
2. Guru hendaknya tidak perlu ragu dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif karena alasan diskusi hanya akan membuat kegaduhan, karena sebenarnya dengan pembentukan kelompok yang heterogen diskusi akan berjalan dengan baik.
3. Guru hendaknya membekali para siswa tentang tata cara berdiskusi yang baik.
4. Guru hendaknya menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *two stray-two stray* dalam pembelajaran IPS maupun pembelajaran lainnya karena model pembelajaran tersebut terbukti dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan meningkatkan hasil belajar siswa.
5. Dalam pembelajaran yang dilakukan hendaknya guru menggunakan media pembelajaran untuk memperjelas materi serta memotivasi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV.Yrama Widya.
- Aqib, Zainal dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Daryanto, 2010. *Media Pembelajaran, Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Eddy wibowo, mugin dkk. 2009. *Panduan Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang : Universitas Negeri Semarang.
- Ekaputra, H Herman. 2009. *Variasi Mengajar guru Dan Aktivitas Belajar Siswa* <http://hrstrike.blogspot.com/2009/04/normal-0-false-false-false.html> (Accessed on August 02, 2010, 14:21:46 AM)
- Faishal, Mirza. 2008. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Two stay-Two Stray(TS-TS) Untuk Meningkatkan 5 Unsur Pembelajaran Kooperatif dan Prestasi Belajar Siswa Kelas X-B Semester II MAN 3 Malang*.Universitas NegeriMalang.Online:[Http://Karya.Ilmiah.um.ac.id/index.php/KSDP/article/view/6778](http://Karya.Ilmiah.um.ac.id/index.php/KSDP/article/view/6778).
- Guru IT. 2009. *Pengertian Media Pembelajaran*. Online: <http://guruit07.blogspot.com/2009/01/pengertian-media-pembelajaran.html>(Diakses pada Selasa 25 januari 2011 pukul 13.47 WIB)
- Haditono, dkk. 2001. *Minat dan Aktivitas Mahasiswa Baru*. Yogyakarta http://insuka.infoejournalindex.php?option=com_content&task=view&id=99&emid=52. (Accessed on August 2, 2010 pukul 15 : 30 AM)
- Hidayati, Mujinem, anwar. 2008. *Pengembangan pendidikan IPS SD*. Jakarta : Direktorat jendral pendidikan tinggi departemen pendidikan nasional.
- Indriani, Rica. 2011. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IVDi SDN Bareng 5 Malang*. Skripsi: Universitas Negeri Malang.Online:<http://karyailmiah.um.ac.id/index.php/KSDP/article/view/12450>(Accessed july, 16, 2011 pukul:15.11WIB)

- Kurniawati, nikmah. 2009. *Peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas IV SD Kedalon 02 kec. Batangan Kab. Pati*. Semarang : Universitas negeri semarang.
- Lie, Anita. 2010. *Cooperative Larning*. Jakarta : PT Grasindo.
- Mulyasa. 2004. *Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- PengertianGuru.<http://definisi-pengertian.blogspot.com/2010/04/pengertian-guru.html> (Accessed on August 03, 2010, 11:14:56 AM)
- Permana Wijaya,Yoga. 2010. *Pengertian media pembelajaran*. Online : <http://yogapw.wordpress.com/>. (Diakses pada Selasa 25 januari 2011 pukul 13.52WIB)
- Poerwanti. endang, dkk. 2008. *Asesmen pembelajaran SD*. Jakarta: Direktorat jendral pendidikan tinggi departemen pendidikan nasional.
- Purwanto, Solikin agus. 2010. *Meningkatkan Pembelajaran IPA Siswa Kelas IV SDN Sawojajar 5 melalui Pembelajaran Kooperatif Model Two Stay Two Stray*. Online:<http://karyailmiah.um.ac.id/index.php/KSDP/article/view/7768>(Diakses pada Selasa 25 januari 2011 pukul 13.58WIB)
- Ridwan. 2008. *Guru dan Motivasi*. Online : <http://id.wikipedia.org/wiki/Guru>. (Accessed on Agustus 03, 2010, 19:42 PM)
- Rioseptiadi. 2008. Upaya Meningkatkan Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran PKN dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Di SMPN. Online : <http://one.indoskripsi.com/node/6312> (Accessed on August 02, 2010, 13:56:08 AM)
- Rifa'i RC, achmad dan Ani,chatarina tri. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang : Universitas Negeri Semarang Press.
- Slavin, robert E. 2010. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media.
- Solihatin, etin dan Raharjo 2008. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajara IPS*. Jakarta. Bumi aksara.
- Sudjana. Nana, 1989. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Sugandi, Ahmad, 2004. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UPT MKK UNNES.
- Sugiono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyanto. 2010. *Model – Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Suprijono, Agus, 2009. *Cooperative Learning*. Surabaya :Pustaka Pelajar.
- Syaodih, sukmadinata. nana. 2009. *Metode Penelitian Tindakan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Tim Pelaksana Penyebarluasan Peraturan Pendidikan. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. CV Timur Putra Mandiri.
- Trianto. 2007. *Model – Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta : Prestasi Pustaka.
- Wahyuningsih. 2010. *Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Tematik Melalui Lesson Study*. Universitas Negeri Semarang.
- Widodo, rahmat. 2009. *Model Pembelajaran Two Stay Two Stray*. Online: <http://sekolah-web.blogspot.com/2010/06/model-model-pembelajaran.html>.(Diakses pada 13 januari 2011 pukul 16.53 WIB)
- Zulfah. 2006. *Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Materi Pengelolaan Lingkungan Dengan Pendekatan Jas melalui Pembelajaran Kooperatif Think-Phair-Share dan Penilaian Authentik Di SMP 37 Semarang*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- <http://www.scribd.com/doc/27950433/Pengertian-Tujuan-Dan-Prinsip-Penilaian-Hasil-Belajar> 04 Maret 2011 : 19:25 WIB.

LAMPIRAN



Lampiran 1

BIODATA PENELITI

Nama : Cici Indriyani

NIM : 1402407025

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES

Peran dalam Penelitian : Ketua Peneliti

Nama : Rezki Kristanto

Jabatan : Guru Kelas

Peran dalam Penelitian : Guru Mitra

Nama : Kusmiyati, S.Pd

NIP : 195907021979112004

Golongan : IV A

Jabatan : Kepala Sekolah

Peran dalam Penelitian : Penanggung Jawab

Lampiran 2

KISI – KISI INSTRUMEN PENELITIAN

JUDUL :

Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Two Stay – Two Stray* Pada Siswa Kelas IV SD Tambakaji 05 Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.

No	Variabel	Indikator	Sumber Data	Alat pengumpulan data
1	Keterampilan guru dalam mengajar menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik <i>Two Stay – Two Stray</i> (<i>Dua Tinggal – Dua Tamu</i>).	<p>Pra Kegiatan :</p> <p>a. Salam, doa, Presensi, dan menyiapkan media pembelajaran.</p> <p>b. Pengkondisian kelas.</p> <p>Kegiatan Awal :</p> <p>a. Melakukan apersepsi dengan menggali pengetahuan awal siswa.</p> <p>b. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan.</p> <p>Kegiatan Inti :</p> <p>a. Memotivasi siswa dalam pembelajaran.</p> <p>b. Menggali pengetahuan siswa melalui pertanyaan.</p> <p>c. Menyampaikan materi sesuai dengan kebutuhan peserta didik.</p> <p>d. Menggunakan media pembelajaran dengan baik.</p>	<p>- Guru</p> <p>- Foto</p> <p>-Catatan lapangan</p>	<p>- Lembar observasi</p>

		<p>e. Membimbing siswa dalam pembentukan kelompok.</p> <p>f. Membimbing diskusi dalam kelompok.</p> <p>g. Membimbing pembagian tugas untuk bertamu dan menerima tamu.</p> <p>h. Membimbing siswa dalam menyampaikan informasi dan hasil kerja pada kelompok tamu.</p> <p>i. Membimbing siswa dalam mencocokkan hasil temuan mereka dari kelompok lain.</p> <p>j. Membimbing siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok.</p> <p>k. Memimpin membahas hasil kerja kelompok .</p> <p>l. Memberikan penguatan dan penghargaan pada kelompok.</p> <p>m. Guru menguasai materi pembelajaran.</p> <p>n. Pengelolaan waktu.</p> <p>Kegiatan akhir :</p> <p>a. Membuat simpulan</p> <p>b. Memberi kesempatan pada siswa untuk menanyakan hal – hal</p>		
--	--	---	--	--

		yang kurang dimengerti. c. Memberikan evaluasi.		
2	Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan model pembelajaran Kooperatif teknik <i>Two Stay – Two Stray</i> (Dua Tinggal – Dua Tamu).	<p>a. Siswa mendengarkan penjelasan guru dengan baik.</p> <p>b. Siswa melakukan diskusi sesuai dengan petunjuk guru.</p> <p>c. Siswa yang bertugas sebagai penerima tamu menyajikan informasi dengan baik dan siswa yang bertugas bertamu ke kelompok lain menggaali informasi dengan baik.</p> <p>d. Dapat bekerjasama dalam diskusi kelompok.</p> <p>e. Dapat bekerja sama dalam menyajikan informasi pada kelompok lain.</p> <p>f. Aktif dalam diskusi kelompok.</p> <p>g. Aktif bertanya tentang materi</p> <p>h. Aktif menjawab pertanyaan dari guru.</p>	- Siswa - Foto -Catatan lapangan	- Lembar observasi - Catatan lapangan
3	Hasil Belajar IPS dengan menggunakan model Kooperatif teknik	<p>a. Ketepatan hasil kerja kelompok.</p> <p>b. Ketepatan dan ketelitian siswa dalam mengerjakan</p>	Siswa	-Soal Evaluasi -Lembar kerja

	<i>Two stay – two stray</i> (Dua tinggal -dua tamu)	soal evaluasi secara individu	siswa(LK S)
--	--	-------------------------------	-------------



Lampiran 3

Instrumen Pengamatan keterampilan Guru Selama Pembelajaran Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Two Stay – Two Stray* (Dua tinggal – dua tamu)

No	Kategori Pengamatan	Diskriptor			
		Kurang (1)	Cukup (2)	Baik (3)	Sangat Baik (4)
1.	Pra Kegiatan pembelajaran				
	a. Salam, doa, presensi, menyiapkan media pembelajaran	1. Salam	1. Salam 2. Doa	1. Salam 2. Doa 3. Presensi	1. Salam 2. Doa 3. Presensi 4. Menyiapkan media pembelajaran
2.	b. Pengkondisian kelas	1. Mengkondisikan siswa	1. Mengkondisikan siswa 2. Mengecek kesiapan beberapa siswa untuk menerima pelajaran	1. Mengkondisikan siswa 2. Mengecek kesiapan beberapa siswa untuk menerima pelajaran 3. Mengecek kesiapan semua siswa dalam pembelajaran	1. Mengkondisikan siswa 2. Mengecek kesiapan siswa untuk menerima pelajaran 3. Mengecek kesiapan semua siswa dalam pembelajaran 4. Menjauhkan benda-benda yang dapat mengganggu

					konsentrasi peserta didik.
Kegiatan awal					
a. Melakukan apersepsi	1. Dilakukan diawal pembelajaran.	1. Dilakukan diawal pembelajaran. 2. Apersepsi membuat siswa termotivasi	1. Dilakukan diawal pembelajar an. 2. Apersepsi membuat siswa termotivasi 3. Menghubungkan materi yang telah dipelajari sebelumnya dengan materi yang akan disajikan.	1. Dilakukan diawal pembelajaran. 2. Apersepsi membuat siswa termotivasi 3. Menghubungkan materi yang telah dipelajari sebelumnya dengan materi yang akan disajikan. 4. Membangkitkan rasa ingin tahu.	
b. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan	1. Menyampaikan tujuan pembelajaran.	1. Menyampaikan tujuan pembelajaran 2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	1. Menyampaikan tujuan pembelajar an. 2. Menyampaikan tujuan pembelajar an	1. Menyampaikan tujuan pembelajaran 2. Menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas. 3. Menyampaikan garis besar materi	

			dengan jelas.	dengan jelas. 3. Menyampaikan garis besar materi yang akan dipelajari.	yang akan dipelajari. 4. Menyampaikan langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan.
3	Kegiatan Inti a. Memotivasi siswa dalam pembelajaran.	1. Memberi motivasi pada siswa yang mengalami kesulitan saja.	1. Memberi motivasi pada siswa yang mengalami kesulitan saja. 2. Memberi motivasi pada semua siswa.	1. Memberi motivasi pada siswa yang mengalami kesulitan saja. Memberi motivasi pada semua siswa. 3) Mayoritas siswa termotivasi	1. Memberi motivasi pada siswa yang mengalami kesulitan saja. 2. Memberi motivasi pada semua siswa. 3. Mayoritas siswa termotivasi 4. Siswa memotivasi siswa lain.

b. Menggali pengetahuan siswa melalui pertanyaan.	1. Pertanyaan diberikan pada saat siswa telah siap	1. Pertanyaan diberikan pada saat siswa telah siap 2. Pertanyaan ditujukan pada semua siswa	1. Mengkondisikan siswa 2. Pertanyaan ditujukan pada semua siswa 3. Ada kesempatan berpikir yang cukup sebelum menjawab	1. Mengkondisikan siswa 2. Pertanyaan ditujukan pada semua siswa 3. Ada kesempatan berpikir yang cukup sebelum menjawab. 4. Ada konfirmasi jawaban
c. Menjelaskan materi sesuai dengan kebutuhan peserta didik.	1. Menggunakan bahasa indonesia	1. Menggunakan bahasa indonesia 2. Disertai bahasa non verbal	1. Menggunakan bahasa indonesia 2. Disertai bahasa non verbal 3. Disertai bahasa yang konkret.	1. Menggunakan bahasa indonesia 2. Disertai bahasa non verbal 3. Disertai bahasa yang konkret. 4. Menggunakan kata / istilah yang mudah dipahami siswa.
d. Menggunakan	1. Media	1. Media	1. Media	1. Media

	n media pembelajaran dengan baik.	menarik	menarik 2. Memotivasi siswa	menarik 2. Memotivasi siswa 3. Guru terampil menggunakan	menarik 2. Memotivasi siswa. 3. Guru terampil menggunakannya. 4. Membuat pemahaman menjadi jelas.
e.	Membimbing siswa dalam pembentukan kelompok.	1. Membagi siswa dalam beberapa kelompok yang terdiri dari empat siswa.	1. Membagi siswa dalam beberapa kelompok yang terdiri dari empat siswa. 2. Kelompok heterogen.	1. Membagi siswa dalam beberapa kelompok kecil. 2. Kelompok heterogen. 3. Mempertimbangkan usulan dari siswa. 4. Memberikan konfirmasi jawaban siswa.	1. Membagi siswa dalam beberapa kelompok kecil. 2. Kelompok heterogen. 3. Mempertimbangkan usulan dari siswa. 4. Memberikan konfirmasi jawaban siswa.
f.	Membimbing diskusi dalam kelompok.	1. Dapat membentuk kelompok	1. Dapat membentuk kelompok heterogen.	1. Dapat membentuk kelompok heterogen.	1. Dapat membentuk kelompok heterogen.

		ok heterogen.	2. Dapat memfasilitasi individu.	2. Dapat memfasilitasi individu. 3. Diskusi mencapai hasil	2. Dapat memfasilitasi individu. 3. Diskusi mencapai hasil 4. Tidak ada dominasi orang / kelompok.
g. Membimbing pembagian tugas untuk bertamu dan menerima tamu.	1. Membagi satu kelompok menjadi dua (Dua bertamu dan dua menerima orang)	1. Membagi satu kelompok menjadi dua (Dua bertamu dan dua menerima tamu)	1. Membagi satu kelompok menjadi dua (Dua bertamu dan dua orang menerima tamu) 2. Pembagian heterogen.	1. Membagi satu kelompok menjadi dua (Dua bertamu dan dua orang menerima tamu). 2. Pembagian heterogen 3. Mempertimbangkan usulan dari siswa.	1. Membagi satu kelompok menjadi dua (Dua bertamu dan dua orang menerima tamu). 2. Pembagian heterogen 3. Mempertimbangkan usulan dari siswa. 4. Memberikan konfirmasi jawaban siswa.
h. Membimbing siswa dalam menyampaikan informasi dan hasil	1. Memfasilitasi kelompok tertentu	1. Memfasilitasi kelompok tertentu saja.	1. Memfasilitasi kelompok tertentu saja. 2. Dapat	1. Memfasilitasi kelompok tertentu saja 2. Dapat memfasilitasi	

	kerja pada kelompok tamu.	saja.	2. Dapat memfasilitasi individu.	memfasilitasi individu 3. Membimbing menyajikan informasi dengan jelas.	individu 3. Membimbing menyajikan informasi dengan jelas. 4. Siswa dapat menyajikan informasi pada kelompok tamu.
i.	Membimbing siswa dalam mencocokkan hasil temuan mereka dari kelompok lain.	1. Memfasilitasi kelompok.	1. Memfasilitasi kelompok. 2. Ada interaksi antar anggota kelompok.	1. Memfasilitasi kelompok. 2. Ada interaksi antar anggota kelompok. 3. Kegiatan mencapai hasil.	1. Memfasilitasi kelompok. 2. Ada interaksi antar anggota kelompok. 3. Kegiatan mencapai hasil. 4. Tidak ada dominasi anggota kelompok.
j.	Membimbing siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok.	1. Memfasilitasi kelompok	1. Memfasilitasi kelompok 2. Membimbing jalannya presentasi.	1. Memfasilitasi kelompok 2. Membimbing jalannya presentasi. 3. Peserta terlibat	1. Memfasilitasi kelompok 2. Membimbing jalannya presentasi. 3. Peserta terlibat aktif. 4. Presentasi

				aktif.	mencapai hasil
k. Memimpin membahas hasil kerja kelompok .	1. Memfasilitasi	1. Memfasilitasi. 2. Membahas bagian yang sulit saja.	1. Memfasilitasi. 2. Membahas bagian yang sulit saja.	1. Memfasilitasi. 2. Membahas bagian yang sulit saja. 3. Membahas secara keseluruhan.	1. Memfasilitasi. 2. Membahas bagian yang sulit saja. 3. Membahas secara keseluruhan. 4. Membahas dengan jelas
l. Memberikan penguatan dan penghargaan pada kelompok.	1. Ada penguatan verbal.	1. Ada penguatan verbal. 2. Ada penguatan non verbal.	1. Ada penguatan verbal. 2. Ada penguatan non verbal. 3. Siswa termotivasi.	1. Ada penguatan verbal. 2. Ada penguatan non verbal. 3. Siswa termotivasi.	1. Ada penguatan verbal. 2. Ada penguatan non verbal. 3. Siswa termotivasi. 4. Bervariasi.
m. Guru menguasai materi pembelajaran .	1. Materi sesuai indikator pembelajaran.	1. Materi sesuai indikator pembelajaran. 2. Sesekali melihat bahan ajar.	1. Materi sesuai indikator pembelajaran. 2. Sesekali melihat bahan ajar.	1. Materi sesuai indikator pembelajaran. 2. Sesekali melihat bahan ajar. 3. Sumber bervariasi	1. Materi sesuai indikator pembelajaran. 2. Sesekali melihat bahan ajar. 3. Sumber bervariasi 4. Materi tertata dan berurutan.

	n. Mengelola waktu sesuai RPP.	1. Melaksanakan kegiatan pembelajaran tanpa mengelola waktu.	1. Melaksanakan kegiatan pembelajaran tanpa mengelola waktu. 2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai alokai waktu	1. Melaksanakan kegiatan pembelajaran tanpa mengelola waktu. 2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai alokai waktu 3. Menentukan alokasi waktu masing-masing kegiatan pembelajaran 4. Tidak mengurangi atau melebihi alokasi waktu belajar yang telah ditetapkan	1. Melaksanakan kegiatan pembelajaran tanpa mengelola waktu. 2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai alokai waktu 3. Menentukan alokasi waktu masing-masing kegiatan pembelajaran 4. Tidak mengurangi atau melebihi alokasi waktu belajar yang telah ditetapkan
4.	Kegiatan akhir : a. Membuat simpulan	1. Membuat simpulan	1. Membuat simpulan. 2. Simpulan	1. Membuat simpulan. 2. Simpulan	1. Membuat simpulan. 2. Simpulan

		an.	sesui materi.	sesui materi. 3. Siswa terlibat dalam membuat simpulan.	sesui materi. 3. Siswa terlibat dalam membuat simpulan. 4. Menyimpulkan secara lisan dan tertulis.
b. Memberi kesempatan pada siswa untuk menanyakan hal – hal yang kurang dimengerti.	1. Memberikan kesempatan untuk bertanya. a.	1. Memberikan kesempatan untuk bertanya. 2. Bertanya tentang hal – hal yang sulit saja.	1. Memberikan kesempatan untuk bertanya. 2. Bertanya tentang hal – hal yang sulit saja. 3. Kesempatan untuk beberapa siswa.	1. Memberikan kesempatan untuk bertanya. 2. Bertanya tentang hal – hal yang sulit saja. 3. Kesempatan untuk beberapa siswa. 4. Kesempatan bertanya untuk semua hal yang menyangkut materi.	
c. Memberikan evaluasi.	1. Ada evaluasi	1. Ada evaluasi 2. Evaluasi sesuai	1. Ada evaluasi 2. Evaluasi sesuai	1. Ada evaluasi 2. Evaluasi sesuai materi.	

			materi	materi. 3. Evaluasi dapat mengukur kemampuan siswa.	3. Evaluasi dapat mengukur kemampuan siswa. 4. Memberikan waktu yang cukup untuk mengerjakan soal evaluasi.
--	--	--	--------	--	--



Lampiran 4

Instrumen Pengamatan Aktivitas Siswa Selama Pembelajaran IPS Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Two Stay – Two Stray* (Dua tinggal – dua tamu)

Kategori Pengamatan	Diskriptor			
	Kurang (1)	Cukup (2)	Baik (3)	Sangat baik (4)
1. Siswa menyimak penjelasan guru dengan baik	1. Menyimak penjelasan guru.	1. Menyimak penjelasan guru. 2. Menanggapi pernyataan guru.	1. Menyimak penjelasan guru. 2. Menanggapi pernyataan guru. 3. Menanggapi pertanyaan guru.	1. Menyimak penjelasan guru. 2. Menanggapi pernyataan guru. 3. Menanggapi pertanyaan guru. 4. Menyimak dengan tertib dan tenang (duduk pada tempatnya).
2. Siswa melakukan diskusi sesuai dengan petunjuk guru.	1. Dapat mengemukakan pendapat.	1. Dapat mengemukakan pendapat. 2. Dapat menerima pendapat orang lain.	1. Dapat mengemukakan pendapat. 2. Dapat menerima pendapat orang lain. 3. Aktif dalam semua kegiatan kelompok.	1. Dapat mengemukakan pendapat. 2. Dapat menerima pendapat orang lain. 3. Aktif dalam semua kegiatan kelompok. 4. Tidak mendominasi

				kegiatan kelompok.
3. Siswa yang bertugas sebagai penerima tamu menyajikan informasi dengan baik dan Siswa yang bertugas bertamu ke kelompok lain menggaali informasi dengan baik.	1. Menyajikan informasi, siswa mendengarkan penjelasan.	1. Menyajikan informasi, siswa mendengarkan penjelasan. 2. Informasi yang disampaikan sesuai materi, Bertanya tentang materi	1. Menyajikan informasi, siswa mendengarkan penjelasan. 2. Informasi yang disampaikan sesuai materi, Bertanya tentang materi 3. Penyajian jelas, Bertanya dengan jelas.	1. Menyajikan informasi, siswa mendengarkan penjelasan. 2. Informasi yang disampaikan sesuai materi, Bertanya tentang materi 3. Penyajian jelas, Bertanya dengan jelas. 4. Penyajian menarik, Mencatat informasi dari kelompok lain.
4. Dapat bekerjasama dalam diskusi kelompok	1. Mengemukakan pendapat	1. Mengemukakan pendapat. 2. Dapat menerima pendapat orang lain.	1. Mengemukakan pendapat. 2. Dapat menerima pendapat orang lain. 3. Tidak mendominasi	1. Mengemukakan pendapat. 2. Dapat menerima pendapat orang lain. 3. Tidak mendominasi. 4. Kompak.
5. Dapat bekerja	1. Menyajikan	1. Menyajikan	1. Menyajikan	1. Menyajikan

sama dalam menyajikan informasi pada kelompok lain.	informasi secara bergantian.	informasi secara bergantian. 2. Saling mendukung / melengkapi dalam menyampaikan informasi.	informasi secara bergantian. 2. Saling mendukung / melengkapi dalam menyampaikan informasi 3. Tidak mendominasi.	informasi secara bergantian. 2. Saling mendukung / melengkapi dalam menyampaikan informasi 3. Tidak mendominasi. 4. Kompak
5. Aktif dalam diskusi kelompok	1. Mengemukakan pendapat.	1. Mengemukakan pendapat. 2. Menerima pendapat orang lain.	1. Mengemukakan pendapat. 2. Menerima pendapat orang lain 3. Aktif dalam segala kegiatan	1. Mengemukakan pendapat. 2. Menerima pendapat orang lain. 3. Aktif dalam segala kegiatan 4. Diskusi mencapai hasil
7. Aktif bertanya tentang materi	1. Bertanya.	1. Bertanya. 2. Pertanyaan sesuai materi.	1. Bertanya. 2. Pertanyaan sesuai materi. 3. Pertanyaan jelas.	1. Bertanya. 2. Pertanyaan sesuai materi. 3. Pertanyaan jelas. 4. Pertanyaan penting untuk segera dijawab.

8. Aktif menjawab pertanyaan dari guru.	1. Menjawab pertanyaan guru tetapi tidak tepat.	1. Menjawab pertanyaan guru tetapi tidak tepat. 2. Jawaban sesuai pertanyaan	1. Menjawab pertanyaan guru tetapi tidak tepat. 2. Jawaban sesuai pertanyaan 3. Sikap yang baik saat menyampaikan jawaban.	1. Menjawab pertanyaan guru tetapi tidak tepat. 2. Jawaban sesuai pertanyaan 3. Sikap yang baik saat menyampaikan jawaban. 4. Kalimat yang digunakan jelas sehingga jawaban mudah dimengerti.
---	---	---	--	--

Lampiran 5

DATA AWAL NILAI HASIL EVALUASI IPS KELAS IV SD TAMBAKAJI 05

No	Nama Siswa	KKM	Nilai Siswa Siklus I	Keterangan
1	NURUL HUDA	65	60	Tuntas

2	PANJI KRISTANTO	65	30	Tidak tuntas
3	BAGUS MUJI P	65	70	Tuntas
4	DAVID ERLANGGA P	65	60	Tidak tuntas
5	PHASYA RAMADINA	65	60	Tuntas
6	PRADANA REKSA S	65	50	Tidak tuntas
7	KEVIN RIFAN A	65	70	Tuntas
8	WINDI YULIA A.	65	70	Tuntas
9	AISA MUNIRA	65	70	Tidak tuntas
10	ALFIRA AULIADIQMA	65	80	Tuntas
11	ALIF FARHA M.	65	50	Tuntas
12	ANISA KURNIAWATI	65	60	Tuntas
13	ANNISA NUR H.	65	40	Tidak tuntas
14	ARI WAHYU WIBOWO	65	90	Tuntas
15	AQSOL JILHAM NUR	65	80	Tuntas
16	DICKY NUR ROHMAN	65	0	Tidak tuntas
17	EVA WIDIANINGRUM	65	40	Tidak tuntas
18	HESQIAN ARIFKI	65	70	Tuntas
19	KHARISMA ANINDYA	65	60	Tuntas
20	M. ABDUL GOFAR	65	40	Tidak tuntas
21	MUTOHAR MAULANA	65	80	Tuntas
22	M. SYARIFUDIN	65	80	Tuntas
23	NOVITA AYU	65	70	Tuntas
24	RIDWAN ADI RAMA	65	60	Tuntas
25	RISWANDA DANI A.	65	70	Tuntas
26	SABILA LISYA	65	90	Tuntas
27	WINDU DEWANDARU	65	60	Tuntas
28	ZULFA HUSNIA H.	65	50	Tuntas
29	YENIS EKA	65	60	Tidak tuntas
30	PRIMA ADININGSIH	65	70	Tuntas
Jumlah			1840	
Rata-rata			63	
Nilai terendah			30	
Nilai tertinggi			100	
Ketuntasan		Tuntas		15 Anak
		Tidak tuntas		14 Anak
Presentase Ketuntasan			51 %	

Lampiran 6

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Siklus 1 Pertemuan 1

Sekolah : SD Tambak Aji 05

Kelas / Semester : IV / II

Mata Pelajaran : IPS
 Alokasi Waktu : 2 X 45 Menit.
 Standar Kompetensi : 2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan Kabupaten/ Kota dan Propinsi.

Kompetensi Dasar : 2.3. Mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya.

I. INDIKATOR

- . Membandingkan jenis – jenis teknologi produksi yang digunakan masyarakat pada masa lalu dan masa kini.
- a. Membuat diagram alur tentang proses produksi dari kekayaan alam yang tersedia.
- b. Memberikan contoh bahan baku yang dapat diolah menjadi beberapa barang produksi.

II. TUJUAN PEMBELAJARAN

- a. Melalui diskusi *Two Stay – two Stray* (Dua Tinggal – dua tamu) siswa dapat Membandingkan jenis – jenis teknologi produksi yang digunakan masyarakat pada masa lalu dan masa kini dengan benar.
- b. Melalui tanya jawab siswa dapat Membuat diagram alur tentang proses produksi dari kekayaan alam yang tersedia dengan tepat.
- c. Melalui Melalui diskusi *Two Stay – two Stray* (Dua Tinggal – dua tamu) siswa dapat Memberikan contoh bahan baku yang dapat diolah menjadi beberapa barang produksi dengan benar.

III. MATERI AJAR.

Teknologi Produksi, Komunikasi, dan Transportasi.

IV. METODE PEMBELAJARAN.

- a. Demonstrasi.

- b. Diskusi *Two Stay – Two Stray*.

VII. LANGKAH – LANGKAH PEMBELAJARAN.

- a. Pra Kegiatan (\pm 5 menit).

1. Salam
2. Doa
3. Presensi
4. Pengkondisian kelas.

- b. Kegiatan Awal (\pm 10 menit).

1. Apersepsi.

Guru memperlihatkan keripik singkong yang diproduksi menggunakan alat sederhana dan keripik singkong yang proses pembuatannya menggunakan mesin. Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang kedua keripik singkong tersebut?

2. Menginformasikan tujuan pembelajaran.

- c. Kegiatan Inti (\pm 55 menit)

1. Eksplorasi

- a) Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang kegiatan produksi yang ada di daerah sekitar.
- b) Siswa mengamati gambar lesung dan alat penggiling padi.
- c) Guru menjelaskan bahwa lesung merupakan alat yang digunakan masyarakat zaman dahulu untuk menggiling padi sedangkan masyarakat zaman sekarang menggunakan mesin untuk menghasilkan beras.
- d) Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang contoh bahan baku yang dapat diolah menjadi bahan produksi.

- e) mempresentasikan tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran menggunakan pembelajaran kooperatif teknik *Two stay – Two Stray* (Dua tinggal – dua tamu)

2. Elaborasi

- a) Guru membentuk siswa dalam beberapa kelompok, yang terdiri dari 4 orang.

- b) Masing – masing kelompok diberi Lembar kerja (LKS)
 - c) Secara kelompok siswa mendiskusikan tentang jenis teknologi produksi yang digunakan pada masa lalu dan masa kini serta membuat daftar bahan baku yang dapat diolah menjadi beberapa barang produksi.
 - d) Guru membimbing diskusi.
 - e) Setelah diskusi kelompok selesai, dua orang dari masing – masing kelompok akan meninggalkan kelompoknya dan masing – masing bertemu ke kelompok lain.
 - f) Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka kepada kelompok tamu.
 - g) Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.
 - h) Kelompok mencocokkan dan membahas hasil – hasil kerja mereka.
3. Konfirmasi
- a) Siswa dan guru membahas hasil kerja kelompok
 - b) Siswa menjawab Quis yang diberikan oleh guru secara kelompok.
- Siswa yang mendapat skor terbanyak mendapatkan penghargaan.
- d. Kegiatan akhir (\pm 20 menit)
1. Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan hal – Hal yang belum dimengerti.
 2. Siswa menyimpulkan materi dengan bimbingan guru.
 3. Siswa mengerjakan lembar evaluasi yang diberikan guru.
 4. Tindak lanjut

VIII MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

a. Media

1. Keripik singkong bermerk (Qusuka) dan tidak bermerk.
2. Gambar proses pembuatan batu bata
3. LKS (Lembar kerja siswa)

b. Sumber Belajar.

1. Ilmu Pengetahuan sosial untuk SD / MI Kelas IV .Tanthaya Hisnu
P.Winardi.
2. Silabus KTSP

IX. EVALUASI

1. Prosedur Tes
 - a. Tes awal : ada (apersepsi)
 - b. Tes proses : Ada (diskusi)
 - c. Tes Akhir : Ada (Evaluasi)

2. Jenis Tes

- a. Tes Lisan
- b. Unjuk kerja

3. Bentuk Tes

- a. Tertulis
- b. Objektif tes

4. Alat tes

- a. Soal
- b. Lembar Kerja Siswa

X. Pedoman Penilaian

$$\text{Skor} = \frac{B}{N} \times 100 \text{ (skor mulai 0 - 100)}$$

Keterangan :

B = Banyaknya butir soal yang dijawab benar

N = Banyaknya butir soal.

NAMA KELOMPOK :
NAMA ANGGOTA :

LEMBAR KERJA SISWA (LKS)

Petunjuk :

1. Tulislah terlebih dahulu nama anggota kelompokmu pada sudut kanan atas.
2. Diskusikan industri-industri pengolahan hasil alam yang kalian ketahui!
Barang baku apa yang digunakan? Apa barang yang dihasilkan? Teknologi apa yang digunakan ? Tuliskan hasil diskusimu dalam tabel seperti contoh berikut ini!

NO	HASIL ALAM	BARANG HASIL PRODUKSI	TEKNOLOGI PRODUKSI YANG DIGUNAKAN	
			Masa lalu	Masa kini
1.	Ubi Kayu	Kripik dan kelanting	Sederhana	

Nama:.....

Nomor :.....

SOAL EVALUASI**Petunjuk Umum**

1. Tulislah terlebih dahulu nama dan nomor absenmu pada sudut kanan atas !
2. Bacalah soal – soal dengan teliti !
3. Kerjakan dahulu soal – soal yang kamu anggap paling mudah !
4. Teliti sekali lagi pekerjaanmu sebelum kamu serahkan kepada Bapak / Ibu Guru !

Berilah tanda silang (X) pada salah satu huruf a, b, c, atau d sebagai jawaban yang benar !

1. Proses mengolah bahan baku menjadi barang jadi disebut
 - a. memasak
 - b. produksi
 - c. proyeksi
 - d. Prosesi
2. Cara tradisional untuk mengolah padi menjadi beras dilakukan dengan cara
 - a. mencuci
 - b. menumbuk
 - c. menjemur
 - d. Membakar
3. Pengolahan bahan-bahan di pabrik yang besar menggunakan teknologi
 - a. sederhana
 - b. kuno
 - c. modern
 - d. Super
4. Pembuatan minyak goreng dari kelapa sawit menggunakan teknologi
 - a. Sederhana
 - b. Modern
 - c. Kuno
 - d. Super
5. Pembuatan tape dari ubi kayu menggunakan teknologi
 - a. Sederhana
 - b. Modern
 - c. Kuno
 - d. Super
6. tebu dapat diolah menjadi
 - a. Garam
 - b. Tepung
 - c. Gula
 - d. Gandum
7. Petani zaman sekarang membajak sawah menggunakan.....
 - a. Bajak yang ditarik kerbau / sapi
 - b. Sabit
 - c. Cangkul
 - d. traktor
8. Manfaat menggunakan teknologi modern adalah
 - a. Hasilnya lebih banyak dan waktunya cepat
 - b. Hasilnya lebih sedikit dan waktunya cepat
 - c. Hasilnya lebih bagus
 - d. Hasilnya lebih sempurna.



9. Ibu pada gambar disamping membuat batik dengan teknologi produksi.....



HASIL PRODUKSI KERIPIK SINGKONG DENGAN MENGGUNAKAN
TEKNOLOGI SEDERHANA



Alat yang digunakan masyarakat pada masa lalu dan masa kini untuk memproduksi beras



Guru Mitra,

RESKI KRISTANTO

Semarang, 28 Februari 2011

Praktikan,

CICI INDRIYANI

1402407025

Kepala Sekolah,

KUSMIYATI S.Pd

NIP. 195907021979112004

Lampiran 7

LEMBAR PENGAMATAN KETRAMPILAN GURU

Pertemuan I Siklus I

Nama Guru : Cici Indriyani
 Nama SD : SD Tambakaji 05 Kec.Ngaliyan Kota Semarang.
 Kelas : IV
 Mapel : IPS
 Konsep : Perkembangan teknologi
 Hari / tanggal : Senin, 28 Februari 2011
 Petunjuk :Berilah tanda (√) pada kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan indikator pengamatan

No	Indikator	Tingkat Kemampuan				Total jumlah skor
		1	2	3	4	
1.	Pra Kegiatan Pembelajaran :					
	a. Salam, doa, Presensi, dan menyiapkan media pembelajaran.				√	4
	b. Pengkondisian kelas.			√		3
2.	Kegiatan Awal :					
	a. Melakukan apersepsi dengan menggali pengetahuan awal siswa.			√		3
	b. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan.		√			2
3.	Kegiatan Inti:					
	a. Memotivasi siswa dalam pembelajaran.			√		3
	b. Menggali pengetahuan siswa melalui pertanyaan.			√		3
	c. Menyampaikan materi sesuai dengan kebutuhan peserta didik.			√		3
	d. Menggunakan media pembelajaran dengan baik.			√		3

	e. Membimbing siswa dalam pembentukan kelompok.			√		3
	f. Membimbing diskusi dalam kelompok.			√		3
	g. Membimbing pembagian tugas untuk bertamu dan menerima tamu.			√		3
	h. Membimbing siswa dalam menyampaikan informasi dan hasil kerja pada kelompok tamu.		√			2
	i. Membimbing siswa dalam mencocokkan hasil temuan mereka dari kelompok lain.		√			2
	j. Membimbing siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok.		√			2
	k. Memimpin membahas hasil kerja kelompok .			√		3
	l. Memberikan penguatan dan penghargaan pada kelompok.			√		3
	m. Guru menguasai materi pembelajaran.			√		3
	n. Pengelolaan waktu.		√			2
4.	Kegiatan akhir :					2
	a. Membuat simpulan					
	b. Memberi kesempatan pada siswa untuk menanyakan hal – hal yang kurang dimengerti.		√	√		3
	c. Memberikan evaluasi.			√		3
	Jumlah	59				
	Rata – rata	2,8				
	Presentase	70 %				

Kategori	Baik
----------	------

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah indikator}}$$

$$\text{Presentase} = \frac{\text{jumlah skor yang muncul}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Skala penilaian aktifitas guru

Skala Penilaian	Kategori
3,1 – 4	SB (sangat baik)
2,1 – 3	Baik
1,1 – 2	Cukup
0,1 – 1	Kurang

(Sudjana, Nana, 2009 :7)

$$\text{Rata-rata} = \frac{59}{21} = 2,8$$

Kategori = Baik

$$\text{Presentase} = \frac{2,8}{4} \times 100\% = 70\%$$

Semarang, 28 Februari 2011

Guru Mitra

Reski Kristanto

Lampiran 8

Format Hasil observasi aktivitas siswa

NO	Aspek Yang Dinilai	Hasil yang dicapai				Jumlah	Rata – Rata	Presentase	Kategori
		1	2	3	4				
1	Siswa mendengarkan penjelasan guru dengan baik.	0	1	25	3	89	3,06	77,5 %	Sangat Baik
2	Siswa melakukan diskusi sesuai	0	4	16	9	92	3,17	79 %	Sangat Baik

	dengan petunjuk guru.								
3	Siswa yang bertugas sebagai penerima tamu menyajikan informasi dengan baik dan Siswa yang bertugas bertamu ke kelompok lain menggaali informasi dengan baik.	1	5	21	2	82	2,83	71 %	Baik
4	Dapat bekerjasama dalam diskusi kelompok.	1	4	23	1	88	3,03	76 %	Sangat Baik
5	Dapat bekerja sama dalam menyajikan informasi pada kelompok lain.	1	4	22	2	83	2,86	71,5 %	Baik
6	Aktif dalam diskusi kelompok.	1	3	25	0	79	2,72	68 %	Baik
7	Aktif bertanya tentang materi	1	14	14	0	71	2,45	61 %	Baik
8	Aktif menjawab pertanyaan dari guru.	1	8	19	1	78	2,67	67 %	Baik
Jumlah		662							

Rata – rata	2,85
Presentase	71 %
Kategori	Baik

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah siswa} \times \text{jumlah indikator}}$$

$$\text{Presentase} = \frac{\text{jumlah skor yang muncul}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Skala penilaian aktivitas siswa

Skala Penilaian	Kategori
3,1 – 4	SB (sangat baik)
2,1 – 3	Baik
1,1 – 2	Cukup
0,1 – 1	Kurang

(Sudjana, Nana, 2009 :7)

$$\text{Rata-rata} = \frac{662}{29 \times 8} = 2,85$$

Kategori = Baik

$$\text{Presentase} = \frac{2,85}{4} \times 100\% = 71\%$$

Semarang, 28 Februari 2011

Reski Kristano

	Ridwan adirama	3	3	3	3	2	3	2	2	21	2,6	
V	Mutohar maulana	3	4	3	3	3	3	3	3	25	3,1	
	Zulfa husnia H	3	2	2	3	3	3	2	3	22	2,75	
	Dafid erlangga P	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3	
	Nurul huda	3	3	3	3	3	3	2	2	22	2,75	
VI	M. Syarifudin	3	4	3	3	3	3	3	3	25	3,1	
	Windu dewandaru	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3	
	Pradana reksa S	3	3	3	3	3	3	3	2	23	2,9	
	Alif farha maulana	3	3	2	3	3	2	2	3	21	2,6	
VII	Kevin rif'an A	3	3	3	2	3	3	2	3	22	2,75	
	Windi yulia A	3	3	3	2	3	3	2	3	22	2,75	
	Bagus muji P	3	4	4	3	3	3	3	4	27	3,4	
	Eva widianingrum	3	2	2	2	3	3	2	3	20	2,5	
	Panji kristanto	3	2	2	3	3	3	3	3	22	2,75	
Jumlah skor											662	
Jumlah nilai rata – rata											2,85	
Presentase											71 %	
Kategori											Baik	

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah siswa} \times \text{jumlah indikator}}$$

$$\text{Presentase} = \frac{\text{jumlah skor yang muncul}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Skala penilaian aktivitas siswa

Skala Penilaian	Kategori
3,1 – 4	SB (sangat baik)
2,1 – 3	Baik
1,1 – 2	Cukup
0,1 – 1	Kurang

(Sudjana, Nana, 2009 :7)

$$\text{Rata-rata} = \frac{662}{29 \times 8} = 2,85$$

Kategori = Baik

$$\text{Presentase} = \frac{2,85}{4} \times 100\% = 71$$

Semarang, 28 Februari 2011
Guru Mitra,

Rezki Kristanto

Lampiran 10

**DATA NILAI HASIL EVALUASI IPS SIKLUS I DENGAN
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK
TWO STAY-TWO STRAY (DUA TINGGAL-DUA TAMU) PADA SISWA
KELAS IV SD TAMBAKAJI 05 KECAMATAN NGALIYAN KOTA
SEMARANG**

No	Nama Siswa	KKM	Nilai Siswa Siklus I	Keterangan
1	NURUL HUDA	65	70	Tuntas
2	PANJI KRISTANTO	65	40	Tidak tuntas
3	BAGUS MUJI P	65	80	Tuntas
4	DAVID ERLANGGA P	65	60	Tidak tuntas
5	PHASYA RAMADINA	65	80	Tuntas
6	PRADANA REKSA S	65	50	Tidak tuntas
7	KEVIN RIFAN A	65	80	Tuntas
8	WINDI YULIA A.	65	50	Tuntas
9	AISA MUNIRA	65	100	Tidak tuntas
10	ALFIRA AULIADIQMA	65	70	Tuntas
11	ALIF FARHA M	65	90	Tuntas
12	ANISA KURNIAWATI	65	80	Tuntas
13	ANNISA NUR H	65	50	Tidak tuntas
14	ARI WAHYU WIBOWO	65	70	Tuntas
15	AQSOL JILHAM NUR	65	90	Tuntas
16	DICKY NUR ROHMAN	65	60	Tidak tuntas
17	EVA WIDIANINGRUM	65	60	Tidak tuntas
18	HESQI IAN ARIFKI	65	80	Tuntas
19	KHARISMA ANINDYA	65	80	Tuntas
20	M. ABDUL GOFAR	65	50	Tidak tuntas
21	MUTOHAR MAULANA	65	80	Tuntas
22	M. SYARIFUDIN	65	80	Tuntas
23	NOVITA AYU	65	70	Tuntas
24	RIDWAN ADI RAMA	65	70	Tuntas
25	RISWANDA DANI A.	65	70	Tuntas
26	SABILA LISYA	65	90	Tuntas
27	WINDU DEWANDARU	65	80	Tuntas
28	ZULFA HUSNIA H.	65	60	Tuntas
29	PRIMA ADININGSIH	65	100	Tuntas

Jumlah	2110	
Rata-rata	73	
Nilai terendah	40	
Nilai tertinggi	100	
Ketuntasan	Tuntas	21 Anak
	Tidak tuntas	8 Anak
Presentase Ketuntasan	72 %	

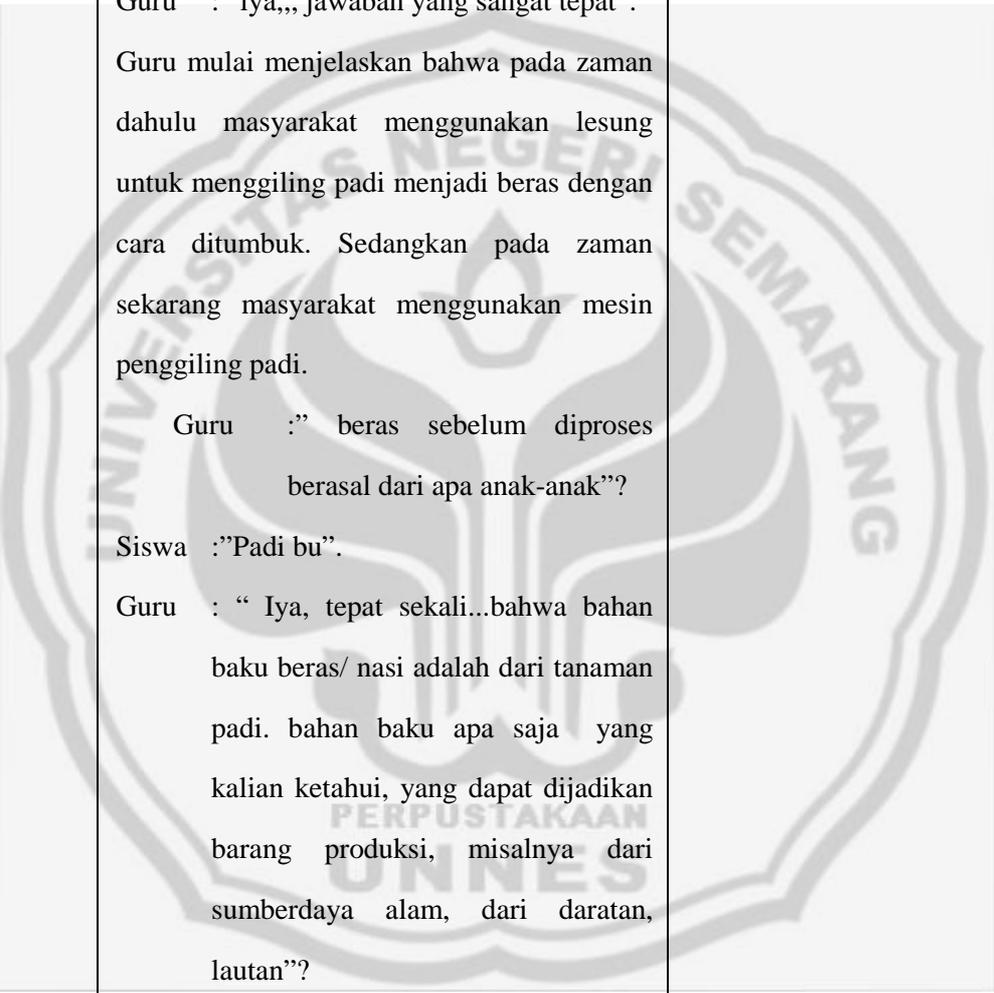
Lampiran 11

CATATAN LAPANGAN

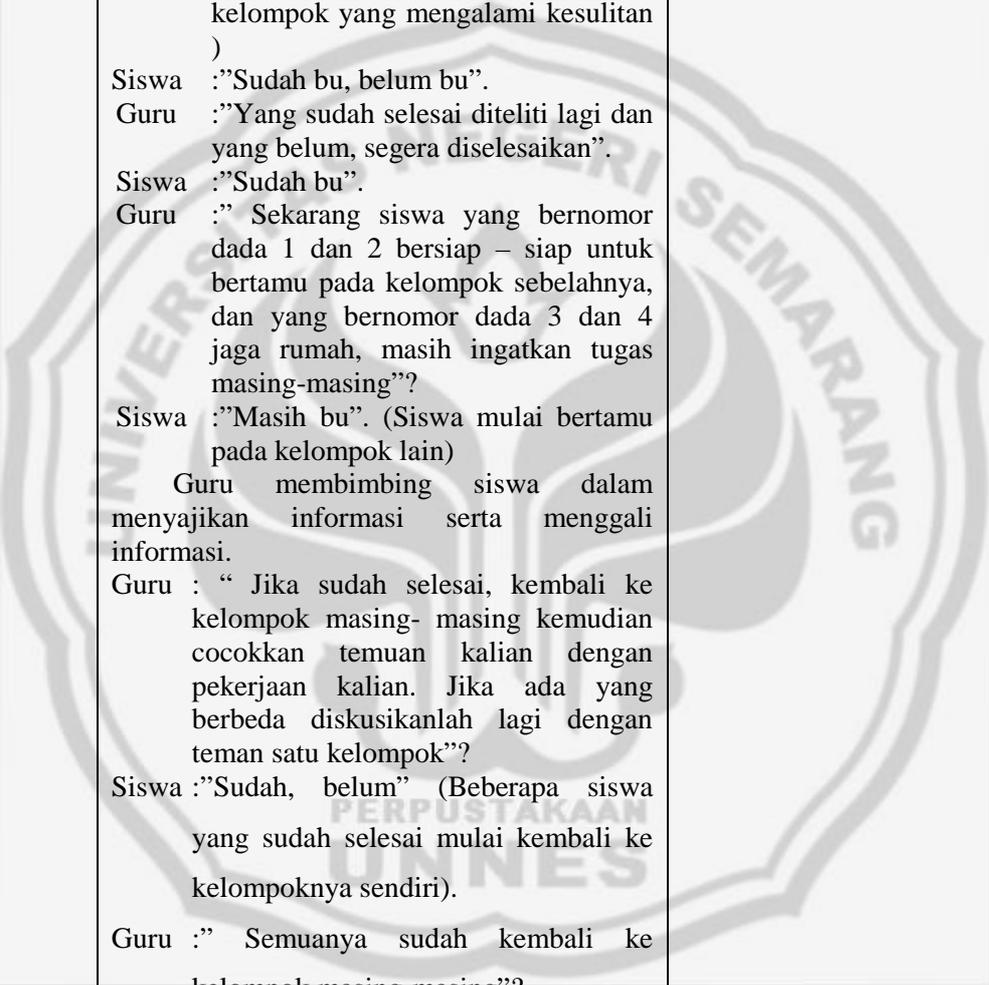
Pelaksanaan Tindakan Siklus I		
Hari : Senin		
Tanggal : 28 Februari 2011		
Kompetensi Dasar (KD): Mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya.		
Materi : Perkembangan Teknologi Komunikasi		
Tahap	Deskripsi proses pembelajaran	Komentar dan Analisis
Pra Kegiatan Pembelajaran	<p>Pembelajaran dimulai dengan guru menyiapkan media, mengucapkan salam.</p> <p>Guru :” Asalamualaikum Wr. Wb.”?</p> <p>Siswa : “ Walaikumsalam Wr. Wb.”</p> <p>Guru : “ Selamat pagi anak-anak? Bagaimana kabar kalian”?</p> <p>Siswa :” Selamat pagi bu cici, baik bu”.</p> <p>Guru :” Alhamdulillah”.</p> <p>Guru mengajak siswa untuk bersama-sama berdoa.</p> <p>Guru :” Sebelum kita mulai pelajaran, mari kita berdoa terlebih dahulu, silahkan ketua kelas memimpin Doa”!</p> <p>Siswa Berdoa bersama sama. Setelah itu guru melakukan absensi.</p> <p>Guru : “ Coba tengok kanan-kiri kalian, siapa yang tidak masuk”?</p>	<p>Pada pra kegiatan pembelajaran sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran, guru sudah menyiapkan media, mengucap salam, dan melakukan absensi dengan baik. Namun guru harus lebih tegas dalam mengkondisikan kelas karena beberapa diantara siswa masih bercanda dan belum memperhatikan</p>

	<p>Siswa :” Masuk semua bu”</p> <p>Guru mulai mengkondisikan kelas.</p> <p>Guru : Sekarang rapikan tempat duduk kalian masing-masing, bu guru minta anak-anak tidak boleh duduk bersandar pada bangku, semuanya tarik kursi ke depan, duduk dengan tegak, tangan diatas meja.</p> <p>Siswa : (Merapikan tempat duduk masing-masing.</p>	
<p>Kegiatan Awal</p>	<p>Pada kegiatan awal ini Guru memberikan apersepsi kepada siswa dengan memperlihatkan keripik singkong yang bermerk “Qusuka” dan keripik singkong yang tidak bermerk.</p> <p>Guru :” Perhatikan apa yang ibu bawa sekarang”!</p> <p>Siswa :” Jajan bu, keripik singkong bu, Qusuka bu”.</p> <p>Guru :”Iya benar, keripik singkong. Apa beda dari kedua keripik singkong yang ibu bawa ini”?</p> <p>Siswa :”Bungkusnya bu”.</p> <p>Guru :”Siapa yang membuat keripik sigkong bermerek Qusuka ini, dan siapa yang membuat kripik singkong yang tidak bermerk ini”?</p> <p>Siswa :”Qusuka dibuat oleh pabrik bu dan yang satunya dibuat oleh rumahan”.</p> <p>Guru :”Iya, pintar sekali. Keripik singkong Qusuka dibuat oleh pabrik sehingga bungkusnya bagus, dan yang tidak</p>	<p>Kegiatan awal berjalan dengan baik. Pada kegiatan apersepsi guru menggali pengetahuan awal siswa melalui pertanyaan-pertanyaan.</p>

	<p>ada mereknya ini dibuat oleh rumah tangga. Apakah kedua keripik ini rasanya sama”?</p> <p>Siswa:” Sama saja bu”.</p> <p>Guru :”Apakah alat yang digunakan untuk membuat keripik ini sama”?</p> <p>Siswa:”Tidak bu, pabrik menggunakan mesin”</p> <p>Guru :” Iya benar, kalau pabrik menggunakan mesin, sedangkan rumah tangga menggunakan alat sederhana”.</p> <p>ingininformasikan tujuan pembelajaran.</p> <p>Guru :” “ Dalam pembelajaran kali ini, diharapkan kalian dapat membandingkan jenis-jenis teknologi produksi yang digunakan pada masa lalu dan masa kini, Siswa dapat membuat diagram alur proses produksi, dan siswa dapat memberikan contoh bahan baku yang dapat diolah menjadi beberapa barang produksi dengan benar.</p>	
<p>Kegiatan Inti Eksplorasi</p>	<p>Pada kegiatan ini guru menanyakan tentang kegiatan produksi yang ada di daerah sekitar seperti yang terdapat dalam RPP.</p> <p>Guru :” Siapa yang tau lesung, untuk apa lesung tersebut”?</p> <p>Siswa :”tidak tau bu”.</p> <p>Guru :”Coba sekarang perhatikan gambar berikut”!(Guru menempelkan gambar lesung dan alat penggiling</p>	<p>Guru menggunakan ketrampilan bertanya dengan baik. Guru menjelaskan materi dengan menggunakan alat peraga dan siswa menyimak penjelasan guru dengan baik. Guru memotivasi siswa untuk berani maju ke depan kelas ataupun menjawab pertanyaan.</p>

	<p>padi).”Kira-kira yang bernama lesung yang sebelah mana, kanan atau kiri (sambil menunjuk gambar)”?</p> <p>Siswa : “Kiri bu” (serempak)</p> <p>Guru :” iya,, jawaban yang sangat tepat”.</p> <p>Guru mulai menjelaskan bahwa pada zaman dahulu masyarakat menggunakan lesung untuk menggiling padi menjadi beras dengan cara ditumbuk. Sedangkan pada zaman sekarang masyarakat menggunakan mesin penggiling padi.</p> <p>Guru :” beras sebelum diproses berasal dari apa anak-anak”?</p> <p>Siswa :”Padi bu”.</p> <p>Guru : “ Iya, tepat sekali...bahwa bahan baku beras/ nasi adalah dari tanaman padi. bahan baku apa saja yang kalian ketahui, yang dapat dijadikan barang produksi, misalnya dari sumberdaya alam, dari daratan, lautan”?</p>	
	<p>Siswa :” Tebu bu, bisa jadi gula”.</p> <p>Guru :” Cerdas Sekali, ayo apa lagi”?</p> <p>Siswa :” Singkong, menjadi keripik singkong, menjadi tape”.</p> <p>Guru :” Iya pintar, masih banyak contoh yang lainnya, dan nanti kalian diskusikan secara kelompok”.</p>	

	Guru menjelaskan tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan model kooperatif teknik <i>Two Stay- Two Stray</i> .	
Elaborasi	<p>Guru : “Sekarang ibu akan membentuk kalian menjadi beberapa kelompok, satu kelompoknya terdiri dari 4 orang”.</p> <p>Siswa :”Bu, kelompoknya milih sendiri ya bu”?</p> <p>Guru :“ Tidak,,kelompoknya ibu yang menentukan, biar kalian mencoba suasana lain, <i>oke</i>”?</p> <p>Guru mulai membacakan pembagian kelompok yang sudah dibuat secara heterogen.</p> <p>Guru memberikan kokat pada setiap kelompok dengan nomor 1, 2, 3, dan 4. Guru menjelaskan masing-masing tugas siswa pada saat melakukan diskusi. Siswa yang bernomor dada 1 dan 2 harus tetap berada dalam kelompoknya dan bertugas untuk membagikan hasil kerja dan informasi pada kelompok tamu. Siswa yang bernomor dada 3 dan 4 bertugas untuk bertamu pada kelompok lain, menggali informasi pada kelompok lain dan mencatat segala informasi yang disajikan oleh kelompok lain.</p> <p>Guru :”Anak-anak sekarang duduk berdasarkan kelompok masing-masing, ayo mulai ditata tempat duduknya”!</p> <p>Siswa : (mulai menata tempat duduk secara kelompok.Situasi agak gaduh tapi</p>	<p>Guru membentuk kelompok yang heterogen. Guru selalu memantau jalannya diskusi, memfasilitasi siswa dalam kegiatan diskusi. Guru memberikan motivasi pada siswa untuk mengeluarkan pendapat. Guru dapat memberikan pengertian pada siswa bahwa setiap siswa dapat bekerja sama dengan siapapun.</p>

	<p>masih dalam tingkat kewajaran)</p> <p>Guru membagikan LKS pada masing-masing kelompok. Kemudian siswa mulai melakukan diskusi tentang jenis teknologi produksi yang digunakan pada masa lalu dan masa kini serta membuat daftar bahan baku yang dapat diolah menjadi beberapa barang produksi.</p> <p>Guru :” Apakah sudah selesai”? (Berkeliling untuk membimbing kelompok yang mengalami kesulitan)</p> <p>Siswa :”Sudah bu, belum bu”.</p> <p>Guru :”Yang sudah selesai diteliti lagi dan yang belum, segera diselesaikan”.</p> <p>Siswa :”Sudah bu”.</p> <p>Guru :” Sekarang siswa yang bernomor dada 1 dan 2 bersiap – siap untuk bertamu pada kelompok sebelahnya, dan yang bernomor dada 3 dan 4 jaga rumah, masih ingatkan tugas masing-masing”?</p> <p>Siswa :”Masih bu”. (Siswa mulai bertamu pada kelompok lain)</p> <p>Guru membimbing siswa dalam menyajikan informasi serta menggali informasi.</p> <p>Guru : “ Jika sudah selesai, kembali ke kelompok masing- masing kemudian cocokkan temuan kalian dengan pekerjaan kalian. Jika ada yang berbeda diskusikanlah lagi dengan teman satu kelompok”?</p> <p>Siswa :”Sudah, belum” (Beberapa siswa yang sudah selesai mulai kembali ke kelompoknya sendiri).</p> <p>Guru :” Semuanya sudah kembali ke kelompok masing-masing”?</p> <p>Siswa :”Sudah bu”.</p> <p>Guru :” Jika sudah, sekarang coba cocokkan temuan kalian dari kelompok lain dengan hasil diskusi kalian. Diskusikan jika ada perbedaan” (Guru berkeliling untuk membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam</p>	
--	---	---

	mencocokkan hasil temuan mereka).	
Konfirmasi	<p>Salah satu kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka kemudian kelompok yang lain menyimak.</p> <p>Guru :” “Kelompok siapa yang ingin mempresentasikan hasilnya terlebih dahulu”? Kelompok yang lain menyimak”!</p> <p>Siswa :”Saya bu”(beberapa siswa mengacungkan tangan)</p> <p>Salah satu kelompok maju dan membacakan hasil diskusi.</p> <p>Guru membahas hasil kerja kelompok.Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan (Quis) secara spontan untuk dijawab secara rebutan oleh semua kelompok.</p> <p>Guru :”Setiap kelompok harus mengacungkan tangan dulu kemudian bu guru tunjuk? Sudah siap?”</p> <p>Siswa :”Siap bu” (Secara serempak)</p> <p>Guru :”Kecap terbuat dari”?</p> <p>Siswa :(semua kelompok mengacungkan jari)</p> <p>Guru : (menunjuk salah satu kelompok)</p> <p>Sisw : “Iya benar”.</p> <p>Guru menuliskan skor dipapan tulis. Kelompok yang memperoleh skor terbanyak diberi penghargaan.</p>	<p>Guru mampu membimbing jalannya presentasi. Siswa antusias untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya masing-masing.</p> <p>Siswa menyimak jalannya presentasi. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok terbaik.</p>
Kegiatan Akhir	<p>Guru menanyakan tentang hal – hal yang belum dimengerti.</p> <p>Guru : “Dari materi yang telah kita pelajari tadi, adakah yang masih belum paham? pada bagian mana”?</p> <p>Siswa :”tidak ada bu, sudah paham”.</p> <p>Siswa dan guru bersama – sama menyimpulkan materi pelajaran.</p> <p>Guru :”Sekarang kerjakan soal-soal yang akan ibu bagikan”?</p> <p>Siswa : (mengerjakan lembar evaluasi yang diberikan Guru secara individu).</p> <p>Guru :”Setelah selesai tukarkan pekerjaanmu dengan teman</p>	<p>Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menanyakan hal-hal yang kurang dimengerti. Guru melibatkan siswa dalam membuat kesimpulan. Siswa mengerjakan evaluasi dengan tertib.</p>

	<p>sebelahmu”?</p> <p>Siswa : (Menukarkan pekerjaanya dengan teman sebangku)</p> <p>Siswa dan guru membahas soal evaluasi dan siswa mengoreksi pekerjaan teman.</p> <p>Guru :“Bagaimana anak-anak, capek?senang tidak dengan diskusi seperti tadi”?</p> <p>Siswa :”Capek, tapi senang bu”.</p> <p>Guru :“Setelah ini anak-anak boleh istirahat, jangan lupa kokatnya disimpan jangan dibuang, karena pertemuan selanjutnya kita akan menggunakannya lagi. Selamat pagi, wasalamualaikum Wr.Wb.”?</p>	
--	--	--



Lampiran 12

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Siklus II Pertemuan II

Sekolah	: SD Tambak Aji 05
Kelas / Semester	: IV / II
Mata Pelajaran	: IPS
Alokasi Waktu	: 2 X 45 Menit.
Standar Kompetensi	:2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan Kabupaten/ Kota dan Propinsi.
Kompetensi Dasar	: 2.3. Mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya.

I. INDIKATOR

- a. Membandingkan jenis – jenis teknologi komunikasi yang digunakan masyarakat setempat pada masa lalu dan masa kini.
- b. Menunjukkan cara – cara penggunaan alat teknologi komunikasi pada masa lalu dan masa kini.

II. TUJUAN PEMBELAJARAN

- a. Melalui diskusi siswa dapat Membandingkan jenis – jenis teknologi komunikasi yang digunakan masyarakat setempat pada masa lalu dan masa kini dengan tepat.
- b. Melalui diskusi siswa dapat Menunjukkan cara – cara penggunaan alat teknologi komunikasi pada masa lalu dan masa kini.

III. MATERI AJAR.

Teknologi Produksi, Komunikasi, dan Transportasi.

IV. METODE PEMBELAJARAN.

- a. Demonstrasi.
- b. Tanya jawab.
- c. Diskusi *Two Stay – Two Stray*.

V. LANGKAH – LANGKAH PEMBELAJARAN.

a. Pra Kegiatan (± 10menit)

1. Salam
2. Doa
3. Presensi
4. Pengkondisian kelas.

b. Kegiatan Awal.(± 5 menit)

1. Apersepsi.

Jika kalian sedang kangen dengan seseorang yang jauh maka kalian mengirimkan apa pada mereka ?

2. Menginformasikan tujuan pembelajaran.

c. Kegiatan Inti (± 55 menit)

1. Eksplorasi

- a) Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang contoh kegiatan komunikasi.
- b) Guru menunjukkan salah satu alat komunikasi (Hand phone dan telepon rumah)
- c) Beberapa siswa maju untuk mempraktekkan cara menggunakan HP dan Telephon.
- d) Siswa memperhatikan gambar beberapa alat komunikasi masa lalu dan masa kini yang ditempelkan guru di depan kelas.
- e) Guru mempresentasikan tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran menggunakan pembelajaran kooperatif teknik *Two stay – Two Stray* (Dua tinggal – dua tamu)

2. Elaborasi

- a) Guru membentuk siswa dalam beberapa kelompok,yang terdiri dari 4 orang.
- b) Masing – masing kelompok diberi Lembar kerja (LKS)
- c) Secara kelompok siswa mendiskusikan tentang jenis teknologi komunikasi yang digunakan masyarakat pada masa lalu dan masa kini serta cara penggunaannya.

- d) Guru membimbing diskusi.
- e) Setelah diskusi kelompok selesai, dua orang dari masing – masing kelompok akan meninggalkan kelompoknya dan masing – masing bertemu ke kelompok lain.
- f) Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka kepada kelompok tamu.
- g) Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.
- h) Kelompok mencocokkan dan membahas hasil – hasil kerja mereka.

3. Konfirmasi

- a. Siswa dan guru membahas hasil kerja kelompok
- b. Siswa menjawab Quis yang diberikan oleh guru secara kelompok. Kelompok Yang mendapat skor termendapatkan penghargaan.
- d. Kegiatan akhir(± 20 menit)
 - 1. Siswa mengerjakan evaluasi.
 - 2. Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan hal – hal yang kurang dimengerti.
 - 3. Simpulan.

VI. MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

- a. Media
 - a. Alat komunikasi (Hand phone dan telepon rumah)
 - b. Gambar alat komunikasi masa lalu dan masa kini.
 - c. LKS (Lembar kerja siswa)
- b. Sumber Belajar.
 - 1. Ilmu Pengetahuan sosial untuk SD / MI Kelas IV .Tanhaya Hisnu P.Winardi.
 - 2. Silabus KTSP

VII. EVALUASI

1. Prosedur Tes
 - a. Tes awal : ada (apersepsi)
 - b. Tes proses : Ada (diskusi)
 - c. Tes Akhir : Ada (Evaluasi)

2. Jenis Tes
 - a. Tes Lisan

- b. Unjuk kerja
 - c. Tertulis

3. Bentuk Tes

- a. Tertulis
 - b. Pilihan Ganda

4. Alat tes : soal

5. Pedoman Penilaian

$$\text{Skor} = \frac{E}{N} \times 100 \text{ (skor mulai 0 - 100)}$$

Keterangan :

B = Banyaknya butir soal yang dijawab benar

N = Banyaknya butir soal

Nama Kelompok :
Nama Anggota Kelompok :

LEMBAR KERJA SISWA (LKS)

Petunjuk

- Tulislah terlebih dahulu nama anggota kelompokmu pada sudut kanan atas.
- Diskusikanlah alat – alat komunikasi yang digunakan masyarakat pada masa lalu dan masa kini.
- Tuliskan alat – alat komunikasi yang digunakan masyarakat pada masa lalu dan masa kini beserta cara penggunaannya pada tabel dibawah ini !

NO	Alat komunikasi masa lalu	Cara penggunaan	NO	Alat Komunikasi masa kini	Cara penggunaan

Nama :

Nomor:.....

SOAL EVALUASI

Petunjuk Umum

- Tulislah terlebih dahulu nama dan nomor absenmu pada sudut kanan atas !

6. Bacalah soal – soal dengan teliti !
7. Kerjakan dahulu soal – soal yang kamu anggap paling mudah !
8. Teliti sekali lagi pekerjaanmu sebelum kamu serahkan kepada Bapak / Ibu Guru !

Berilah tanda silang (X) pada salah satu huruf a, b, c, atau d sebagai jawaban yang benar !

1. Salah satu contoh media cetak adalah
 - a. internet
 - b. koran
 - c. radio
 - d. Televisi
2. Yang termasuk media elektronik adalah.....
 - a. Televisi
 - b. Majalah
 - c. Koran
 - d. Brosur
3. Berikut ini merupakan alat komunikasi masa lalu adalah.....
 - a. Telepon Selular (HP)
 - b. Telegram
 - c. SMS
 - d. Kentongan
4. Mengirim surat dengan perangko dapat menggunakan jasa
 - a. Pos Indonesia
 - b. Pos dan Giro
 - c. Telkom
 - d. Dinas Perhubungan
5. Orang yang diutus raja untuk menyampaikan pesan khusus dan rahasia ke kerajaan lain adalah
 - a. pak pos
 - b. kurir
 - c. kusir
 - d. pramugari
6. Telepon sebagai alat komunikasi ditemukan oleh
 - a. Marconi
 - b. Alexander Graham Bell
 - c. John Logie Baird
 - d. Samuel Morse
7. Di bawah ini stasiun TV yang dikelola oleh pemerintah ialah
 - a. TVRI
 - b. TPI
 - c. Metro TV
 - d. RCTI
8. Dibawah ini yang termasuk alat komunikasi masa kini adalah.....
 - a. Kentongan
 - b. Telik sandi
 - c. Kurir
 - d. Internet

9. Cara menggunakan kentongan adalah.....
- Dipukul
 - Diputer
 - Dipencet
 - Diangkat
10. Cara menggunakan telepon rumah adalah
- Diangkat gagangnya kemudian di tekan tombolnya.
 - Ditekan tombolnya kemudian diangkat gagangnya.
 - Dipencet tombolnya
 - Diangkat gagangnya.

Kunci jawaban !

- | | |
|------|-------|
| 1. b | 6. b |
| 2. a | 7. a |
| 3. d | 8. d |
| 4. a | 9. a |
| 5. b | 10. A |

Pedoman penilaian:

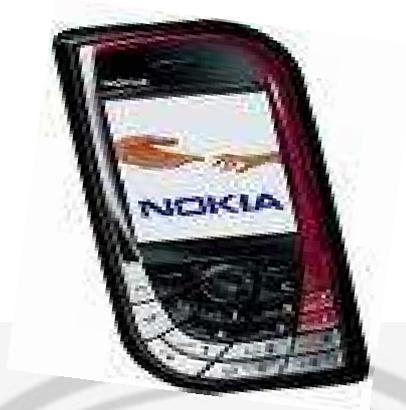
$$\text{Skor} = \frac{B}{N} \times 100 \text{ (skor mulai 0 - 100)}$$

Keterangan :

B = Banyaknya butir soal yang dijawab benar

N = Banyaknya butir soal

AIAT PERAGA

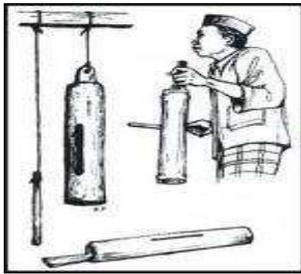


HAND PHONE (TELEPON GENGAM)



Telephon Rumah

ALAT KOMUNIKASI MASA LALU DAN MASA KINI



KENTONGAN



TELIK SANDI



MESIN FAKS

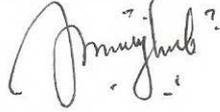


HT



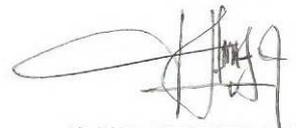
PAGER

Guru Mitra,



RESKI KRISTANTO

Praktikan,



CICI INDRIYANI

1402407025



Kepala Sekolah,



KUSMIYATI S.Pd

NIP. 195907021979112004



LEMBAR OBSERVASI KETERAMPILAN GURU SIKLUS II

Nama Guru : Cici Indriyani
 Nama SD : SD Tambakaji 05 Kec.Ngaliyan Kota Semarang.
 Kelas : IV
 Mapel : IPS
 Konsep : Perkembangan teknologi
 Hari / tanggal : Senin, 4 Maret 2011
 Petunjuk :Berilah tanda (√) pada kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan indikator pengamatan

No	Indikator	Tingkat Kemampuan				Total jumlah skor
		1	2	3	4	
1.	Pra Kegiatan Pembelajaran : c. Salam, doa, Presensi, dan menyiapkan media pembelajaran.				√	4
	d. Pengkondisian kelas.			√		3
2.	Kegiatan Awal : a. Melakukan apersepsi dengan menggali pengetahuan awal siswa.				√	4
	b. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan.			√		3
3.	Kegiatan Inti: a. Memotivasi siswa dalam pembelajaran.			√		3
	b. Menggali pengetahuan siswa melalui pertanyaan.			√		3
	c. Menyampaikan materi sesuai dengan kebutuhan peserta didik.				√	4

	d. Menggunakan media pembelajaran dengan baik.			√		3
	e. Membimbing siswa dalam pembentukan kelompok.			√		3
	f. Membimbing diskusi dalam kelompok.				√	4
	g. Membimbing pembagian tugas untuk bertamu dan menerima tamu.			√		3
	h. Membimbing siswa dalam menyampaikan informasi dan hasil kerja pada kelompok tamu.			√		3
	i. Membimbing siswa dalam mencocokkan hasil temuan mereka dari kelompok lain.			√		3
	j. Membimbing siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok.			√		3
	k. Memimpin membahas hasil kerja kelompok .				√	4
	l. Memberikan penguatan dan penghargaan pada kelompok.			√		3
	m. Guru menguasai materi pembelajaran.			√		3
	n. Pengelolaan waktu.			√		3
4.	Kegiatan akhir :					3
	d. Membuat simpulan			√		
	e. Memberi kesempatan pada siswa untuk menanyakan hal – hal yang kurang dimengerti.				√	4
	f. Memberikan evaluasi.				√	4

	melakukan diskusi sesuai dengan petunjuk guru.	0	2	25	1	83	2,96	74%	
3	Siswa yang bertugas sebagai penerima tamu menyajikan informasi dengan baik dan Siswa yang bertugas bertamu ke kelompok lain menggaali informasi dengan baik.	0	2	16	10	92	3,29	82%	Sangat Baik
4	Dapat bekerjasama dalam diskusi kelompok.	0	4	20	4	84	3	75 %	Baik
5	Dapat bekerja sama dalam menyajikan informasi pada kelompok lain.	0	1	26	1	84	3	75 %	Baik
6	Aktif dalam diskusi kelompok.	0	1	16	11	94	3,36	84 %	Sangat Baik
7	Aktif bertanya tentang materi	0	3	20	5	86	3,07	77 %	Sangat Baik
8	Aktif menjawab pertanyaan dari guru.	0	4	18	6	86	3,07	77 %	Sangat Baik
Jumlah						720			
Rata – rata						3,22			
Presentase						80,5 %			
Kategori						Sangat Baik			

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah siswa} \times \text{jumlah indikator}}$$

$$\text{Presentase} = \frac{\text{jumlah skor yang muncul}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Skala penilaian aktivitas siswa

Skala Penilaian	Kategori
3,1 – 4	SB (sangat baik)
2,1 – 3	Baik

1,1 – 2	Cukup
0,1 – 1	Kurang

(Sudjana, Nana, 2009 :7)

$$\text{Rata-rata} = \frac{720}{28 \times 8} = 3,22$$

Kategori = Sangat baik

$$\text{Presentase} = \frac{3,22}{4} \times 100\% = 80,5\%$$

Semarang, 04 Maret 2011

Guru Mitra,**Reski Kristanto**

Lampiran 15

Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Kelompok	Nama Siswa Dalam Kelompok	Skor Penilaian								Jumlah Skor Siswa	Jumlah Rata – Rata Siswa
		Indikator Pengamatan									
		1	2	3	4	5	6	7	8		
I	Ari Wahyu wibowo	4	3	4	3	3	4	3	3	27	3,37
	Novita ayu	4	3	3	3	3	4	4	3	27	3,37
	Kharisma anindya	4	3	3	3	3	3	3	3	25	3,1
	Aisya munira	4	3	3	3	3	3	2	3	24	3
II	Sabila lisia	4	3	4	4	3	3	4	4	29	3,6
	Panji Kristanto	4	3	3	3	3	3	3	3	25	3,1
	Hesqi ian ariski	4	3	4	3	3	3	3	2	25	3,1
	Annisa nur hidayah	4	3	3	3	3	3	3	3	25	3,1
III	Alfira auliadigma	4	3	4	4	4	4	3	3	29	3,6
	Prima adiningsih	4	3	4	4	3	3	3	3	27	3,37
	Anisa kurniawati	4	3	4	4	3	3	3	3	27	3,37
	M. Abdul ghofar	3	2	2	2	2	2	2	2	17	2,1

IV	Aqsol jilham nur	4	3	3	3	3	4	3	4	27	3,37
	Dicki nur rohman	4	3	2	2	3	3	3	3	23	2,9
	Fasha ramadina	4	3	3	3	3	3	3	4	26	3,25
	Ridwan adirama	4	3	3	3	3	3	3	3	25	3,1
V	Mutohar maulana	4	3	3	3	3	3	4	4	27	3,37
	Zulfa husnia H	4	2	3	3	3	3	3	3	24	3
	Dafid erlangga P	4	3	4	3	3	4	3	3	27	3,37
	Nurul huda	4	3	4	3	3	3	2	3	25	3,1
VI	M. Syarifudin	4	3	4	3	3	4	3	3	27	3,37
	Windu dewandaru	4	4	4	3	3	4	3	3	28	3,5
	Pradana reksa S	4	3	3	3	3	4	4	2	26	3,25
	Alif farha maulana	4	3	3	3	3	3	3	3	25	3,1
VII	Kevin rif'an A	4	3	3	3	3	4	3	3	26	3,25
	Windi yulia A	4	3	3	2	3	4	3	4	26	3,25
	Bagus muji P	4	3	3	2	3	4	4	4	27	3,37
	Eva widianingrum	4	3	3	3	3	3	3	3	25	3,1
Jumlah skor										89.83	
Jumlah nilai rata – rata										3,22	
Presentase										80,5 %	
Kategori										Sangat Baik	

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah siswa} \times \text{jumlah indikator}}$$

$$\text{Presentase} = \frac{\text{jumlah skor yang muncul}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Skala penilaian aktivitas siswa

Skala Penilaian	Kategori
3,1 – 4	SB (sangat baik)
2,1 – 3	Baik
1,1 – 2	Cukup
0,1 – 1	Kurang

(Sudjana, Nana, 2009 :7)

$$\text{Rata-rata} = \frac{720}{28 \times 8} = 3,22$$

Kategori = Sangat baik

$$\text{Presentase} = \frac{3,22}{4} \times 100\% = 80,5\%$$

Semarang, 04 Maret 2011
Guru Mitra,

Rezki Kristanto

Lampiran 16

**DATA NILAI HASIL EVALUASI IPS SIKLUS II DENGAN
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK
TWO STAY-TWO STRAY PADA SISWA KELAS IV SD TAMBAKAJI 05
KECAMATAN NGALIYAN KOTA SEMARANG**

No	Nama Siswa	KKM	Nilai Siswa Siklus II	Keterangan
1	NURUL HUDA	65	80	Tuntas
2	PANJI KRISTANTO	65	50	Tidak tuntas
3	BAGUS MUJI P	65	80	Tuntas
4	DAVID ERLANGGA P	65	70	Tuntas
5	PHASYA RAMADINA	65	90	Tuntas
6	PRADANA REKSA S	65	60	Tidak tuntas
7	KEVIN RIFAN A	65	90	Tuntas
8	WINDI YULIA A.	65	60	Tidak Tuntas
9	AISA MUNIRA	65	100	Tuntas
10	ALFIRA AULIADIQMA	65	80	Tuntas
11	ALIF FARHA M.	65	90	Tuntas
12	ANISA KURNIAWATI	65	70	Tuntas
13	ANNISA NUR H.	65	60	Tidak tuntas
14	ARI WAHYU WIBOWO	65	70	Tuntas
15	AQSOL JILHAM NUR	65	100	Tuntas
16	DICKY NUR ROHMAN	65	70	Tuntas
17	EVA WIDIANINGRUM	65	70	Tuntas

18	HESQI IAN ARIFKI	65	90	Tuntas
19	KHARISMA ANINDYA	65	90	Tuntas
20	M. ABDUL GOFAR	65	60	Tidak tuntas
21	MUTOHAR MAULANA	65	80	Tuntas
22	M. SYARIFUDIN	65	90	Tuntas
23	NOVITA AYU	65	70	Tuntas
24	RIDWAN ADI RAMA	65	80	Tuntas
25	RISWANDA DANI A.	65	Ijin	Ijin
26	SABILA LISYA	65	90	Tuntas
27	WINDU DEWANDARU	65	80	Tuntas
28	ZULFA HUSNIA H.	65	70	Tuntas
29	PRIMA ADININGSIH	65	100	Tuntas
	Jumlah		2190	
	Rata-rata		78	
	Nilai terendah		50	
	Nilai tertinggi		100	
Ketuntasan			Tuntas	23 Anak
			Tidak tuntas	5 Anak
Presentase Ketuntasan				82 %

Lampiran 17

CATATAN LAPANGAN

Pelaksanaan Tindakan Siklus II		
Hari : Jum'at		
Tanggal : 04 Mei 2011		
Kompetensi Dasar (KD): Mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya.		
Materi :Perkembangan Teknologi Komunikasi		
Tahap	Deskripsi proses pembelajaran	Komentar dan Analisis
Pra Pembelajaran	Pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam, dan menyiapkan media pembelajaran. Guru :“Assalamu Alaikum Wr. Wb”? Siswa : “ Walaikum Salam Wr. Wb “ Guru :“Selamat Pagi anak-anak”? Siswa : “ Selamat Pagi Bu Cici” Guru :“Setelah tadi kita melakukan senam bersama, bagaimana rasanya	Pada kegiatan ini Guru sudah mempersiapkan media, mengucapkan salam, doa, dan telah melakukan presensi. Dalam mengkondisikan kelas guru tidak lagi terlalu mengalami kesulitan karena guru bisa lebih pengertian pada siswa, walaupun beberapa diantaranya ada yang belum terkondisikan dengan baik. Namun

	<p>sekarang? panas? gerah?”</p> <p>Siswa :”Panas bu, sumuk bu, gerah”.</p> <p>Guru :” Tapi masih tetap semangat ya”?</p> <p>Siswa :”Iya bu”.</p> <p>Guru :“ Oke,..... Sebelum kita mulai pelajaran mari kita berdoa terlebih dahulu! Silahkan asmaul husnanya diambil di depan”!</p> <p>Beberapa siswa mengambil bacaan asmaul husna dan membagikan pada teman-temannya. Siswa berdoa bersama-sama (Membaca asmaul husna)</p> <p>Guru :“ Siapa yang tidak masuk hari ini”?</p> <p>Siswa :”Dani bu”.</p> <p>Guru :“Kenapa dani tidak masuk, ada yang tahu”?</p> <p>Siswa :”Tidak tahu bu”.</p> <p>Guru :“Ya sudah,,nanti yang rumahnya dekat dengan dani tolong dilihat ya, ditanyakan kenapa dani hari ini tidak berangkat”.</p> <p>Siswa :” Iya bu” (Saling menunjuk teman yang rumahnya dekat dengan dani)</p> <p>Guru :“ Sekarang rapikan tempat duduk kalian masing-masing, bu guru minta tidak ada yang duduknya bersandar pada bangku, semuanya tarik kursi ke depan, duduk dengan tegak, supaya tidak ada yang mengantuk”.</p> <p>Guru mengkondisikan kelas.</p>	<p>hal tersebut tidak terlalu mengganggu pembelajaran sehingga pengkondisian sudah berjalan dengan baik.</p>
--	---	--

Kegiatan awal	<p>Guru memberikan apersepsi pada siswa.</p> <p>Guru :“ Jika kalian sedang kangen dengan orang yang berada di tempat yang jauh,maka apa yang kalian lakukan”?</p> <p>Siswa :”Sms bu, telepon, kirim surat bu”.</p> <p>Guru : “ Nah ada telepon, sms, mengirim surat, hal-hal tersebut merupakan kegiatan apa anak-anak”?</p> <p>Siswa :”Komunikasi”.</p> <p>Guru :“Iya,,,,Benar sekali. Tepuk tangan untuk kita semua”.</p> <p>Guru menginformasikan tujuan pembelajaran:</p> <p>Guru :”Dengan materi yang akan pelajari nanti diharapkan siswa dapat membandingkan jenis-jenis teknologi yang digunakan masyarakat pada masa lalu dan masa kini , menunjukkan cara-cara penggunaan alat teknologi komunikasi pada masa lalu dan masa kini dengan benar”.</p>	Siswa terlihat antusias dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru, sehingga kegiatan apersepsi berlangsung dengan sangat baik. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas.
Kegiatan Inti EKSPLOKORASI	<p>Guru menunjukkan telepon rumah dan HP</p> <p>Guru :“Anak-anak, siapa yang dirumah punya telephon rumah”?(Memperlihatkan telephon rumah)</p> <p>Siswa :”Aku punya bu”.(Beberapa siswa mengacungkan tangan)</p> <p>Guru :“Siapa yang tidak punya telepon rumah”?</p> <p>Siswa : (beberapa siswa mengacungkan tangan)</p>	Beberapa siswa terlibat langsung dalam penggunaan alat peraga, Guru dapat menggunakan media dengan baik. Guru dapat menjelaskan materi dengan sangat baik.

	<p>Guru :“ Apakah kalian tahu cara penggunaannya”?</p> <p>Siswa :”Tahu bu”.</p> <p>Guru :“ Ibu percaya kalian semua tahu cara penggunaannya, sekarang siapa yang berani mempraktikan cara menggunakan telepon rumah di depan kelas”?</p> <p>Siswa : (Saling menunjuk teman)</p> <p>Guru :“ Dari pada saling tunjuk-tunjukkan, ibu akan memberi kesempatan pada kalian yang dirumah tidak punya telpon rumah, coba mas David maju”?</p> <p>Siswa yang bernama David maju ke depan kelas.</p> <p>Guru :“Coba David bagaimana cara menelpon dengan telepon rumah”?</p> <p>Siswa mempraktikkan cara menggunakan telephon.</p> <p>Guru :“Iyaaa,, pintar sekali,,tepuk tangan buat mas David.</p> <p>Siswa : (Memberikan tepuk tangan dengan meriah)</p> <p>Guru :”Sebelum mas David</p>	
	<p>mempraktikkan dengan sungguh-sungguh coba mas Bagus maju untuk menemani mas David”? Anak-anak apa yang ibu bawa ini “?(membawa HP), kalian pasti sudah sangat familiar sekali dengan benda ini, coba sekarang bagus dan david mempraktikkan cara penggunaan</p>	

	<p>kedua alat tersebut”?</p> <p>Siswa yang bernama Bagus dan David mempraktikkan cara menggunakan kedua alat komunikasi tersebut dengan cara saling bertelephon.</p> <p>Guru :“Kegiatan yang dilakukan oleh teman kalian tadi merupakan kegiatan komunikasi dengan alat masa kini atau masa lalu”?</p> <p>Siswa :”Masa kini bu”.</p> <p>Guru :“Coba sebutkan alat komunikasi masa kini “?”</p> <p>Siswa :”HP, Telepon Rumah, Internet”.</p> <p>Guru :“Kalau alat komunikasi masa lalu kira-kira apa saja”?</p> <p>Siswa :”Kentongan bu”.</p> <p>Guru :“Nah untuk lebih jelasnya perhatikan gambar-gambar yang akan ibu tempel ini”.</p> <p>Guru : (menempelkan gambar beberapa alat komunikasi masa lalu dan masa kini).</p> <p>Siswa : (Satu siswa membantu guru menempelkan gambar dan siswa lain memperhatikan)</p> <p>Guru menjelaskan tentang alat-alat</p>	
	<p>komunikasi yang ada pada gambar(Kentongan, teliksandi, mesin faksimile, pager, dan HT). Siswa menyimak penjelasan guru.</p> <p>Guru :“ Alat-alat komunikasi tersebut hanya sebagian kecil saja, masih banyak alat-alat komunikasi yang ada pada masa</p>	

	<p>lalu dan masa kini. Hal-hal tersebut dapat kalian bahas bersama teman kalian dalam kegiatan diskusi. Setelah ini kita akan melakukan diskusi seperti pertemuan sebelumnya, masih ingat bagaimana caranya? Coba sebutkan”?</p> <p>Siswa :” “Masih bu”, Nomor 1 dan 2 menerima tamu, 3 dan 4 bertamu ke kelompok lain”</p> <p>Guru :”Iya,,Siswa yang bernomor dada 1 dan 2 harus tetap berada dalam kelompoknya dan bertugas untuk membagikan hasil kerja dan informasi pada kelompok tamu. Siswa yang bernomor dada 3 dan 4 bertugas untuk bertamu pada kelompok lain, menggali informasi pada kelompok lain dan mencatat segala informasi yang disajikan oleh kelompok lain, sudah jelas”?</p> <p>Siswa :”Jelas bu”.</p>	
ELABORASI	<p>Guru :”Anak-anak duduk sesuai dengan kelompok masing-masing, kelompok masih sama seperti pertemuan kemarin? Pasang kokat kalian masing-masing”?</p> <p>Siswa : (Bergegas menemui anggota kelompok masing-masing) “ Bu, kokatnya sudah hilang”.</p>	<p>Guru selalu memantau jalannya diskusi, memfasilitasi siswa dalam kegiatan diskusi. Guru memberikan motivasi pada siswa untuk mengeluarkan pendapat. Guru dapat memberikan pengertian pada siswa bahwa setiap siswa dapat bekerja sama</p>

	<p>Guru :” “ Yang kokatnya hilang masih ingatkan kemarin nomor berapa”?</p> <p>Siswa :”Masih bu”.</p> <p>Guru :“ Kelompok VII jumlahnya 5 orang kan, nah Panji, kamu masuk ke kelompok II”!</p> <p>Guru membagikan lembar kerja siswa (LKS). Siswa yang bernama panji masuk dalam kelompok II. Siswa mulai menata tempat duduk per kelompok. Siswa mulai melakukan diskusi tentang jenis teknologi komunikasi pada masa lalu dan masa kini serta cara penggunaannya. Guru berkeliling untuk membimbing siswa yang mengalami kesulitan. Beberapa kelompok memanggil guru untuk menanyakan hal-hal yang kurang dimengerti.</p> <p>Guru :” Jika sudah selesai, nomor dada 3 dan 4 mulai bertamu pada kelompok lain”!</p> <p>Siswa : Beberapa siswa mulai bertamu pada kelompok lain.</p> <p>Guru membimbing siswa dalam menyajikan informasi serta menggali informasi.</p> <p>Guru :“ Jika sudah selesai, silahkan kalian bertamu lagi pada kelompok yang berbeda”.</p> <p>Siswa : (Siswa berpindah tempat untuk mencari informasi ke kelompok lain).</p> <p>Guru :“Jika sudah selesai, kembali ke kelompok masing- masing kemudian cocokkan temuan kalian dengan pekerjaan kalian. Jika ada yang berbeda diskusikanlah lagi dengan teman satu kelompok”?</p> <p>Beberapa siswa sudah kembali ke kelompok masing-masing.</p> <p>Guru:“ Semuanya sudah kembali ke</p>	<p>dengan siapapun.</p>
--	---	-------------------------

	<p>kelompok masing- masing”?</p> <p>Siswa :”Sudah bu”.</p> <p>Siswa mencocokkan hasil temuan dari kelompok lain dengan pekerjaan mereka sendiri. Guru berkeliling untuk membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam mencocokkan hasil temuan mereka.</p>	
KONFIRMASI	<p>Salah satu kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka kemudian kelompok yang lain menyimak.</p> <p>Guru :” Coba kelompok siapa yang ingin mempresentasikan hasil diskusi kalian”?</p> <p>Siswa :(Beberapa kelompok mengacungkan jari)</p> <p>Guru :” Ya kelomoknya mbak Vira dulu, kelompok yang lain menyimak dan mencocokkan karena akan ibu bahas sekalian”!</p> <p>Siswa mulai membacakan hasil diskusi. Guru membahas hasil diskusi dan mempersilahkan kelompok lain untuk mengeluarkan pendapatnya jika mempunyai jawabann yang berbeda. Siswa mencocokkan hasil kelompok, setelah selesai LKS dikumpulkan.</p>	<p>Siswa menyimak presentasi dengan baik. Guru membimbing jalannya presentasi dengan baik.</p>
Kegiatan akhir	<p>Guru :“ Ibu akan memberikan penghargaan pada kelompok terkompak,</p>	<p>Guru memberikan penghargaan pada kelompok terbaik. Siwa terlibat dalam</p>

	<p>berdasarkan pengamatan bu guru, kelompok terkompak jatuh pada kelompok III, tepuk tangan buat kelompok III, silahkan maju untuk menerima penghargaan?”</p> <p>Semua siswa bersorak-sorak dan bertepuk tangan, kelompok III maju untuk menerima hadiah.</p> <p>Guru :“Dari materi yang kita pelajari tadi, adakah hal-hal yang belum dimengerti”?</p> <p>Siswa :”Tidak bu, sudah paham”.</p> <p>Siswa dan Guru membuat kesimpulan bersama-sama.</p> <p>Guru :“Sekarang kerjakan soal-soal yang akan ibu bagikan secara individu, tidak boleh ada yang menyontek karena ini untuk mengetahui kemampuan kalian sendiri”?</p> <p>Siswa mengerjakan evaluasi.</p> <p>Guru :“Setelah selesai tukarkan pekerjaanmu dengan teman sebelahmu”?</p> <p>Guru membahas soal-soal evaluasi dan salah satu siswa membacakan soal sampai selesai secara bergantian, siswa yang lain menyimak dan mengoreksi pekerjaan teman. Guru memberikan motivasi dan mengakhiri pelajaran.</p> <p>Guru :”Pelajaran ibu cukupkan sekian, Selamat pagi,,wasalamualaikum</p>	<p>membuat kesimpulan. Siswa mengerjakan evaluasi dengan tertib.</p>
--	---	--

	Wt.Wb.??	
--	----------	--



SURAT – SURAT PENELITIAN





DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES)
 FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR (PGSD)
 Jl. Beringin Raya No. 15 Kel. Wonosari Kec. Ngaliyan

Semarang.

Telp. 8660106

No : 21 /H37.1.1.8/Km/2010

Hal : Permohonan

Kepada

Yth. Pimpinan/ Kepala SD Tambakaji 05

Kec. Ngaliyan Kota Semarang

Di Tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka menyusun skripsi bagi mahasiswa S-1 PGSD FIP UNNES, maka diperlukan data – data penelitian.

Untuk itu kepada Pimpinan/ Kepala Sekolah dimohon dapat membantu merealisasikan tujuan tersebut diatas dengan mengizinkan mahasiswa untuk melakukan observasi dan pengambilan data pada instansi / sekolah yang Bapak /Ibu pimpin, mulai tanggal 28 Februari sampai dengan selesai.

Adapun mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : Cici Indriyani

NIM :1402407025

Jurusan : S-1 PGSD FIP UNNES

Judul Skripsi :” Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Two Stay – Two Stray* Pada Siswa Kelas IV SD Tambakaji 05 Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang”

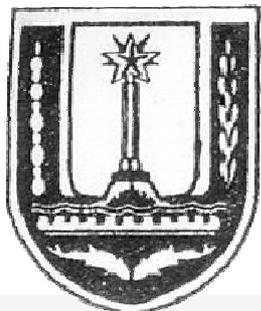
Demikian surat ini dibuat, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Semarang, 22 Februari 2011

Ketua Jurusan

Drs. A. Zaenal Abidin . M. Pd

NIP. 19560512. 198203. 1. 003



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN
SDN TAMBAKAJI 05
Jl. Walisongo Km 9 Kel. Tambakaji Kec.
Ngaliyan Kota Semarang

SURAT KETERANGAN

Nomor:

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SDN Tambakaji 05 Kec.

Ngaliyan Kota Semarang menerangkan bahwa:

Nama : Cici Indriyani

Nim : 1402407025

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : FIP

Bahwa yang bersangkutan benar-benar telah melakukan penelitian di SDN Tambakaji 05 Kec. Ngaliyan Kota Semarang dengan judul “ Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Two Stay-Two stray Pada Siswa Kelas IV SD Tambakaji 05 Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang”.

Demikian surat keterangan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 11 Maret 2011

Kepala SD Tambakaji 05

Kusmiyati, S.Pd
Nip. 195907021979112004

Lampiran 19

FOTO PENELITIAN SIKLUS I



Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, doa, presensi.



Guru mengkondisikan siswa dengan merapikan tempat duduk siswa.



Guru melakukan apersepsi yang berkaitan dengan materi teknologi produksi yaitu dengan menunjukkan keripik singkong.



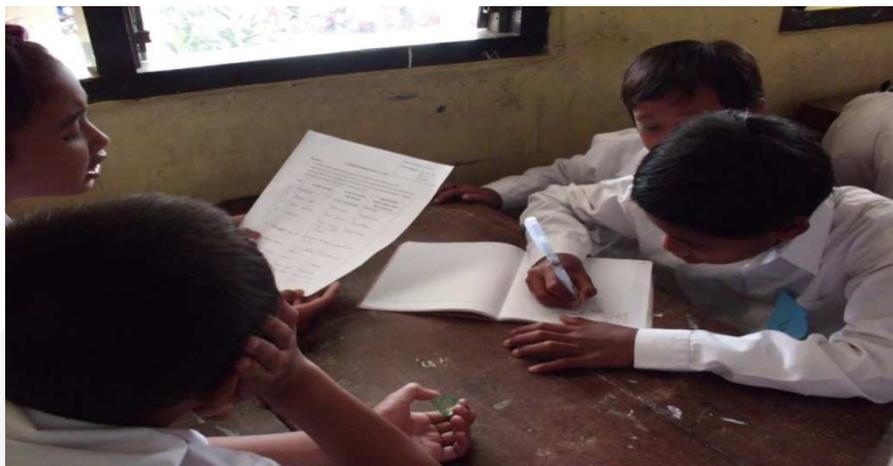
Menggali pengetahuan siswa melalui pertanyaan tentang kegiatan produksi yang ada di daerah sekitar.



Siswa aktif dalam menjawab pertanyaan dari guru yaitu mengenai bahan baku yang dapat dijadikan barang produksi.



Membimbing siswa dalam kegiatan diskusi kelompok kecil



Siswa menyajikan informasi kepada kelompok tamu tentang bahan baku yang dapat dijadikan bahan produksi serta alat yang digunakan



Guru membimbing siswa dalam mempresentasikan hasil kerja kelompok



Siswa mengerjakan evaluasi
FOTO PENELITIAN SIKLUS II



Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, doa, dan presensi.



Guru melakukan apersepsi melalui tanya jawab tentang kegiatan yang terkait dengan kegiatan komunikasi



Menyampaikan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan



Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang cara penggunaan telepon rumah



Menjelaskan materi dengan menggunakan alat peraga telepon rumah



Siswa mempraktekkan cara penggunaan teknologi komunikasi yaitu HP dan telepon rumah



Guru membimbing siswa dalam kegiatan diskusi



Siswa menggali informasi dari kelompok lain tentang alat-alat komunikasi masa lalu dan masa kini serta cara penggunaannya



Menyajikan informasi pada kelompok tamu



Memberikan penghargaan kepada kelompok terbaik



Siswa dan guru menyimpulkan materi



Siswa mengerjakan evaluasi